

TUGAS AKHIR

PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA

MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN YOGYAKARTA



Disusun Oleh :
Radhika Adikrishna
06512046

Dosen Pembimbing :
Nensi Golda Yuli, ST. M.T.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AHIR:

PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA

NAMA MAHASISWA:

RADHIKA ADIKRISHNA

NOMOR MAHASISWA:

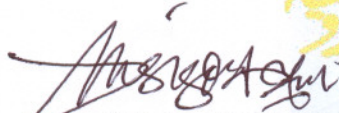
06 512 046

YOGYAKARTA, Februari 2011

Menyetujui

Pembimbing

Penguji


(Nensi Golda Yuli, ST. M.T.)


(Arif Budi Sholehah, ST, M.Sc)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII




(Dr. Ing. Ilya Fadjar Maharika, IAI)

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan ahir :

Nama Mahasiswa : Radhika Adikrishna

Nomor Mahasiswa : 06 512 046

Judul Tugas Ahir : Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta

Kualitas buku laporan ahir : sedang, baik, baik sekali *)mohon dilingkari

Sehingga,

Direkomendasikan / tidak direkomendasikan *)mohon dilingkari

untuk menjadi acuan produk tugas ahir



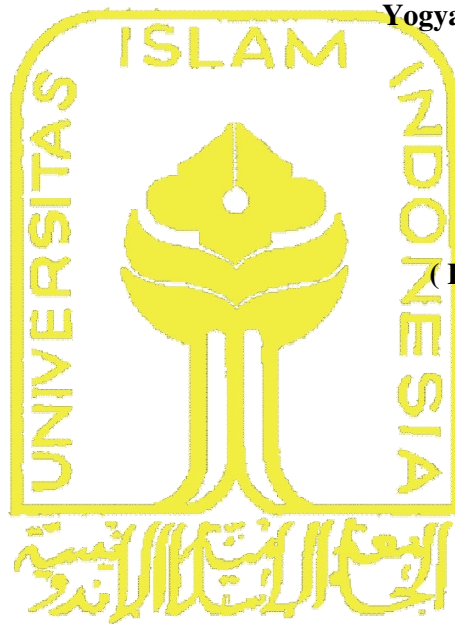
Yogyakarta, Februari 2011
Dosen pembimbing

(Nensi Golda Yuli, ST. M.T)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan ahir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2011



(Radhika Adikrishna)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kita sanjungkan kehadiran Ilahi Rabbi atas selesainya proses penyusunan Tugas Akhir Arsitektur ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah ke haribaan Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat.

Dalam proses penyusunan buku ini banyak sekali pelajaran yang dapat diperoleh dan tidak sedikit pula hambatan – hambatan yang ada pada proses penyusunan buku ini, namun berkat dukungan dan semangat semuanya tahapan – tahapan ini dapat kita lalui. Penyusunan buku ini dapat terlaksana berkat bantuan dan sumbangan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, saran, kritik maupun bahan / materi penulisan untuk kelengkapannya. Maka atas bantuan itu dengan ini kami sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua ku yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak – anaknya dan adik – adik ku serta saudara – saudara yang telah menemani dan gangguan saat mengerjakan.
2. Ibu Nensi Golda Yuli, ST. M.T. yang selalu sabar dan memberikan banyak sekali bimbingan kepada kita.
3. Ibu Arif Budi Sholihah, ST. M.Sc. atas masukan – masukannya sebagai penguji kita
4. Bapak Dr. Ing. Ilya Fadjar Maharika, IAI. Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
5. Dia yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan, sehingga selalu memacu untuk terus bekerja keras.
6. ArchFam 06 terimakasih atas kebersamaan persaudaraan selama ini,,mari teruskan perjuangan kita.
7. Dosen , rekan – rekan asisten, staff di Lab.TB atas bantuan, bimbingan dan kerjasamanya.

8. Seluruh dosen FTSP pada umumnya dan seluruh dosen Jurusan Arsitektur pada khususnya atas bimbingan selama menjalani perkuliahan.
9. Teman satu unit KKN-87 cabang Jenon-Gempol dan juga unit yang lain, terimakasih atas satu bulan yang sangat berarti.
10. Teman – teman ku di mana pun kalian berada, terimakasih.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku laporan ahir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini,terimakasih atas bantuan kalian semua.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2011

(**Radhika Adikrishna**)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
CATATAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
PRAKATA.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.1.1. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia	1
I.1.2. Permasalahan Sosial – Kultural Pondok Pesantren	2
I.1.3. Data Statistik Pondok Pesantren di Indonesia.....	3
I.1.4. Permasalahan Desain Bangunan Pondok Pesantren.....	3
I.1.5. Pondok Pesantren Modern	5
I.1.6. Arsitektur Jawa.....	6
I.2. RUMUSAN MASALAH	7
I.3. TUJUAN DAN SASARAN.....	7
I.3.1. Tujuan	7
I.3.2. Sasaran.....	8
I.4. BATASAN.....	8
I.5. METODE.....	9
I.5.1. Metode Pengumpulan Data.....	9
I.5.2. Metode Analisis.....	9
I.5.3. Metode Perancangan.....	10
I.5.4. Metode Pengujian Desain	10
I.6. KEASLIAN.....	10

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
CATATAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
PRAKATA.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.1.1. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia	1
I.1.2. Permasalahan Sosial – Kultural Pondok Pesantren	2
I.1.3. Data Statistik Pondok Pesantren di Indonesia.....	3
I.1.4. Permasalahan Desain Bangunan Pondok Pesantren.....	3
I.1.5. Pondok Pesantren Modern	5
I.1.6. Arsitektur Jawa.....	6
I.2. RUMUSAN MASALAH	7
I.3. TUJUAN DAN SASARAN.....	7
I.3.1. Tujuan	7
I.3.2. Sasaran.....	8
I.4. BATASAN.....	8
I.5. METODE.....	9
I.5.1. Metode Pengumpulan Data.....	9
I.5.2. Metode Analisis.....	9
I.5.3. Metode Perancangan.....	10
I.5.4. Metode Pengujian Desain	10
I.6. KEASLIAN.....	10

I.7. KERANGKA POLA PIKIR.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
II.1. KAJIAN PONDOK PESANTREN	13
II.1.1. Pengertian Pondok Pesantren	13
II.1.2. Perbedaan Pondok Pesantren Tradisional dan Modern	14
II.1.3. Tipe pondok pesantren	15
II.1.4. Pelaku kegiatan di Pesantren.....	18
II.1.5. Macam Kegiatan Pesantren.....	19
II.2. STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MODEREN	21
II.2.1. Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.....	21
II.2.2. Pondok Pesantren Ma'had Islam Al Zaytun	25
II.2.3. Pondok Pesantren Pabelan	33
II.3. KAJIAN RUANG / KAWASAN INKLUSIF SECARA UMUM	36
II.4. KAJIAN ARSITEKTUR JAWA.....	38
II.4.1. Bentuk Bangunan Jawa.....	38
BAB III. ANALISIS.....	44
III.1. ANALISIS PENEKANAN DESAIN	44
III.1.1. Analisis S.W.O.T. Kawasan Inklusif.....	44
III.1.2. Analisis Kriteria Desain Kawasan Inklusif.....	47
III.1.3. Analisis Teori Inklusif Pada Studi Kasus Pesantren	50
III.1.4. Analisis Pondok Pesantren.....	52
III.1.5. Analisis Pondok Pesantren Pabelan.....	54
III.1.6. Analisis Pondok Pesantren Moderen Assalam.....	58
III.1.7. ANALISIS RUMAH TRADISIONAL JAWA.....	62
III.1.8. ANALISIS FORMULA DESAIN SCHEMATIK PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA	68
III.2. ANALISIS PROGRAM RUANG	71
III.2.1. Kebutuhan Ruang	71
III.2.2. Perhitungan Luas Ruangan	73
III.3. DATA SITE	80

III.3.1. Lokasi Site.....	80
III.3.2. ANALISIS SITE.....	82
BAB IV. KONSEP	84
IV.1. ZONING.....	84
IV.2. HUBUNGAN RUANG.....	85
IV.3. PENEMPATAN MASSA.....	87
IV.4. ORIENTASI	88
IV.5. BENTUK BANGUNAN	89
IV.6. ELEMEN FISIK	91
BAB V. HASIL RANCANGAN	92
V.1. RANCANGAN INKLUSIF	92
V.2. HASIL PENGUJIAN DESAIN DAN RESPON DESAIN	93
BAB VI. EVALUASI RANCANGAN	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97
1. HASIL PENGUJIAN DESAIN.....	97
2. POSTER.....	101
3. HASIL RANCANGAN	102

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KONDISI PESANTREN	5
GAMBAR 2. SKEMA PESANTREN TYPE A	15
GAMBAR 3. SKEMA PESANTREN TYPE B	16
GAMBAR 4. SKEMA PESANTREN TYPE C	16
GAMBAR 5. SKEMA PESANTREN TYPE D	17
GAMBAR 6. SKEMA PESANTREN TYPE E	17
GAMBAR 7. ASSALAM CENTER	23
GAMBAR 8 MASJID JAMI'	24
GAMBAR 9. ASRAMA SANTRI	25
GAMBAR 10. SITUASI ASSALAM	25
GAMBAR 11. WISMA AL ISLAH	26
GAMBAR 12 GEDUNG ALI BIN ABI THALIB	28
GAMBAR 13. GEDUNG JENDRAL BESAR H.M.SOEHARTO	28
GAMBAR 14. GEDUNG AL-MADANI	30
GAMBAR 15. STADION PALAGAN AGUNG	31
GAMBAR 16. GEDUNG SERBAGUNA AL-AKBAR	31
GAMBAR 17. MASTER PLAN ALZAYTUN	32
GAMBAR 18. SITUASI PABELAN	36
GAMBAR 19. RUMAH BENTUK PANGGANG-PE	38
GAMBAR 20. RUMAH BENTUK KAMPUNG	40
GAMBAR 21. RUMAH KAMPUNG LAMBANG TEPIK	40
GAMBAR 22. RUMAH BENTUK LIMASAN	41
GAMBAR 23. RUMAH JOGLO	42
GAMBAR 24. RUMAH TAJUG	43
GAMBAR 25. HALAMAN ASRAMA PUTRA	57
GAMBAR 26 ASRAMA PUTRA	57
GAMBAR 27. SHOLAD IED (PELATARAN MASJID)	57
GAMBAR 28 PAGAR ASSALAM	61
GAMBAR 29. FOTO UDARA KELURAHAN BRONTOKUSUMAN	81
GAMBAR 30. ANALISIS SITE	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. KONDISI PESANTREN	5
GAMBAR 2. SKEMA PESANTREN TYPE A	15
GAMBAR 3. SKEMA PESANTREN TYPE B	16
GAMBAR 4. SKEMA PESANTREN TYPE C	16
GAMBAR 5. SKEMA PESANTREN TYPE D	17
GAMBAR 6. SKEMA PESANTREN TYPE E	17
GAMBAR 7. ASSALAM CENTER	23
GAMBAR 8 MASJID JAMI'	24
GAMBAR 9. ASRAMA SANTRI	25
GAMBAR 10. SITUASI ASSALAM	25
GAMBAR 11. WISMA AL ISLAH	26
GAMBAR 12 GEDUNG ALI BIN ABI THALIB	28
GAMBAR 13. GEDUNG JENDRAL BESAR H.M.SOEHARTO	28
GAMBAR 14. GEDUNG AL-MADANI	30
GAMBAR 15. STADION PALAGAN AGUNG	31
GAMBAR 16. GEDUNG SERBAGUNA AL-AKBAR	31
GAMBAR 17. MASTER PLAN ALZAYTUN	32
GAMBAR 18. SITUASI PABELAN	36
GAMBAR 19. RUMAH BENTUK PANGGANG-PE	38
GAMBAR 20. RUMAH BENTUK KAMPUNG	40
GAMBAR 21. RUMAH KAMPUNG LAMBANG TEPILOK	40
GAMBAR 22. RUMAH BENTUK LIMASAN	41
GAMBAR 23. RUMAH JOGLO	42
GAMBAR 24. RUMAH TAJUG	43
GAMBAR 25. HALAMAN ASRAMA PUTRA	57
GAMBAR 26 ASRAMA PUTRA	57
GAMBAR 27. SHOLAD IED (PELATARAN MASJID)	57
GAMBAR 28 PAGAR ASSALAM	61
GAMBAR 29. FOTO UDARA KELURAHAN BRONTOKUSUMAN	81
GAMBAR 30. ANALISIS SITE	82

GAMBAR 31. SIRKULASI.....	83
GAMBAR 32. ZONING KAWASAN.....	84
GAMBAR 33. ZONING KAWASAN.....	85
GAMBAR 34. HUBUNGAN KEGIATAN PENGHUNI PESANTREN	85
GAMBAR 35. HUBUNGAN RUANG.....	86
GAMBAR 36. PENEMPATAN MASSA	87
GAMBAR 37. ORIENTASI BANGUNAN	88
GAMBAR 38. KONSEP BENTUK ATAP MASJID	89
GAMBAR 39. KONSEP BENTUK ASRAMA	90
GAMBAR 40. KONSEP PAGAR INKLUSIF	91
GAMBAR 41. KONSEP PERBEDAAN LEVEL.....	91
GAMBAR 42. PENEMPATAN MASSA	92
GAMBAR 43. KONSEP BENTUK ATAP MASJID	93

DAFTAR TABEL

TABLE 1. STATISTIK PONDOK PESANTREN DI INDONESIA.....	3
TABLE 2. KEASLIAN KARYA.....	11
TABLE 3. KERANGKA POLA PIKIR	12
TABLE 4. KEGIATAN HARIAN SANTRI.....	20
TABLE 5. KURIKULUM PESANTREN	21
TABLE 6. KRITERIA DESAIN INKLUSIF	49
TABLE 7. ANALISIS TEORI INKLUSIF.....	51
TABLE 8. ANALISIS PONDOK PESANTREN DI INDONESIA	53
TABLE 9. ANALISIS BANGUNAN RUMAH TRADISIONAL JAWA	66
TABLE 10. FORMULA DESAIN SCHEMATIK PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA	70

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta adalah suatu gagasan yang berisikan sarana pendidikan yang berbasis islami yang juga mengajarkan ilmu – ilmu pendidikan umum dan keterampilan. Kata modern bukan hanya untuk menghilangkan stigma bahwa pesantren pada umumnya yang serba terbelakang, kolot serta ketinggalan zaman. Perlu disadari juga bahwa pengaruh globalisasi membawa dampak ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu Pondok Pesantren Modern harus bisa menunjukkan keberadaannya secara terbuka, transparan serta bijaksana dalam menjalin hubungan dengan berbagai pihak. Unsur modern yang ada pada pondok pesantren modern tidak hanya pada sistem pendidikan dan pengajarannya saja tapi juga pada sarana dan prasaran serta citra dari bangunan pesantren.

Masalah yang muncul dan harus diselesaikan adalah bagaimana mendesain tata ruang pesantren yang mampu menghilangkan eksklusifitas sosial pesantren? serta bagaimana mendesain pesantren modern tanpa menghilangkan unsur – unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa? Tujuan dari perancangan ini adalah mendesain Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta yang mampu menghilangkan eksklusifitas sosial pesantren serta mencitrakan modernitas pesantren dengan tidak menghilangkan unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa.

Untuk mencapai tujuan dari perancangan pondok pesantren metode yang digunakan adalah Studi Pustaka, yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu mengenai pondok pesantren tradisional dan modern, arsitektur tradisional Jawa., Studi Kasus dengan melakukan studi komparasi terhadap beberapa pondok pesantren modern dan tradisional, metode Pengamatan Langsung (Observasi) Lapangan, Metode Analisis tipe pondok pesantren, teori Inklusif serta bangunan tradisional Jawa.

Hasil dari rancangan Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta ini adalah suatu desain kawasan pesantren yang bersifat inklusif, terbuka dengan masyarakat melalui desain tata massa ruang luar, serta menampilkan arsitektur tradisional Jawa.

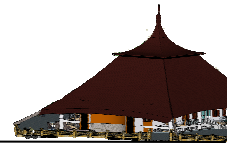
ABSTRACT

Modern Islamic Boarding School (MIBS) in Yogyakarta is an idea that contains Islamic-based educational tool that also teaches the science of public education and skills. Modern not only to eliminate the stigma that boarding schools generally backward-paced, old-fashioned and outdated. Realize also that the impact of globalization brings the impact of dependence between one party with another party. Therefore the Modern Islamic Boarding Schools should be able to demonstrate its existence in an open, transparent and prudent in establishing relationships with various parties. Modern elements in MIBS not only in teaching and training system but also in facilities and infrastructure and build the image of boarding school.

The problems that arise and must be resolved is how to design a layout that is able to eliminate the MIBS of social exclusivity? and how to design a modern boarding school without losing the elements of Javanese culture and traditional Islamic boarding schools? The purpose of this design is to designing the MIBS in Yogyakarta that is able to eliminate the social exclusivity of boarding schools and boarding schools with imagery of modernity does not eliminate the element of Islamic culture and traditional Javanese.

To achieve the goal of designing this MIBS methods used are; Studies Reader, which is used in data collection that beat traditional and modern Islamic boarding schools, traditional Javanese architecture, Case Study with a few modern comparative studies. and traditional Islamic boarding schools, the direct observation method (observation) Square, Methods of Analysis boarding school type, the theory of inclusive and traditional Javanese buildings.

Results from the design of the Modern Islamic Boarding School in Yogyakarta, this is an area to design an inclusive school, open to the public either through the design of mass outer space, as well as displays of traditional Javanese architecture



BAB I. PENDAHULUAN

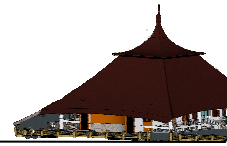
I.1. Latar Belakang

I.1.1. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia

Menurut catatan sejarah, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang diwariskan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim sekitar abad 16-17 M, seorang guru “walisongo” yang menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa. Sedangkan secara kebahasaan, pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti guru mengaji (bahasa tamil) dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal (mondok moe) para santri. Dengan demikian, pesantren merupakan mesin copy-an yang bertugas mem-print out manusia yang pintar agama (tafaquh fi al-din) dan mampu menyampaikan keluhungan ajaran Islam serta populer disebut dengan “santri. (Abdilah, 2010)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia yang berasal dari rakyat dan dikembangkan sendiri oleh masyarakat, sehingga tidak heran jika pendidikan pesantren telah mengakar dalam masyarakat luas. Pondok pesantren sebetulnya banyak berperan mendidik sebagian bangsa Indonesia sebelum lahirnya lembaga-lembaga pendidikan lain yang cenderung mengikuti pola “Barat” yang modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pesantren acapkali dijuluki sebagai basis pendidikan tradisional yang khas Indonesia. Pondok pesantren berkembang pesat dan lebih dikenal kegiatannya kira-kira sejak tahun 1853 dengan jumlah santri sekitar 16.556 dan tersebar pada 13 kabupaten di pulau Jawa (Z. Dhofier, 1994).

Pesantren tumbuh subur dan menjamur di tengah populasi muslim yang banyak di pedesaan – pedesaan Indonesia. Secara strategis, pesantren mempunyai peluang untuk berperan memimpin pengembangan di sekelilingnya. Ini membutuhkan kemampuan pesantren mengelola



proyek dan aset internal, dan lingkungannya serta membuka kolaborasi dengan pihak luar baik supplier maupun customer.

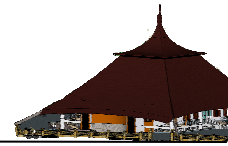
I.1.2. Permasalahan Sosial – Kultural Pondok Pesantren

Pesantren merupakan institusi islam yang tertua mempunyai banyak reputasi bagus namun dilain sisi juga mempunyai stigma negatif dikalangan masyarakat. Pembelajaran pesantren yang mengutamakan muatan – muatan islam dalam sistem pendidikannya sehingga menjadikan didikannya unggul di bidang akhlak sangat di minati para orang tua yang menginginkan anaknya lebih bisa mendalami ilmu agama. Di sisi lain pencitraan pesantren yang kurang baik masih juga menempel sampai saat ini, terutama pondok pesantren yang masih sangat tradisional.

Hal ini disebabkan oleh masalah – masalah umum yang ada di pesantren seperti eksklusifitas sosial, dimana sangat kurang atau bahkan tidak adanya ruang publik bagi sosialisasi terhadap masyarakat, kesempatan belajar agama masal di dalam pesantren (seringkali kyai yang mendatangi mushola atau masjid warga untuk memberikan pengajian daripada mengundang masyarakat untuk mengikuti pengajian bersama atau sekedar berpartisipasi dalam acara keagamaan).

Sisi lain dari eksklusifitas pesantren adalah dengan dibuatnya suatu komplek pesantren yang tertutup dan dibatasi dengan pagar yang mengelilingi pesantren, di satu sisi pesantren tidak melibatkan masyarakat didalam agenda pesantren disisi lain masyarakat merasa sungkan untuk masuk ke komplek pesantren dengan berbagai alasan, sehingga hubungan dengan masyarakat sangat tertutup atau tidak bisa membaur.

Beberapa waktu yang lalu pesantren masih dengan pikiran tertutup mereka, terkesan bahwa dunia hanya ada di dalam pesantren, menolak



apa yang berasal dari luar pesantren tanpa memilahnya terlebih dahulu (Raharjo, 1985). Pada masa sekarang pun belum terlalu banyak berubah, terutama pesantren yang masih sangat menganut sistem tradisional, perkembangan mereka terkesan terlalu lamban bahkan acuh – tak acuh dengan penemuan – penemuan baru yang berkenaan dengan system pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Semua itu tergantung dari peran kyai sebagai pemegang kendali utama pondok pesantren.

I.1.3. Data Statistik Pondok Pesantren di Indonesia

3. 01.1. Jumlah Lembaga Pondok Pesantren (Pontren)
Berdasarkan Tipe
Tahun Pelajaran 2008/2009

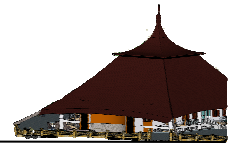
No	Propinsi	Tipe Pontren			Total
		Salafiyah	Ashriyah	Kombinasi	
	Jumlah	13.477	3.165	7.564	24.206
	% Jumlah	56%	13%	31%	

Table 1. statistik pondok pesantren di Indonesia
Sumber : Dirjen.Pendidikan Islam

I.1.4. Permasalahan Desain Bangunan Pondok Pesantren

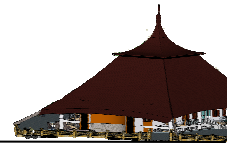
Seperti yang dapat kita lihat pada kebanyakan pesantren yang tersebar di sekitar kita, kondisinya terutama kondisi fisik bangunan tergolong memprihatinkan baik dari segi kebaruan, kebersihan dan kuantitas masih sangat terbatas. Terbatasnya sarana prasarana fisik pendukung proses kegiatan pembelajaran dalam pesantren disebabkan karena sistem internal untuk pembiayaan pesantren yang tidak mapan dalam ekonomi, hanya mengandalkan pada kyai sebagai sumber utama, iuran orang tua serta sumbangan dari masyarakat, sehingga hanya cukup untuk operasional pesantren dan hidup penghuninya saja.

Dengan sumber pendapatan yang tidak tetap seperti itu maka perkembangan pesantren di bidang fasilitas sarana dan prasarana pun tidak menentu. Pola perkembangan pesantren terkesan acak, karena



dengan dimilikinya sebidang tanah, pesantren biasanya membeli tanah – tanah disekitarnya secara bertahap dan terkadang mendapat wakaf yang posisinya pun terkadang tidak selaras dengan lokasi pondok aslinya. Pembangunan gedung – gedungnya pun sesuai dengan kebutuhan saat itu, dengan belum mempertimbangkan kebutuhan masa depan, sehingga dengan bertambahnya kebutuhan santri yang terus bertambah jumlahnya itu semakin bertambah juga fasilitas yang diperlukan.

Hasilnya bisa dibayangkan dan dilihat sendiri bagaimana kondisi bangunan atau pola bangunan - bangunan fisik tidak tertata dan terawat serta perilaku para penghuninya yang kurang mengaplikasikan ajaran bahwa kebersihan itu sebagian dari iman maka lingkungan pesantren jadi terkesan kumuh. Entah karena banyaknya kegiatan yang menyebabkan santri enggan merapihkan atau bahkan tidak punya waktu untuk merapihkan dan membersihkan atautkah memang kondisi ruangan yang tidak mendukung pengendalian kebersihan. Hal ini berimplikasi pada aspek kesehatan para penguninya, karena dengan kondisi hunian maupun area – area lain yang kotor akan menjadi sarang penyakit.

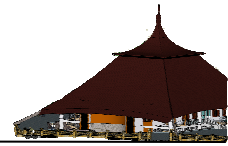


Gambar 1. Kondisi Pesantren
Sumber : Google.com

Semua itu sangat bertalian dengan citra, menunjuk pada sebuah gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti dari seseorang (Mangunwijaya,1988). Citra sebuah pesantren dengan kondisi seperti tersebut diatas menggambarkan keadaan penghuni yang tidak sehat.

I.1.5. Pondok Pesantren Modern

Di Indonesia pada umumnya dan di Yogyakarta pada khususnya banyak sekali terdapat pondok pesantren yang tersebar di berbagai penjuru kota. Sebagian besar atau masih merupakan pondok pesantren salafiyah yang merupakan pesantren tradisional yang mengajarkan ilmu – ilmu agama saja. Namun dengan berjalannya waktu mulai muncul pembaruan – pembaruan di bidang pendidikan pesantren. Mulai ada yang memasukkan pendidikan madrasah di pesantren yang selain mengajarkan pelajaran keagamaan juga mengajarkan pelajaran – pelajaran umum. Modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren.



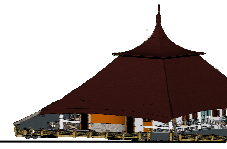
Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat (Hasbullah, 1999). Contoh pondok pesantren modern adalah Assalam Surakarta, Al-Zaytun Indramayu dan Gontor Ponorogo, pondok pesantren tersebut telah mengembangkan konsep pesantren tradisional (salafiyah) menjadi pesantren modern (khalafiyah) dengan memasukkan unsur pendidikan madrasah (umum).

Namun ada sedikit kelemahan yang mungkin tidak disadari secara langsung dari pondok pesantren modern ini adalah seringkali karena mereka sudah mandiri yang kemudian kawasan pesantren ini menjadi suatu kawasan yang eksklusif, ini membuat hubungan dengan masyarakat kurang membur dan pesantren tidak banyak memberikan pengaruh seperti dahulu di wilayahnya.

I.1.6. Arsitektur Jawa

Ditengah – tengah pergumulan kemajuan dan manipulasi teknologi kita harus berpaling dan menoleh kembali nilai – nilai yang melahirkan karya sepanjang perjalanan di Indonesia. Konsepsi – konsepsi lama kembali diyakini sebagai konsepsi yang benar karena berpijak pada keserasian dan penghargaan lingkungan (Maryono, 1982).

Arsitektur Tradisional Merupakan suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa ataupun bangsa. Oleh karena itu, arsitektur tradisional merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan (Dakung, 1981).



Dalam perancangan pesantren ini akan menggunakan preseden arsitektur tradisional Jawa karena lokasi yang diambil berada di daerah Yogyakarta. Kita melihat kenyataan bahwa unsur – unsur tradisional telah mulai tergerus oleh arus globalisasi yang menyebabkan mudurnya kebudayaan – kebudayaan daerah di masyarakat tidak terkecuali dengan peninggalan – peninggalan arsitektur. Apalagi beberapa tahun yang lalu gempa dahsyat yang mengguncang Yogya dan sekitarnya telah meruntuhkan beberapa peninggalan bersejarah rumah – rumah tradisional Jawa. Oleh karenanya perlulah adanya pelestarian budaya dalam hal ini khasanah arsitekturnya.

Perkembangan zaman mau tidak mau menyeret kita kepada pembaruan, akan tetapi kita tidak boleh melupakan sejarah. Unsur – unsur tradisional harus tetap di pertahankan dengan berbagai cara. Disinilah muncu suatu gagasan yang mana dalam membangun sebuah bangunan memadukan unsur tradisional dari visualisasi bangunan tradisional jawa yang di kemas secara modern sehingga kita mampu mengikuti perkembangan zaman namun juga melestarikan kebudayaan arsitektur tradisional.

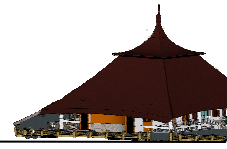
I.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain tata ruang pesantren yang mampu menghilangkan eksklusifitas sosial pesantren?
2. Bagaimana mendesain pesantren modern tanpa menghilangkan unsur – unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa?

I.3.Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

1. Mendesain Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta yang mampu menghilangkan eksklusifitas sosial pesantren.



2. Mendesain Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta yang mencitrakan modernitas pesantren dengan tidak menghilangkan unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa.

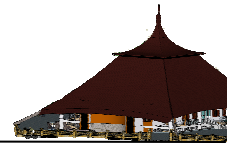
I.3.2. Sasaran

1. Menghasilkan desain pondok pesantren modern yang menghilangkan kesan eksklusif melalui pendekatan tata ruang yang inklusif.
2. Menghasilkan desain pondok pesantren modern dengan menampilkan pencitraan modern pada bangunan pesantren dengan tidak menghilangkan unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa.

I.4. Batasan

Dalam perancangan pondok pesantren modern dibatasi pada:

1. Terminologi Pondok Pesantren Modern hanya melihat kepada kurikulumnya saja yang memasukkan unsur pendidikan umum (madrasah).
2. Unsur Modern secara bentuk hanya akan dilakukan eksplorasi desain pada bagian paling inklusif dari kompleks bangunan, yaitu Masjid.
3. Penyelesaian masalah eksklusifitas sosial pesantren melalui pola ruang inklusif, yaitu terintegrasinya kawasan pesantren dengan wilayah penduduk.
4. Mempertahankan unsur pesantren tradisional dengan konsep merakyat serta visualisasi rumah tradisional Jawa dan mengambil bentukan dan struktur rumah tradisional Jawa yang dimodifikasi



I.5. METODE

I.5.1. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Pustaka mengenai pondok pesantren
- b. Pustaka mengenai arsitektur tradisional Jawa

2. Studi Kasus

Melakukan studi komparasi terhadap beberapa pondok pesantren modern antara lain PPMI (Pondok Pesantren Modern) Assalam Surakarta, dan Pondok Pesantren Ma'had Islam AlZaytun Indramayu. Dari dua pondok pesantren tersebut didapatkan data tentang tipologi / pola pondok pesantren modern.

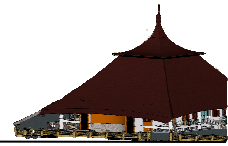
Melakukan studi komparasi terhadap Pondok Pesantren Pabelan mengenai perkembangan pada sistem hubungan bermasyarakat yang menganut pola inklusif.

3. Pengamatan Langsung (Observasi) Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey langsung di PPMI Assalam dan didapat data mengenai kondisi existing pesantren serta suasana pesantren. Data tentang seluk beluk pesantren serta keadaan internal Assalam didapat dari melihat video PPMI Assalam.

I.5.2. Metode Analisis

1. Analisis Tipe pondok pesantren di Indonesia
2. Melakukan studi komparasi dari bangunan sejenis yaitu pondok pesantren modern, dengan mengambil studi kasus PPMI Assalam Surakarta.
3. Analisis teori tentang ruang inklusif.



4. Analisis beberapa bangunan tradisional Jawa untuk mengetahui karakter dari masing – masing tipe.

I.5.3. Metode Perancangan

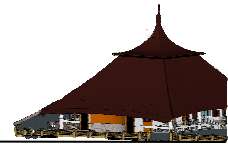
Desain pondok pesantren modern diarahkan pada hasil analisis tata ruang inklusif dan filosofi bangunan tradisional Jawa sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah eksklusifitas sosial pesantren.

I.5.4. Metode Pengujian Desain

Pengujian ditujukan kepada satu orang ahli perancangan pondok pesantren serta kebudayaan yang mewakili pengujian secara umum.

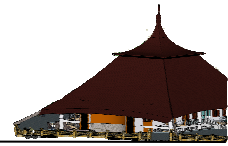
I.6. Keaslian

No.	Penulis	Fungsi Bangunan	Kasus / Penekanan	Lokasi	Konsep Perancangan
1.	NOVA NUR AFRIANINGRUM NIM. L2B 098 257 JURUSAN ARSITEKTUR F.TEKNIK UNDIP.	Pondok Pesantren Moderen	Penekanan desain Arsitektur Neo Vernakular	Semarang	Penerapan arsitektur Jawa pada pesantren modern, tanpa adanya penyelesaian masalah pada pesantren.
2.	ERNY WULANDARI NIM. 02512169 JURUSAN ARSITEKTUR FTSP. UII.	Pondok Pesantren Moderen	Arsitektur Melayu Riau sebagai dasar perancangan	Riau	Konsep perencanaan fasilitas pesantren dengan menggunakan arsitektur Melayu
3.	NASRUN FADHELI (2008)	Pondok Pesantren Moderen	Penekanan desain Arsitektur Neo	Pekalongan	Menerapkan pengetahuan khusus tentang Batik



	JURUSAN ARSITEKTUR F.TEKNIK UNDIP.		Vernakular		Pekalongan sebagai Trade mark pada Pondok Pesantren Modern di Pekalongan
4.	RADHIKA ADIKRISHNA NIM.06512046 JURUSAN ARSITEKTUR FTSP. UII.	Pondok Pesantren Modern		Yogyakarta	Menyelesaikan masalah eksklusifitas dengan tata ruang inklusif dan menampilkan citra modern tanpa menghilangkan unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa

Table 2. Keaslian Karya
Sumber : Penulis



I.7. Kerangka Pola Pikir

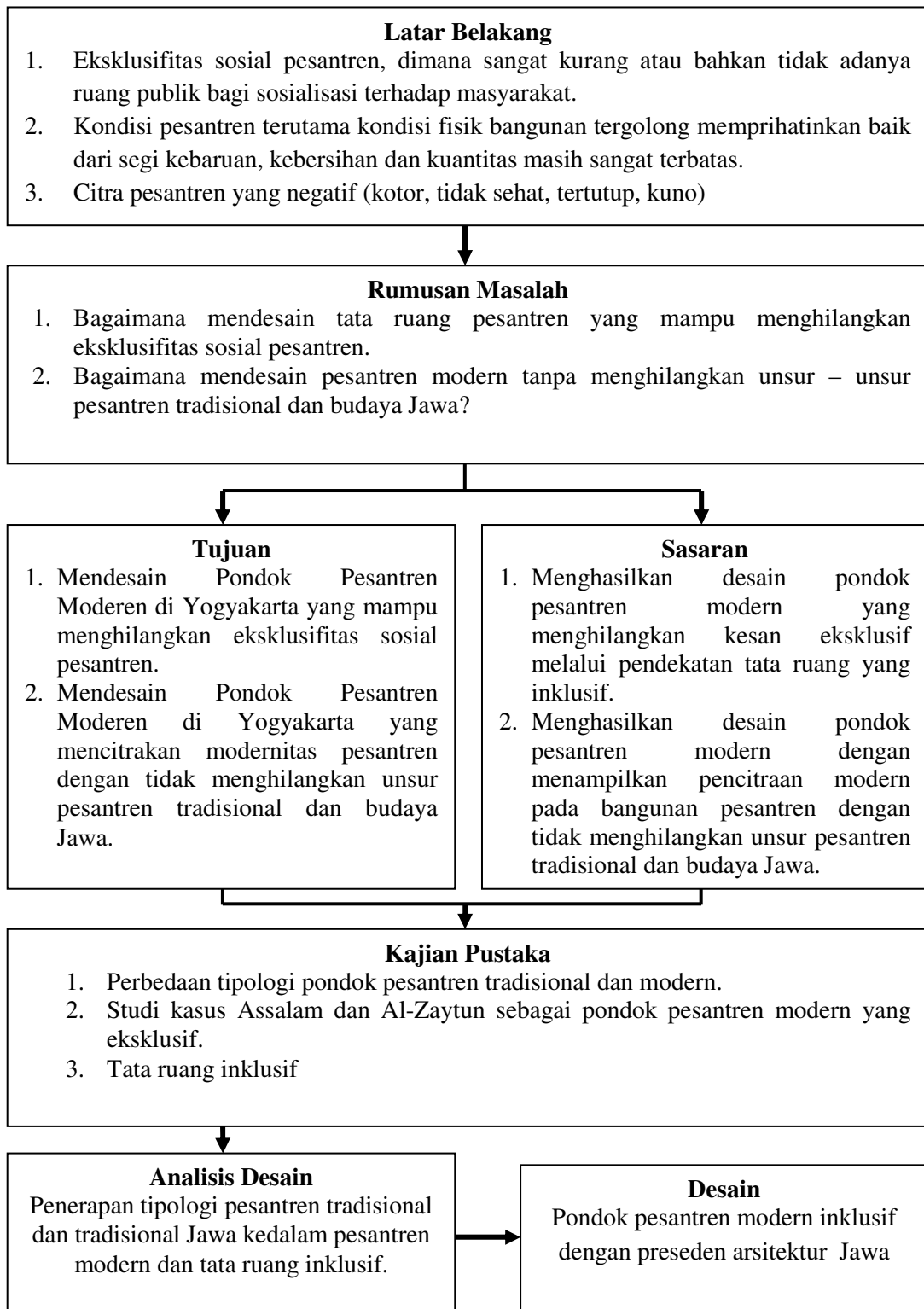
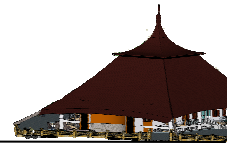


Table 3. Kerangka Pola Pikir
Sumber : Penulis



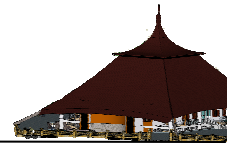
BAB II. KAJIAN PUSTAKA

II.1. Kajian Pondok Pesantren

II.1.1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam (rahardjo, 1983 : 2). Lembaga pendidikan ini keberadaanya di Indonesia sudah lama dan mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap masyarakat terutama di pedesaan. Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa Arab funduk yang artinya hotel atau asrama (Yakub, 1985 : 35). Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal santri disekitar rumah kyai atau masjid. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran –an, sehingga menjadi kata pe-santri-an, kemudian berubah menjadi pesantren yang berarti tempat santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata shastra (i) dari bahasa Tamil (India) yang berarti ahli buku suci (hindu). Dewasa ini istilah santri yang rumahnya dekat dengan pesantren tidak demikian. Istilah santri juga menunjukkan kelompok yang taat pada ajaran agama, sebagai lawan dari abangan (Geertz, 1981 : 172).

Menurut Wahid (2001 : 3) pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam komplek itu berdiri beberapa bangunan : rumah kediaman pengasuh (di daerah pedesaan jawa disebut kyai , di daerah sunda disebut ajengan dan di daerah Madura disebut bendara) , sebuah masjid tempat pelajaran diberikan (madrasah / sekolah) dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri). Unsur - unsur pokok yang terdapat hampir setiap pondok pesantren adalah kyai, santri, pondok dan masjid. Kecuali itu, bagi yang sudah modern, juga terdapat madrasah atau sekolah umum (Sundjaya, 1993 : 82).

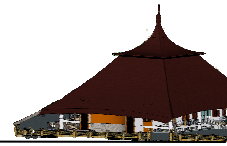


II.1.2. Perbedaan Pondok Pesantren Tradisional dan Modern

Secara umum tipologi pesantren dapat dibagi atas dua jenis yaitu pesantren salafiyah (tradisional) dan pesantren khalafiyah (modern). Kategori pesantren salafiyah adalah yang dikategorikan sebagai pesantren yang hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, madsah dan ketrampilan praktis. Pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat sejak berabad-abad (Hasan, 1988 : 49).

Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Pesantren modern idealnya dapat mengembangkan para santrinya menjadi manusia – manusia terdidik, kuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, disamping mandiri dan bermental wiraswasta. Menurut (Zarkasyi, 2002 : 2) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang diselenggarakan untuk melahirkan ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama. Oleh sebab itu, prioritas pendidikan pesantren bertumpu pada upaya – upaya pembentukan kader ulama dimana persoalan penanaman akhlak karimah dan ilmu – ilmu agama menjadi prioritas utama. Sedangkan hal – hal lain, terutama bidang ketrampilan praktis, hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk kesempurnaan peran yang akan dimainkan oleh anak didik pesantren di masyarakat.

Pesantren modern ialah pesantren yang membawa atau membangun para santrinya menjadi manusia berkualitas dan berperan serta dalam pembangunan bangsanya. Menurut Bryne Coralie dalam Bunyamin (1993:35) bahwa ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam

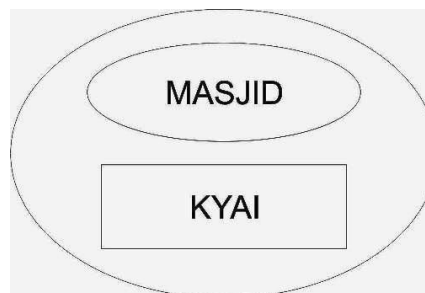


membangun kualitas manusia, yaitu : capacity, equality, empowerment dan sustainability. Maksud dari pernyataan tersebut adalah : pertama, pembangunan harus diutamakan pada usaha untuk meningkatkan semua pihak; kedua, pembangunan harus menekankan pada pemerataan; ketiga, pembangunan mengandung arti memberikan kuasa dan wewenang yang lebih besar kepada rakyat; dan keempat, pembangunan harus berkelanjutan.

II.1.3. Tipe pondok pesantren

a. Pesantren tipe A

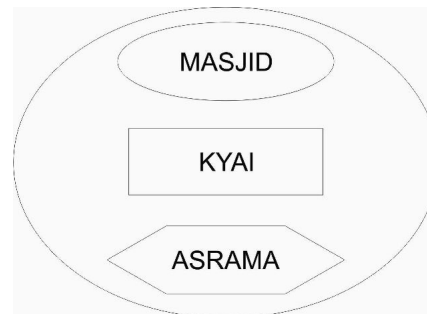
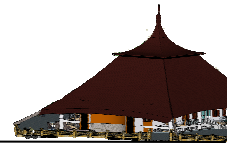
Jenis pesantren yang paling sederhana dengan masjid sebagai tempat pembelajaran agama. Ciri khasnya adanya pegajian – pengajian yang rutin dalam masjid dengan pengajar pribadi yang tidak tinggal dalam pesantren. Pada tingkat awal berdirinya pesantren, santri diterima untuk tinggal di rumah kyai.



Gambar 2. Skema pesantren type A
Sumber : penulis

b. Pesantren tipe B

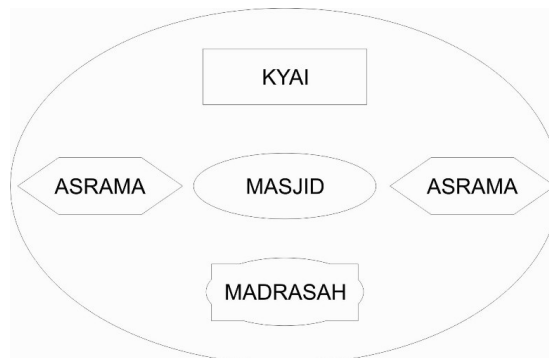
Merupakan pesantren tipe A yang ditambah dengan adanya pondok yang terpisah yang merupakan asrama bagi santri. Pondok umumnya berupa rumah kayu / bamboo, difungsikan sebagai pondokan maupun ruang belajar yang terpisah. Contoh : Pondok Pesantren Maslakul Huda, Kajen, Pati Jateng



Gambar 3. Skema pesantren type B
Sumber : penulis

c. Pesantren tipe C

Merupakan pesantren dengan komponen klasik yang diperluas dengan adanya madrasah. Madrasah lahir atas adanya modernisasi islam. Madrasah memberikan banyak pelajaran non agama. Contoh: Pondok Pessantren Assalam

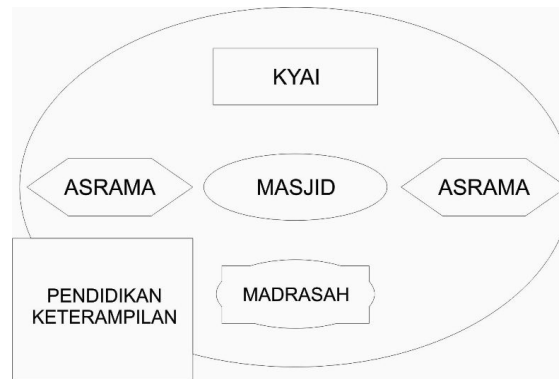
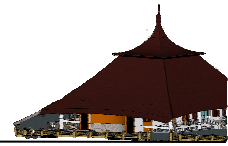


Gambar 4. Skema pesantren type C
Sumber : penulis

d. Pesantren tipe D

Pesantren ini adalah program dari pesantren tipe C, perluasan program yang dimaksud adalah adanya program pendidikan ketrampilan seperti : pertanian (pengolahan lahan, kebun dan kolam), teknik (bengkel, elektronika), rumah tangga (memasak, menjahit).

Contoh : Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.

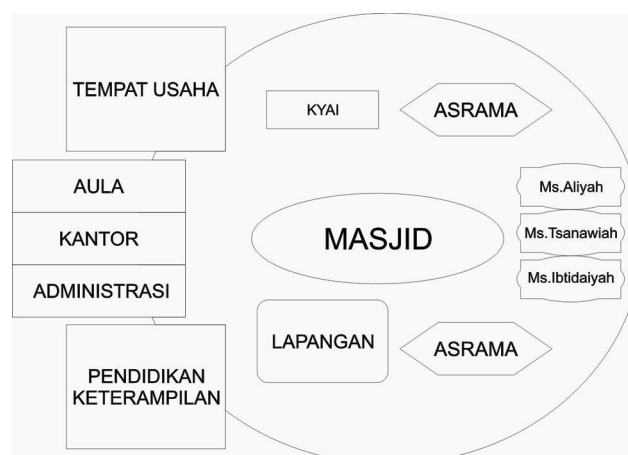


Gambar 5. Skema pesantren type D
Sumber : penulis

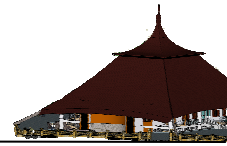
e. Pesantren tipe E

Sering disebut sebagai pesantren modern, pesantren ini memuat pendidikan islam klasik dan semua tingkat sekolah formal (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi). Selain sekolah formal ditempat ini juga terdapat beberapa tempat usaha untuk menerapkan ketrampilan yang telah didapat, misal percetakan, sablon, dll.

Contoh : Pondok Pesantren Al Zaytun, Indramayu



Gambar 6. Skema pesantren type E
Sumber : penulis



II.1.4. Pelaku kegiatan di Pesantren

a. Pengasuh / Kyai

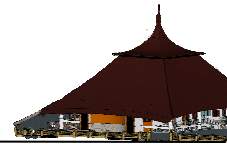
Peran Kyai sangat penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengelolaan sebuah pesantren, yang berarti dia merupakan unsure yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Hisbullah, 1999 : 144). Kyai juga berfungsi sebagai pelindung, pembina, penasehat dan pengarah sebuah pondok pesantren.

b. Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan pesantren karena langkah pertama dalam tahap – tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri putra dan putri. Para santri menetap didalam asrama pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita- cita. Memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren (Dhofier, 1985 : 52)

c. Pengelola

Peran pengelola juga sangat penting dalam perkembangan suatu pondok pesantren. Para pengelola ini membantu kinerja pengasuh pesantren dan ikut berperan serta mengelola pesantren dan juga bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas kepesantrenan.



d. Pengajar

Para pengajar ini mempunyai tanggung jawab yang berbeda – beda sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Mereka berada dibawah pengawasan dan tanggung jawab dari para pengelola. Para pengajar ini sehari-harinya bekerja di pondok pesantren sesuai dengan bidangnya yaitu member materi pembelajaran kepada para santri.

II.1.5. Macam Kegiatan Pesantren

a. Kegiatan utama

- Kegiatan ibadah

Mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan memperdalam kegiatan keagamaan. Kegiatan ini bertempat di masjid.

- Kegiatan pendidikan

Kegiatan belajar mengajar dan segala kegiatan yang mendidik. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas, laboratorium, perpustakaan ,dll.

b. Kegiatan keterampilan

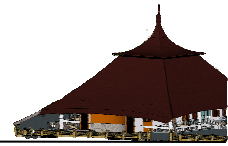
Berupa keterampilan yang menjadi bekal para santri untuk terjun ke masyarakat. Kegiatan ini bertempat di bengkel, workshop, dll.

c. Kegiatan penunjang

Fasilitas yang menunjang kegiatan utama di dalam kompleks pesantren modern. Ruang – ruang yang dipakai antara lain kantin, asrama, guest house, dll.

d. Kegiatan pelengkap

Fasilitas – fasilitas yang melengkapi kompleks pesantren modern antara lain adalah koperasi, wartel, warnet, ATM, dll.



e. Kegiatan harian di pesantren

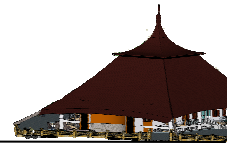
Kegiatan harian yang umumnya dilakukan di pondok pesantren adalah sebagai berikut :

Waktu	Kegiatan
04.00 – 05.00	Bangun tidur, sholat subuh berjamaah di masjid
05.00 – 06.30	Tazwidul Mufrodat, olahraga pagi, mengulang pelajaran, mandi ,sarapan, persiapan masuk kelas
07.00 – 12.40	Kegiatan belajar mengajar di kelas (8 jam mata pelajaran)
12.40 – 13.00	Sholat berjamaah di masjid
13.00 – 15.00	Makan siang dan istirahat
15.00 – 15.30	Sholat Ashar berjamaah di masjid
15.30 – 17.00	Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar
17.00 – 17.30	Mandi dan persiapan sholat maghrib
17.30 – 19.30	Sholat maghrib berjamaah, kajian/halaqah/tadarus Al-Quran, diahiri sholat Isya berjamaah
19.30 – 20.30	Makan malam
20.30 – 22.00	Belajar malam di kelas
22.00 – 04.00	Tidur / istirahat dikamar

Table 4. Kegiatan Harian Santri
sumber :panduan sipenwaru Assalam

f. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren

No.	KURIKULUM	BIDANG STUDI
1.	Ilmu Agama	Qiroatul Quran, Ulumul Quran, Hadist, Mustholah Hadist, Khot imla, Fiqh, Tauhid, Akhlak, Nahwu, Shorof, Faroidl, Falak, Muhadloroh (pidato tiga bahasa),dll
2.	Pengetahuan	Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, IPS,



	Umum	Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab), Kewirausahaan
3.	Olahraga	Sepak bola, basket, volley, bulu tangkis, pencak silat, dll.
4.	Kesenian	Nasyid, teater, band, dll.
5.	Keterampilan	Komputer, astronomi , Jurnalistik, dll.

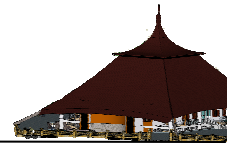
Table 5. Kurikulum Pesantren
sumber :panduan sipenwaru Assalam

II.2. Studi Kasus Pondok Pesantren Moderen

II.2.1. Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta

Pondok Pesantren Moderen Islam (PPMI) Assalaam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (MPI), pada tanggal 07 Agustus 1982 bertepatan dengan tanggal 15 Syawal 1402 H. PPMI Assalaam saat ini menempati kampus yang berlokasi di Desa Pebelan dan Gonilan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, diatas areal tanah seluas 10,223 ha, yang 5,6 ha merupakan tanah wakaf. Sebelum resmi menjadi pondok pesantren, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengajian (majlis ta'lim) yang berlokasi di jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta, menempati areal tanah wakaf seluas 2,845 m² dari Bapak H. Abdullah Marzuki (alm) dan istri Ibu Hj. Siti Aminah, pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo (Assalam, 2010).

Seperti yang tertulis dalam salah satu visinya yaitu “ Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berwawasan sains dan teknologi Informasi serta berbudaya modern yang Islami (QS. 39:18)”. Assalam merupakan salah satu pesantren yang menganut sistem modern dalam sistem pendidikannya serta penyediaan sarana dan prasaranya.



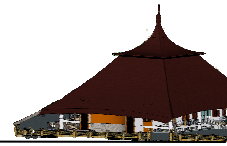
Assalam sebagai pesantren modern telah mengembangkan kurikulumnya yang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang. Sistem pendidikannya antara lain (Assalam, 2010):

- a. Memadukan sistem pendidikan salafiyah dengan sistem pendidikan modern.
- b. Berorientasi pada duniawi dan ukhrawy, keseimbangan antara ilmu alamiyah dan teknologi dengan ilmu – ilmu diniyah Islamiyah.
- c. Modern, kata modern bukan hanya sekedar untuk menghilangkan image bahwa pesantren pada umumnya yang serba terbelakan, kolot serta ketinggalan zaman. Akan tetapi juga perlu disadari bahwa pengaruh globalisasi membawa dampak saling ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain. Oleh karena itu Assalam terbuka dan bersedia menerima hal – hal baru yang ashlah dari berbagai perubahan dan inovasi namun tetap mempertahankan jati dirinya sendiri.

Adapun sarana fisik yang terdapat pada pondok pesantren Assalam yaitu :

1. Assalaam Center

Gedung Serba Guna atau Assalaam Center adalah bangunan renovasi dari gedung sebelumnya GELORA ASSALAAM. Gedung Assalaam center nanti ini akan menjadi pusat perkantoran selain kantor assalaam yang sudah ada. Arsitek dan perancang Gedung Assalaam Center adalah alumni PPMI Assalaam tahun 1996 yaitu Sdr. Muhamad Subhan, ST yang menggunakan konsep modern. Saat ini pembangunan Gedung Assalaam Center masih dilanjutkan untuk bagian sisi belakang. Diperkirakan pada tahun 2010 nanti telah selesai pembangunannya Untuk bangunan yang sudah dipakai adalah sisi depan yang



diperuntukan untuk kantor berbagai unit. Untuk lantai I diperuntukan kantor sebagai berikut :

1. Kantor Keuangan
2. Kantor Bank BPD
3. Kantor Loker Pembayaran Syahriah Santri
4. Kantor TPUS (Tempat Praktek Usaha Santri)
5. Kantor Wartel

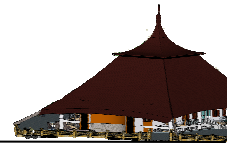
Untuk Lantai II diperuntukan untuk perkantoran ruang guru MTs dan SMA/MA. Sedangkan untuk kantor lantai III ditempati Kantor Kepala Sekolah MTs, Ruang Tata Usaha MTs, Ruang Tata Usaha MA dan SMA. Sedangkan untuk lantai IV diperuntukkan kantor SDM, Kepala SMA dan Kepala MA/TKS serta Ruang Meeting. Untuk pembangunan tahun ke-2 ini sedang dilakukan pembangunan gedung sisi bagian belakang yang akan di peruntukkan kantor kesantrian putra dan putri, kantor OPPMIA putra dan putri yang terdiri dari 3 lantai juga dibangun jembatan penghubung dengan gedung kantin / perpustakaan. Untuk pembangunan tahap ke-3 yaitu gedung bagian tengah yang akan diperuntukan untuk gedung serba guna yaitu ruang pertemuan maupun untuk kegiatan olah raga santri.



Gambar 7. Assalam Center
Sumber : Assalam.or.id

2. Masjid Jami'

Masjid Jami PPMI Assalaam seara resmi pemakaian pada tahun 1993. Pembangunan masjid dilaksanakan pada tahun 1991 dan selesai pada tahun 1993. Sebelum masjid berdiri, para santri melaksanakan ibadah



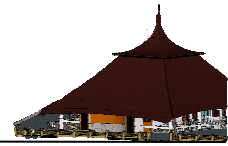
sholat di GELORA (sekarang Gedung Assalaam Center). Karena kebutuhan santri yang cukup banyak alhamdulillah masjid yang dibangun para santri ini terwujud. Pembangunan masjid yang menelan hampir 1 Milyar berasal dari donatur para santri, walisantri, pondok dan yayasan MPI.



Gambar 8 Masjid Jami'
Sumber : Assalam.or.id

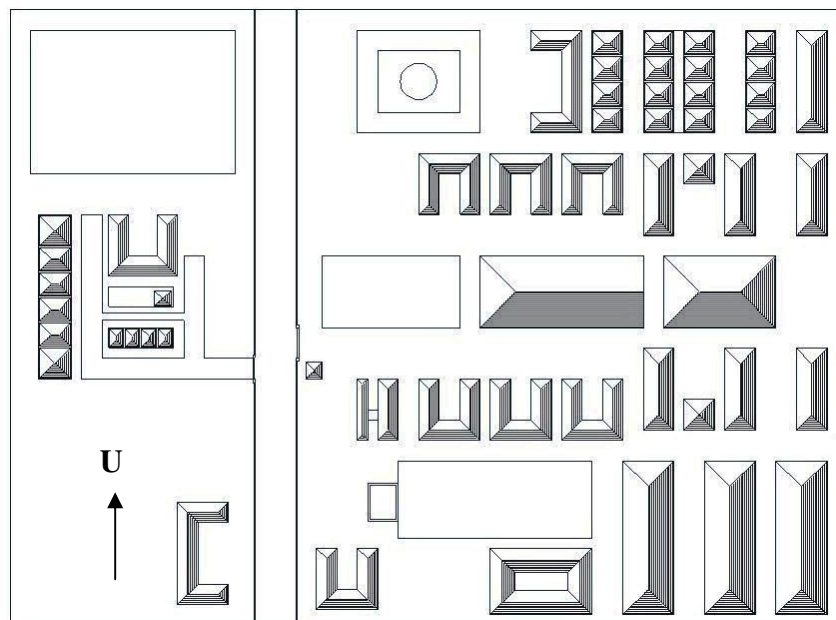
3. Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri di dalam pondok. Asrama yang ada di pondok dibagi menjadi beberapa lokal asrama yaitu Kamsartra I (Kamar Besar Putra) yang terdiri dari para santri lama yaitu tahun ke-2. Kamsartra II (Kamar Besar Putra) terdiri dari para santri baru kelas 1 MTs/MA/SMA/SMK/TKS. KAPATRA (Kamar Empat Putra) yaitu terdiri dari 4 orang santri dalam 1 kamar dengan fasilitas kamar mandi didalam, ranjang tidur, almari dan cermin dinding dan meja belajar. KAGATRA (Kamar Tiga Putra) yaitu terdiri dari 3 orang santri putra dengan fasilitas sama seperti KAPATRA hanya kamar mandi ada diluar kamar. Sedangkan untuk putri sama seperti yang di putra yaitu KAMSARTRI, KAPATRI dan KAGATRI.



Gambar 9. Asrama Santri
Sumber : Assalam.or.id

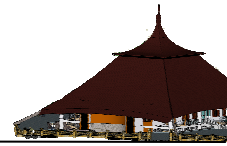
4. Situasi Assalam



Gambar 10. Situasi Assalam
Sumber : Penulis

II.2.2. Pondok Pesantren Ma'had Islam Al Zaytun

Ma'had Al Zaytun dihuni lebih dari 12 ribu orang, terletak di sebuah kawasan yang jauh dari keramaian kota, desa Mekarjaya, kecamatan Haurgeulis Dati II Indramayu. Menempati tanah wakaf dari berbagai kalangan umat islam Indonesia seluas 12.000 hektar. 200 hektar dipergunakan sebagai sentra pendidikan / kawasan kampus, sedang sisanya dipergunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran di



bernagai bidang, antara lain aquakultur / perikanan, hortikultura, industry makanan ternak, unit peternakan, industri kecil dan lain lain.

Adapun sarana fisik yang terdapat pada pondok pesantren Al Zaytun yaitu :

1. Wisma tamu Al Islah

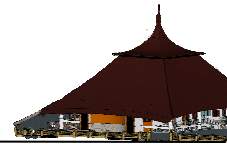
Wisma tamu Al-Ishlah ditempatkan di sebelah selatan Masjid Al-Hayat dengan luas lantai 7.600 m dengan lima lantai. Wisma ini mulai dibangun tarikh 1 Juli 1999, selesai 27 Oktober 2001. Wisma ini terdiri dari fasilitas kamar mulai dari standar room, family room dan suite room dan juga dilengkapi dengan coffee shop, ruang pertemuan, restoran dan helipad. Sarana akomodasi lainnya yaitu penginapan di Gedung Ali ibn Abi Thalib yang memiliki total 26 kamar, dilengkapi dengan AC dan 6 tempat tidur per kamar.



Gambar 11. Wisma Al Islah
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com

2. Masjid Al Hidayat

Dibangun diatas tanah seluas 5.000 m2 dengan tiga lantai yang dapat menampung kurang lebih 7.000 jamaah. Lantai 1 berfungsi untuk balai siding, lantai 2 berfungsi untuk perpustakaan dan lantai 3 berfungsi untuk mushola dengan daya tampung sebanyak 26.000 jamaah.



3. Gedung Pembelajaran

Direncanakan dibangun 12 unit bangunan, yang sudah selesai dibangun sbb:

a. Gedung pembelajaran unit 1

Dinamakan Gedung Abu Bakar Al-Siddiq. dibangun awal tahun 1996 selesai tahun 1999. Luas bangunan 10.000 m, terdiri dari 4 lantai bangunan, terdapat 42 lokal kelas dengan ukuran kelas 8 x 12 m, diisi 36 santri per kelas. Gambar di atas adalah Gedung Abu Bakar Al-Siddiq

b. Gedung Pembelajaran Unit 2

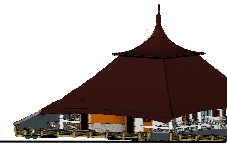
Dinamakan Gedung Umar Ibnu Khaththab, gedung ini dibangun akhir tahun 1996 selesai tahun 2000 dan luas bangunan 12.500 m, terdiri dari 5 lantai bangunan, terdapat 58 lokal kelas dengan ukuran 8 x 12m, diisi 36 santri per kelas.

c. Gedung Pembelajaran Unit 3

Dinamakan Gedung Utsman ibnu Affan, gedung ini dibangun tarikh 20 Mei 2000, selesai tarikh 30 Juni 2001. Luas bangunannya 16.000 m, terdiri dari 5 lantai bangunan, terdapat 100 lokal kelas dengan ukuran kelas 8 x 12 m, diisi 36 santri per kelas.

d. Gedung Pembelajaran Unit 4

Dinamakan Gedung Ali bin Abi Thalib, gedung ini dibangun tarikh 11 Mei 2001 selesai Jul 2002. luas bangunannya 18.800 m, terdiri dari 5 lantai bangunan, terdapat 100 lokal kelas dengan ukuran kelas 8 x 12 m, dilengkapi 2 buah aula di lantai 5 dan penginapan tamu sebanyak 26 kamar di basementnya.



gambar 12 Gedung Ali bin Abi Thalib
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com

e. Gedung Pembelajaran Unit 5

Dinamakan Gedung Jendral Besar H.M.Soeharto dengan ukuran yang sama seperti Gedung Ali bin Abi Thalib. Pemancangan Tiang Kolom dilaksanakan tarikh 7 Juni 2002 oleh Hj. Siti Hardiyanti Rukmana dan Jendral R. Hartono mewakili keluarga besar Jendral Besar H.M. Soeharto.

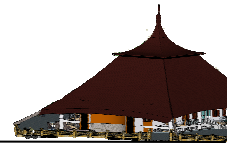
Gedung ini dirancang khusus untuk gedung perkuliahan.



Gambar 13. Gedung Jendral Besar H.M. Soeharto
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com

f. Gedung Pembelajaran Unit 6

Dinamakan Gedung DR. Ir. Ahmad Soekarno dengan ukuran sama dengan Gedung Jendral Besar H.M. Soeharto. Pemancangan patok dilaksanakan pada tarikh 14 Mei 2003 oleh Kepala BIN, Jendral H. AM. Hendropriyono mewakili Ibu Presiden Megawati Soekarno Putri. (Belum selesai dibangun).



4. Asrama Santri

Bagi keperluan tinggal seluruh pelajar dan mahasiswa direncanakan dibangun 12 unit asrama dilengkapi:

- a. Kantor manajemen 130 yang berfungsi untuk pelayanan dan penanganan masalah-masalah santri.
- b. Ruang pelayanan kesehatan santri (kamar 131)
- c. Wartel asrama (kamar 118) sebanyak 5 - 6 KBU, sesuai jumlah lantai asramanya.
- d. Pelayanan laundry (kamar 112)

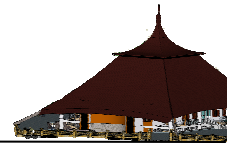
Gedung asrama yang telah selesai dibangun sebanyak 5 unit asrama yang diberi nama Al-Mustofa, Al-Fajr, Al-Nur, Al-Madani dan Persahabatan. Gedung asrama ini dibangun dengan ketinggian lima sampai enam lantai yang juga ditambah satu lantai basement untuk gedung Persahabatan.

a. Gedung Asrama Unit 1

Dinamakan Gedung Al-Mushthafa. Gedung ini dibangun tarikh 27 Agustus 1997 dan selesai 30 Juni 1999. Luas bangunannya 22.000 m, terdiri dari 5 lantai bangunan, 170 kamar, masing-masing unit kamar tidur luasnya 72 m diisi 10 santri. Kelengkapan unit kamar tidur terdiri dari 5 tempat tidur susun, lemari pakaian, ruang belajar, meja kursi belajar, rak buku perpustakaan lengkap dengan buku perpustakaan sejumlah pelajaran sesuai jumlah santri, tiga buah kamar mandi, washtafel, dan dispenser air minum santri. Gedung asrama juga dilengkapi dengan komputer, laboratorium bahasa dan perpustakaan.

b. Gedung Asrama Unit 2

Dinamakan Gedung Al-Fajr, dengan ukuran dan fasilitas yang sama dengan Gedung Al-Mushthafa. Gedung ini mulai dibangun tarikh 20 Mei 1999 selesai 30 Juni 2000.



c. Gedung Asrama Unit 4

Dinamakan Gedung Al-Madani, Gedung ini dibangun mulai tarikh 2 Oktober 2000, selesai 30 Juni 2002. Luas bangunannya 28.000 m, terdiri dari 6 lantai bangunan, 204 kamar asrama masing-masing unit kamar tidur luasnya 84 m diisi 12 santri, fasilitas sama dengan asrama lainnya.



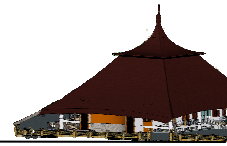
Gambar 14. Gedung Al-Madani
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com

d. Gedung Asrama Unit 5

Dinamakan Gedung Persahabatan. Luas bangunanya 36.000 m, terdiri dari 6 lantai dan basement, 238 kamar asrama, fasilitas kurang lebih sama dengan gedung asrama lainnya.

e. Gedung Asrama Unit 6

Dinamakan Gedung Syarifah Hidayatullah. Luas bangunanya 36.000 m, terdiri dari 6 lantai dan basement, 238 kamarasrama, fasilitas kurang lebih sama dengan gedung asrama lainnya (masih dalam tahap penyelesaian) Di bagian tengah asrama disiapkan hall bagi pelajar atau mahasiswa untuk melakukan aktifitas luar kamar, seperti sholat berjamaah, latihan kebahasaan dan lainnya. Di bawah pengasuhan tiga orang mudabir atau pengasuh setiap asrama dan tujuh orang petugas piket pekanan secara berganti, seluruh kegiatan dan hal ihwal urusan keasramaan disentralisir di management asrama 130. Selain itu setiap asrama juga dilengkapi dengan loket keuangan kas 2005 dan warung



telepon dua puluh empat jam, sehingga seluruh penghuni asrama terpenuhi kebutuhan komunikasi setiap saat.

5. Fasilitas olahraga

Sarana olahraga terdiri dari 3 blok, 2 blok di arena pembelajaran yang masing-masing seluas 6,5 ha dan 1 blok di sebelah utara dengan luas 13 ha, sehingga jumlah sarana olahraga 26 ha. Sarana olahraga di arena pembelajaran sebelah timur dilengkapi dengan sebuah lapangan sepak bola lengkap dengan track atletik dengan standar internasional yang diberi nama Stadion Palagan Agung.

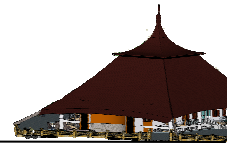


Gambar 15. Stadion Palagan Agung
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com

Sarana olahraga di arena pembelajaran sebelah barat dilengkapi dengan 6 lapangan sepak bola untuk pelatihan sehari-hari, kemudian lapangan hockey, lapangan basket, dan lapangan volley. Gedung Serbaguna **Al-Akbar** digunakan juga untuk olahraga in door, seperti tenis meja dan bulutangkis.



Gambar 16. Gedung Serbaguna Al-Akbar
Sumber : Alzaytun-Indonesia.com



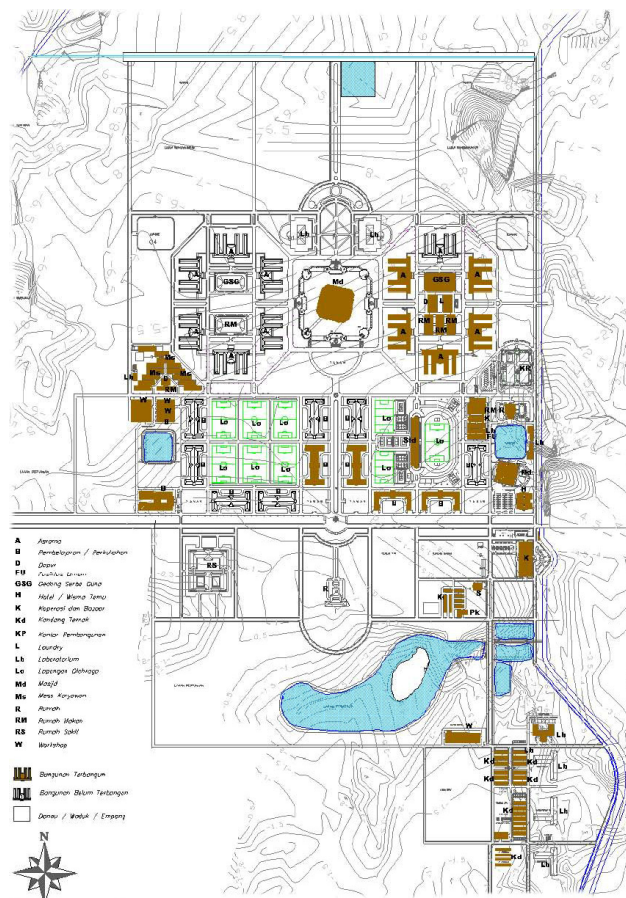
6. Fasilitas Kesehatan

Rumah sakit sedang dibangun disebelah selatan area pendidikan dengan luas lantai 22.000 m²

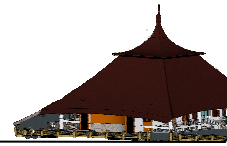
7. Fasilitas Pendukung lain

Fasilitas umum ini terdiri dari wartel, fotocopy centre, barbershop, Memenuhi hajat bagi civitas Al-Zaytun yang tidak kurang dari 12.000 orang, berbagai fasilitas pun disiapkan dari mulai kebutuhan makan dan minum, pakaian, kebutuhan alat-alat sekolah, kerapihan rambut, laundry, komunikasi, surat menyurat, hiburan, perbankan, kesenian, penginapan, dan lain-lain.

8. Master Plan AlZaytun



Gambar17. Master Plan AlZaytun
Sumber : AlZaytun-Indonesia.com



II.2.3. Pondok Pesantren Pabelan

Pondok Pesantren Pabelan (PPP) berakar pada sistem Islam tradisional pendidikan di Indonesia (beberapa ahli menyarankan bahwa ia memiliki asal-usul pra-Islam). Di Indonesia sekitar ada banyak pesantren, kebanyakan dari mereka di Jawa. Para pesantren sangat bervariasi untuk penawaran jenis dan pendidikan beberapa mengajarkan hanya Quran, sementara yang lain, seperti PPP menawarkan pendidikan yang lebih luas. Ini bukan bagian dari sistem pendidikan formal dan sebagian besar ditemukan di daerah pedesaan. PPP terletak di Desa Pabelan, 40 kilometer timur Yogyakarta di Jawa Tengah. Ini adalah sekolah pendidikan asrama. Selain instruksi agama, ia menawarkan pendidikan menengah dan pengalaman dalam pekerjaan pengembangan masyarakat. Seperti Pesantren lain, P.P.P. dipimpin oleh seorang Kyai (pemimpin agama).

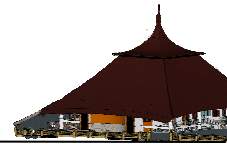
Sekitar 30 bangunan di PPP utama situs dapat dikategorikan dalam hal desain, material dan teknologi menjadi 3 jenis dasar

1. Tradisional (sokoguru)

Ini mengikuti jenis bangunan desa umum: atap ganda pada sebuah truss, didukung oleh 4 pilar kerangka terletak di pusat. Fitur dukungan, umum dalam rumah dan bangunan umum seperti mesjid, disebut sokoguru. Atapnya genteng tanah liat atau sirap kayu dan dinding dari tikar bambu anyaman. Dinding struktural dan rangka atap biasanya kombinasi dari bambu dan / atau kayu dipotong. Sekitar 40 persen bangunan di Pesantren didasarkan pada jenis ini.

2. Menengah

Bangunan ini memiliki atap tunggal yang terbuat dari genteng atau sirap. Rangka atap biasanya lebih rumit dibandingkan dengan jenis



sokoguru dan tidak memiliki kerangka pusat pilar. Dinding biasanya papan kayu, kadang-kadang tikar bambu atau bata. Alih-alih jendela, lubang terus menerus berjalan di sekitar gedung terbuka ini memiliki kawat atau lembaran plastik untuk menahan nyamuk, hujan dan angin dingin. Sekitar 60% dari-temuan membangun di Pesantren, termasuk toko, kandang, adalah jenis ini.

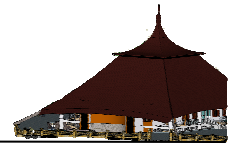
3. Baru

Bangunan-bangunan ini pada dasarnya mengikuti desain standar pemerintah. Ini memiliki atap satu lembar asbes pada rangka kayu dan dinding bata. Ada jendela kaca besar, biasanya bukaan ke atas (ada yang louvered). Empat dari tiga puluh bangunan jenis ini.

4. Bangunan Publik

Masjid (sebuah bangunan pra-1965) memiliki tiga ruang tradisional naik, teras tertutup (serambi), ruang dalam (Kesawan) dan ruang di bagian atap (mustoko). Derajat ini tercermin dalam ketinggian atap. Ketinggian level juga mencerminkan peningkatan derajat kesucian yang mendefinisikan penggunaan ruang. Serambi ini digunakan sebagai ruang kelas serta untuk perdebatan dan pertemuan publik. Ruang kesawan digunakan untuk doa (meskipun, tentu saja, semua ruang di Masjid dan alun-alun juga digunakan untuk berdoa). Mustoko, ruang paling suci, secara tradisional digunakan untuk menyimpan barang berharga Pesantren dan kitab suci (lihat laporan Said Naum untuk rincian tentang Masjid Jawa dan gambar bagian dari Masjid Pabelan). Serambi ini juga berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk mengatasi mereka yang berkumpul di alun-alun.

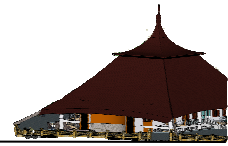
Kantor dan wisma tamu (pra-1965) digunakan untuk rapat kerja yang lebih kecil antara Pesantren, warga desa anggota dan orang luar. Ini juga merupakan tempat dimana para tamu biasanya diterima, ditampung



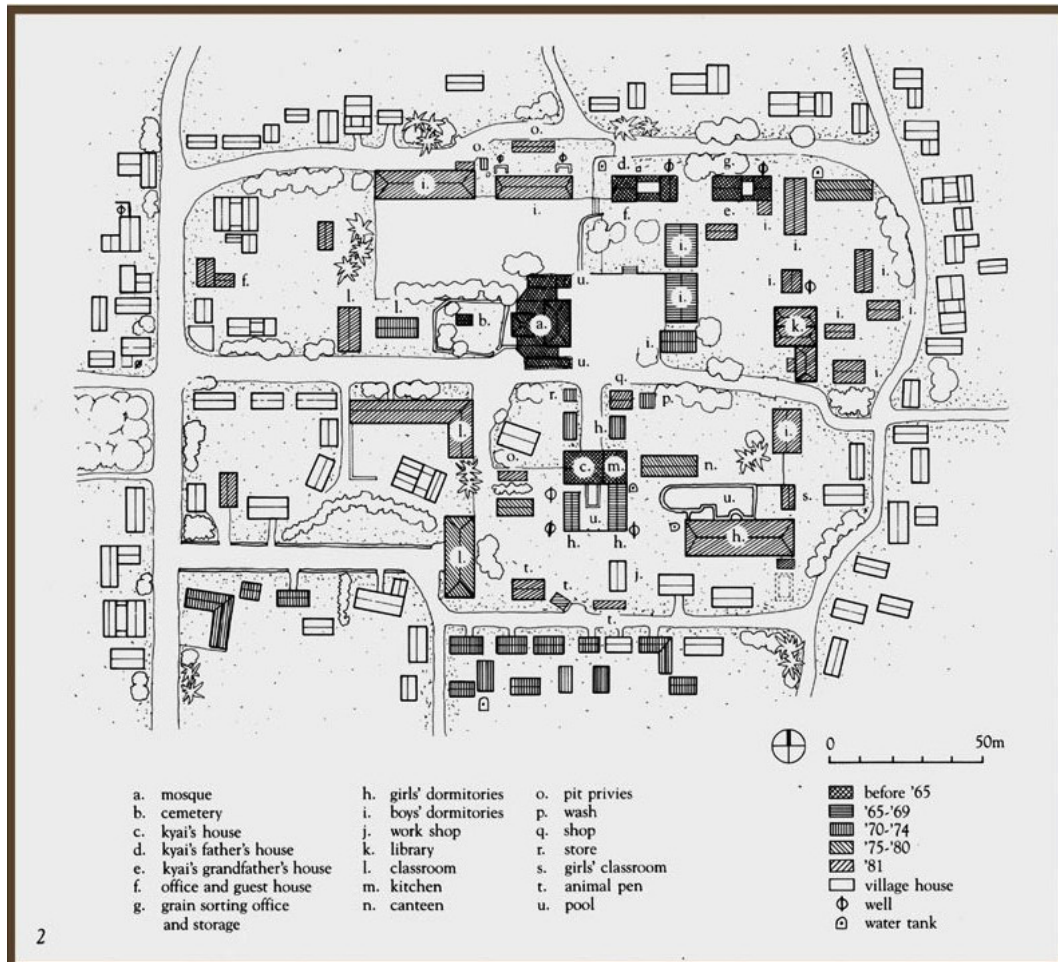
dan diberi makan. Lubang ventilasi tradisional di atas jendela dan di atap, gedung ini tetap relatif dingin.

Ruang perpustakaan - pertemuan (1975-1976 konstruksi) mengikuti gaya lokal di atap genting. Yang terakhir ini mencerminkan sokoguru. Hal ini juga berventilasi dengan ventilasi atas dan jendela top-hung Terlepas dari sebuah perpustakaan sederhana, bangunan adalah tempat utama untuk program pelatihan, lokakarya dan seminar diadakan antara Pesantren lainnya dan kelompok-kelompok pembangunan pedesaan dan diselenggarakan oleh PPP Dua pertemuan tersebut diikuti satu sama lain selama 4 hari resensi itu di Pesantren.

Ruang Kelas dan Asrama diuraikan menurut jenis bangunan (yaitu tradisional, menengah atau baru). Keduanya menggunakan manfaat dari karakter terkait dengan jenis bangunan.



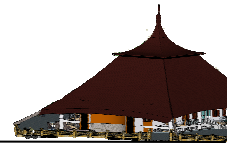
Situasi Pondok Pesantren Pabelan



Gambar 18. Situasi Pabelan
Sumber : akdn.org

II.3. Kajian Ruang / Kawasan Inklusif Secara Umum

Desain inklusif adalah cara merancang produk dan lingkungan sehingga dapat digunakan dan menarik bagi semua orang, tanpa memandang usia, kemampuan atau keadaan dan menghilangkan batas – batas sosial, teknis, politis dan ekonomi (Ormerod et al, 2002.). Walaupun desain inklusif lebih efektif diterapkan pada awal merancang, akan tetapi filosofinya dapat diterapkan di bangunan yang sudah ada. Pendekatan desain inklusif didasarkan pada model sosial dimana perbedaan yang



jelas dibuat antara penurunan individu dan penghilangan batas – batas yang diciptakan masyarakat.

Ruang yang kita desain harus diciptakan untuk menerima dan menyambut orang - orang bukan mengasingkan mereka.

A. Karakter Ruang Inklusif

Mempunyai ruang terbuka sebagai tempat sosialisasi bermasyarakat:

A.1. Peran Sosial Ruang Terbuka

Dipengaruhi oleh elemen elemen fisik arsitektur yang bisa dikategorikan dari 2 sudut pandang , yaitu:

- Public domain atau open space yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum
- Private domain atau open space yang berada dalam lingkup bangunan, baik didalam (internal void) maupun diluar bangunan tersebut(external void).

A.2. Perencanaan Ruang Terbuka

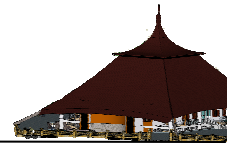
Ada 2 (dua) cara mengembangkan ruang terbuka:

1. Menempatkan ruang terbuka di depan sebuah bangunan yang memungkinkan terlihat lebih menonjol bangunan
2. Menempatkan bangunan di tengah ruang terbuka.

A.3. Pola Ruang Terbuka Dan Fasilitas Umum Kawasan

Pola/Bentuk Ruang Terbuka terbentuk oleh hubungan solid void yang dibatasi oleh bentuk dan lokasi bangunan, elemen-elemen tapak tanaman, dinding dengan jalur pergerakan / sirkulasi:

- Square / persegi/ Grid/
- Oval / lingkaran/ Curvilinear / Radial Concentric



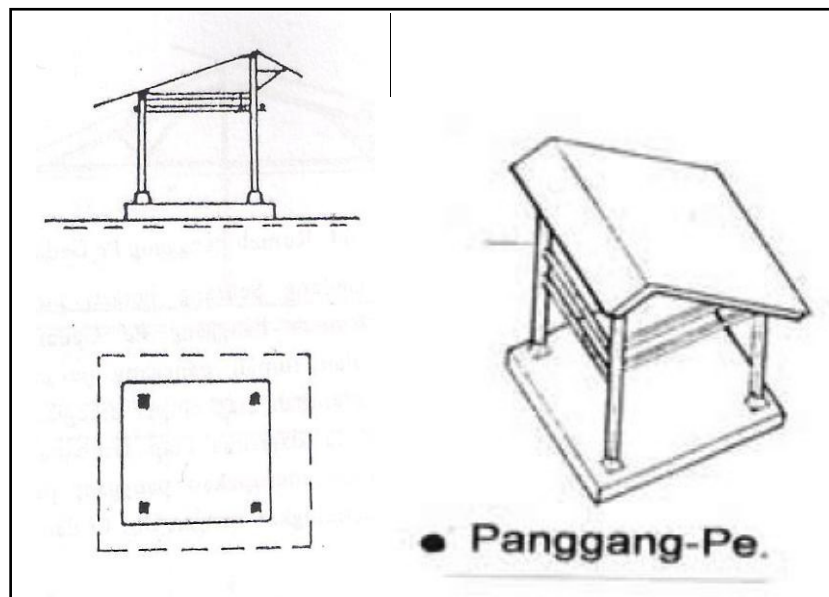
- Irregular / tak teratur / Organik
- Angular / Bersudut
- Axial / Bersumbu

II.4. Kajian Arsitektur Jawa

II.4.1. Bentuk Bangunan Jawa

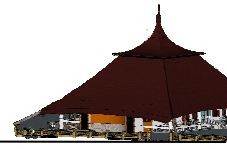
Rumah orang Jawa sangat bermacam – macam bentuknya. Pada garis besarnya bentuk rumah dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu:

A. Rumah bentuk Panggang-pe



Gambar 19. Rumah Bentuk Panggang-pe
Sumber : Drs. Hamzuri

Rumah Panggang-pe merupakan bentuk bangunan yang paling sederhana bahkan merupakan bentuk bangunan dasar. Bangunan panggang-pe ini merupakan bangunan pertama yang dipakai orang untuk berlindung dari gangguan angin, dingin, panas matahari dan hujan. Bangunan yang sederhana ini bentuk pokoknya mempunyai tiang arau saka sebanyak 4 atau 6 buah. Sedang pada sisi – sisi kelilingnya



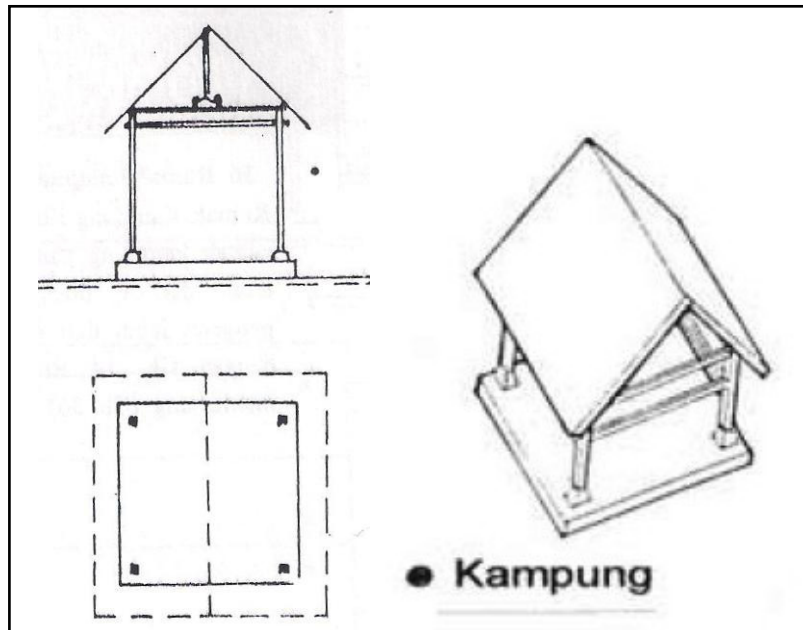
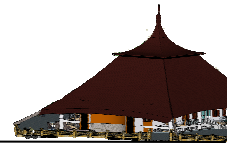
diberi dinding sekedar penahanhawa lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangan berikutnya bentuk bangunan panggangpeini mempunyai beberapa variasi bentuk yang lain :

- Panggang-pe Gedhang Selirang
- Panggang-pe Empyak Setangkep
- Panggang-pe Gedhang Setangkep
- Panggang-pe Ceregancet
- Panggang-pe Trajumas
- Panggang-pe Barengan

B. Rumah bentuk Kampung

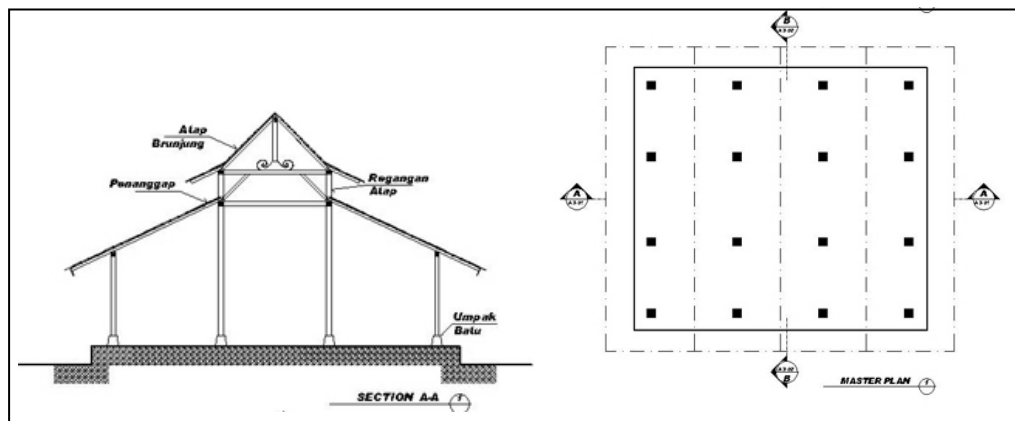
Bangunan lain yang setingkat lebih sempurna dari Panggang-pe adalah bentuk bangunan yang disebut Kampung. Bangunan pokoknya terdiri dari saka – saka yang berjumlah 4, 6 atau bisa juga 8 dan seterusnya. Tetapi biasanya hanya memerlukan 8 saka. Sedang atap terdapat pada dua belah sisinya dengan bubungan atau wuwung seperti halnya bentuk panggang-pe. Bentuk bangunan Kampung ini dalam perkembangannya mengenal beberapa variasi. Sehingga dari bentuknya yang sederhana ini kita mengenal bentuk bangunan Kampung yang lain, yaitu:

- Kampung Pacul Gowang
- Kampung Srotong
- Kampung Dara Gepak
- Kampung Klabang Nyander



Gambar 20. Rumah bentuk Kampung
Sumber : Drs. Hamzuri

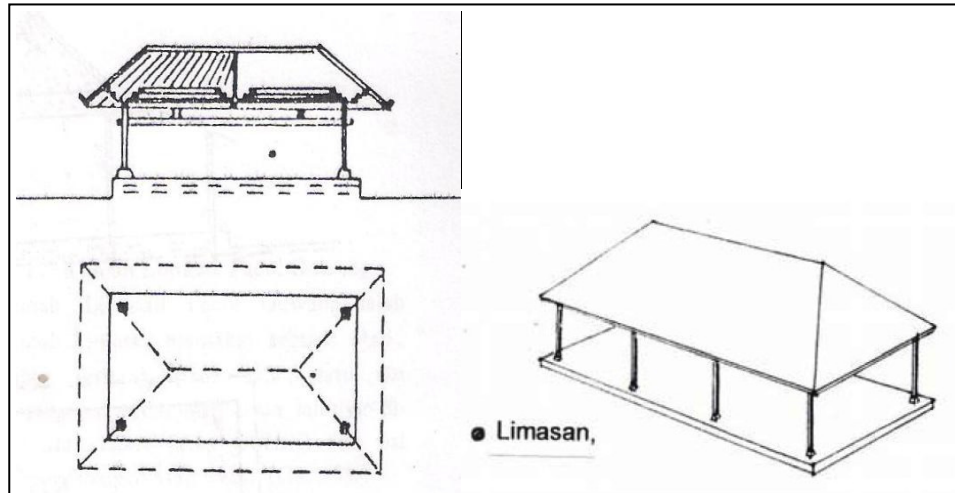
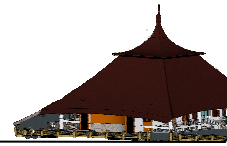
- Kampung Lambang Teplok



Gambar 21. Rumah Kampung Lambang Teplok
Sumber : Google Image

- Kampung Lambang Teplok Semar Tinandhu
- Kampung Gajah Njerum
- Kampung Cere Gancet
- Kampung Semar Pinondhong

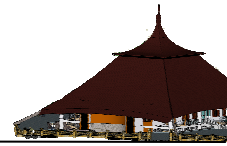
C. Rumah bentuk Limasan



Gambar 22. Rumah bentuk Limasan
Sumber : Drs. Hamzuri

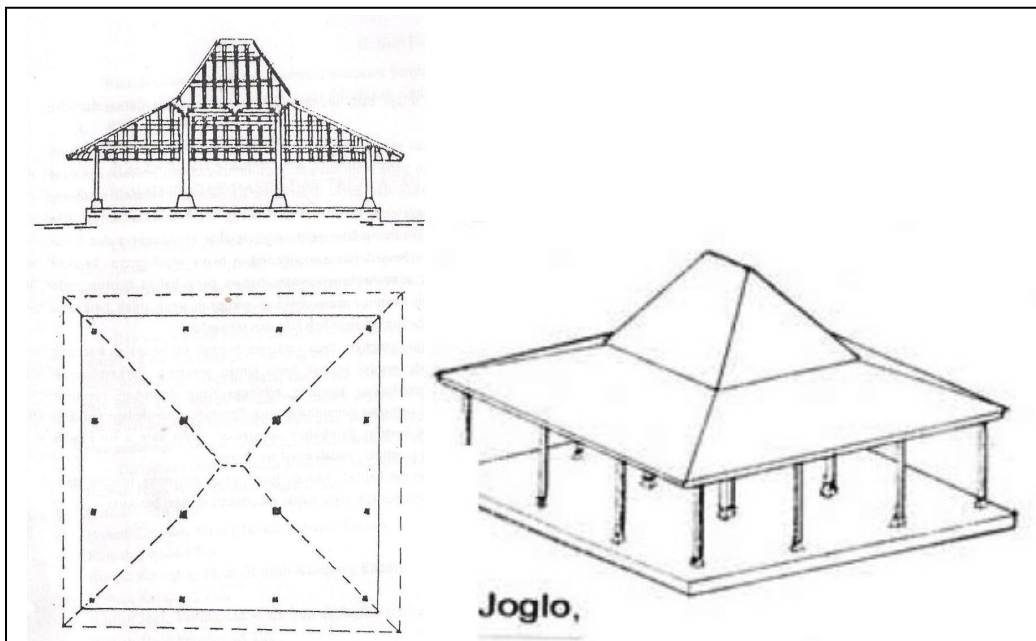
Bentuk pokok yang lain adalah bentuk bangunan yang disebut Limasan. Bentuk bangunan ini merupakan perkembangan kelanjutan bentuk bangunan yang ada sebelumnya. Kata Limasan ini diambil dari kata “lima-lasan”, yakni perhitungan sederhana penggunaan ukuran – ukuran : molo 3m dan blandar 5m. Akan tetapi apabila molo 10m, maka blandar harus memakai ukuran 15m (limas an = lima b3las = 15). Dalam perkembangan berikutnya bentuk bangunan Limasan ini mempunyai bentuk variasi antara lain :

- Limasan Lawakan
- Limasan Gajah Ngombe
- Limasan Gajah Njerum
- Limasan Apitan
- Limasan Klabang Nyander
- Limasan Pacul Gowang
- Limasan Gajah Mungkur
- Limasan Cere Gancet
- Limasan Apitan Panggapit
- Limasan Lambang Teplok
- Limasan Semar Tinandhu
- Limasan Trajumas Lambang Gantung
- Limasan Trajumas



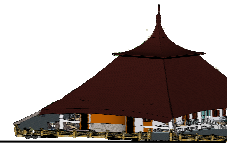
- Limasan Trajumas Lawakan
- Limasan Lambangsari
- Limasan Sinom Lambang Gantung Rangka Kutuk Ngambang

D. Rumah bentuk Joglo



Gambar 23. Rumah Joglo
Sumber : Drs.Hamzuri

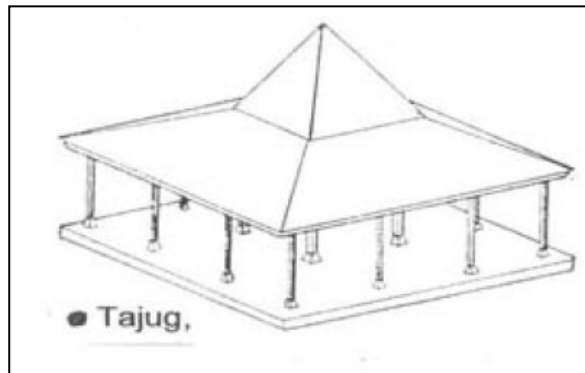
Orang Jawa mengenal bentuk bangunan yang lebih sempurna dari bangunan – bangunan sebelumnya. Bentuk bangunan yang dimaksud adalah bentuk bangunan Joglo. Bentuk bangunan ini mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan bentuk bangunan lainnya seperti panggang-pe, kampung dan limasan. Bangunan Joglo ini pada umumnya menggunakan bahan – bahan kayu yang lebih banyak. Sehingga sangat memungkinkan untuk membuat tambahan ruangan. Ciri umum bentuk bangunan Joglo ini adalah menggunakan blandar bersusun yang disebut blandar *tumpangsari*. Ciri yang lain bentuk bangunan Joglo ini mempunyai empat tiang pokok yang terletak di tengah yang disebut *saka guru*. Dalam perkembangan selanjutnya



bentuk bangunan Joglo ini mengalami perubahan – perubahan sehingga dari pokok bangunannya kita lihat beberapa bentuk bangunan Joglo yang lain sebagai variasinya antara lain :

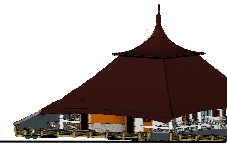
- Joglo Limasan Lawakan
- Joglo Sinom
- Joglo Jompongan
- Joglo Pangrawit
- Joglo Mangkurat
- Joglo Hageng
- Joglo Semar Tinandhu

E. Rumah bentuk Masjid / Tajug



Gambar 24. Rumah Tajug
Sumber. Google image

Langgar dan Masjid merupakan dua tempat ibadah atau tempat pemujaan yang jumlahnya cukup banyak. Ada beberapa langgar dan masjid ini yang dibuat dengan arsitektur tradisional, tetapi ada yang dibuat dengan arsitektur barat. Hal ini tergantung selera masyarakat atau nilai budaya setempat. Tetapi menurut pengamatan sebagian besar langgar dan masjid ini dibuat dengan arsitektur tradisional dengan bangunan bentuk tajug.

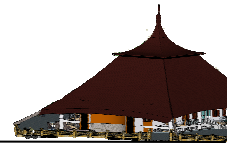


BAB III. ANALISIS

III.1. Analisis Penekanan Desain

III.1.1. Analisis S.W.O.T. Kawasan Inklusif

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
5. Kawasan yang membaur dengan masyarakat sekitar (tidak ada kesenjangan sosial) ada rasa memiliki masyarakat sehingga akan ikut menjaga kawasan 2. Pengaturan tata ruang sesuai kebutuhan, fungsi serta tingkat privasi	1. Mudah diakses banyak orang asing yang sewaktu - waktu bisa tidak terkontrol langsung oleh penghuni / masyarakat 2. Ada batas - batas kepentingan yang tidak terlihat, sehingga menimbulkan masalah.
OPPORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
1. Dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan kegiatan bersama. 2. Bisa dikembangkan menjadi kawasan terbuka namun tetap jelas pembagian kepentingan antara masyarakat dengan fungsi pesantren yang saling terintegrasi.	1. Ruang yang dihuni oleh masyarakat yang berkelompok akan menimbulkan kondisi yang tidak adil, maka kemudian ruang bersama berubah menjadi ruang yang terbagi – bagi menjadi inklusif-eksklusif (zona ambigu). 2. Proses perubahan ruang yang dinamis mempunyai dua potensi yang berbeda, proses perubahan menjadi ruang eksklusif menjadikannya ruang yang berpotensi konflik



A. Karakter Ruang Inklusif

Mempunyai ruang terbuka sebagai tempat sosialisasi bermasyarakat:

A.1. Peran Sosial Ruang Terbuka

Dipengaruhi oleh elemen elemen fisik arsitektur yang bisa dikategorikan dari 2 sudut pandang , yaitu:

Public domain atau open space yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum

Private domain atau open space yang berada dalam lingkup bangunan, baik didalam (internal void) maupun diluar bangunan tersebut(external void).

Pada P.P.P. ini terdapat dua macam ruang terbuka seperti diatas, ruang terbuka yang diperuntukan sebagai media sosialisasi terhadap masyarakat sekitar serta ruang terbuka yang diperuntukkan sebagai fasilitas penunjang kegiatan pesantren.

A.2. Perencanaan Ruang Terbuka

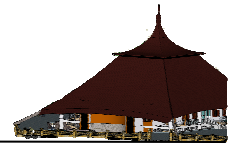
Ada 2 (dua) cara mengembangkan ruang terbuka:

3. Menempatkan ruang terbuka di depan sebuah bangunan yang memungkinkan terlihat lebih menonjol bangunan
4. Menempatkan bangunan di tengah ruang terbuka.

Pada P.P.P. menempatkan bangunan utama (mesjid) sebagai bagian yang paling menonjol dari pesantren karena digunakan sebagai tempat ibadah penghuni pesantren serta masyarakat sekitar dan ruang terbuka di depannya sebagai tempat bertemunya penghuni pesantren dengan warga.

A.3. Pola Ruang Terbuka Dan Fasilitas Umum Kawasan

Pola/Bentuk Ruang Terbuka terbentuk oleh hubungan solid void yang dibatasi oleh bentuk dan lokasi bangunan, elemen-elemen tapak tanaman, dinding dengan jalur pergerakan / sirkulasi:

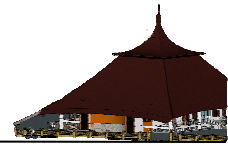


- Square / persegi/ Grid/
- Oval / lingkaran/ Curvilinear / Radial Concentric
- Irregular / tak teratur / Organik
- Angular / Bersudut
- Axial / Bersumbu

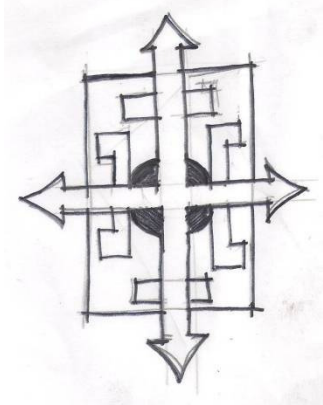
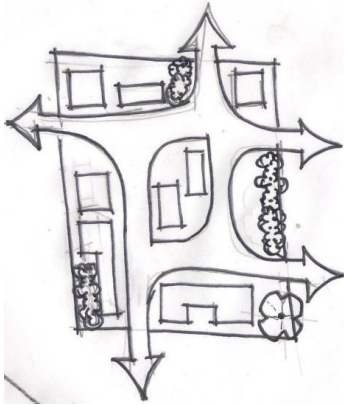
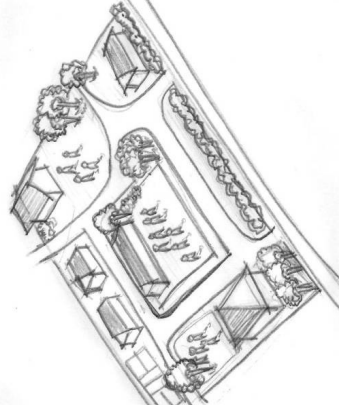
Pola ruang terbuka yang terbentuk di P.P.P. bervariasi, ada yang persegi ada pula yang irregular / tidak teratur karena ruang – ruang terbuka terbentuk dari tata masa bangunan.

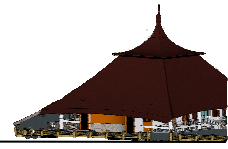
Terbuka, dalam hal ini pembatas halaman bisa berupa pagar yang mempunyai desain inklusif.

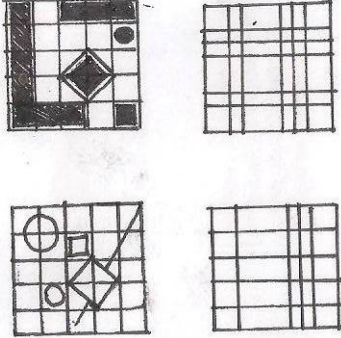
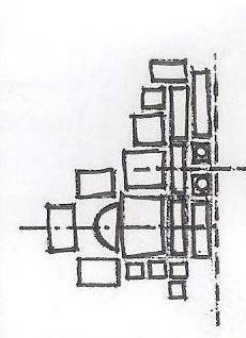
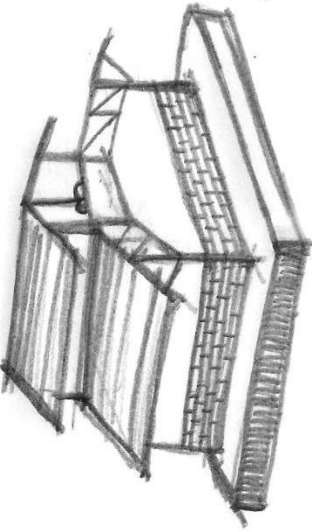
Pembatas halaman selain pagar (hanya bagian tertentu yang menggunakan pagar) menggunakan berupa pembatas yang tidak langsung dengan desain berupa perbedaan level tanah, tanaman, dst.

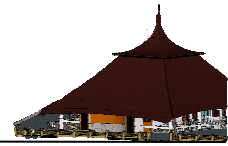


III.1.2. Analisis Kriteria Desain Kawasan Inklusif

No	Kriteria	Elemen yang Dominan	Strategi Desain	Detil Skematik
1.	Tata Ruang	Orientasi	Orientasi bangunan yang merespon keberadaan site terhadap kondisi eksisting pemukiman warga.	
		Akses	Memberikan akses yang leluasa kepada masyarakat terhadap kawasan pesantren tanpa mengabaikan keamanan.	
		Sirkulasi	Membuat ruang – ruang terbuka sebagai kantong – kantong media sosialisasi warga pesantren dengan masyarakat	



No	Kriteria	Elemen yang Dominan	Strategi Desain	Detil Skematik
		Tata massa	Penataan massa seefisien mungkin sesuai dengan fungsi, alur kegiatan, serta privasi penghuni, menggunakan organisasi grid.	  Kondisi-kondisi Sumbu
2.	Tampilan	Bentuk bangunan	Aplikasi desain dengan preseden rumah kampung Jawa yang mengacu pada kesederhanaan hunian masyarakat sekitar site.	



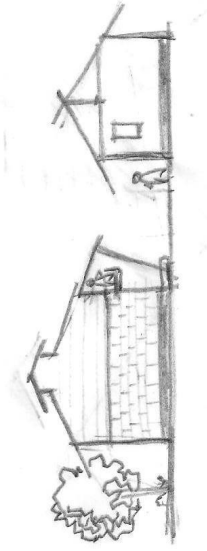
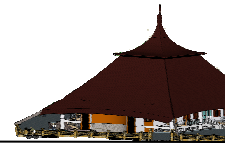
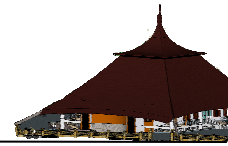
No	Kriteria	Elemen yang Dominan	Strategi Desain	Detil Skematik
		Ketinggian bangunan	Bangunan dengan ketinggian yang ramah terhadap bangunan sekitar sehingga tidak mencolok dan mendominasi	
		Sistem struktur	Aplikasi struktur tradisional yang dimodifikasi sesuai dengan perkembangan sistem modern.	
		Material	Penggunaan material yang merupakan perpaduan material lokal yang banyak digunakan masyarakat sekitar serta material modern.	

Table 6. Kriteria Desain Inklusif
Sumber : Penulis



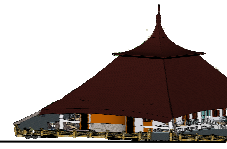
III.1.3. Analisis Teori Inklusif Pada Studi Kasus Pesantren

No	Bangunan	Kriteria Inklusif	Penilaian	Respon Desain
1.	Pondok Pesantren Pabelan	- Desain inklusif adalah cara merancang produk dan lingkungan sehingga dapat digunakan dan menarik bagi semua orang, tanpa memandang usia, kemampuan atau keadaan dan menghilangkan batas – batas sosial, teknis, politis dan ekonomi (Ormerod et al, 2002.). - Ruang yang kita desain harus diciptakan untuk menerima dan menyambut orang - orang bukan mengasingkan mereka.	- Struktur penyusun bangunan pesantren sangat fleksibel sebagai bangunan rakyat yang dibangun sendiri bersama para santri. - Penataan massa dalam zoning yang mewadahi berbagai fungsi - Akses yang baik terbentuk dari tatanan massa yang diarahkan membentuk ruang – ruang terbuka serta akses terhadap masyarakat sekitar - Penataan massa bersifat berkembang (dinamis) - Menggunakan material lokal yang mudah diganti. - Pembagi imajiner pada site terlihat pada jalan pemisah serta perbedaan level pada fungsi – fungsi ruang - Bangunan tradisional yang sangat efisien dan ekonomis dalam perakitan	- Penggunaan sistem struktur rakyat / tradisional yang fleksibel - Strategi penzoningan yang mampu mewadahi beberapa fungsi. - Penataan massa yang memberikan akses penunjang terhadap berbagai kegiatan serta hubungan bermasyarakat. - Strategi pembangunan berdasar modul – modul yang berkembang - Penggunaan material lokal yang ekonomis dan pembuatan yang efisien.



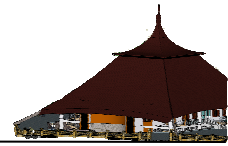
No	Bangunan	Kriteria Inklusif	Penilaian	Respon Desain
2.	PPMI Assalam	- Desain inklusif adalah cara merancang produk dan lingkungan sehingga dapat digunakan dan menarik bagi semua orang, tanpa memandang usia, kemampuan atau keadaan dan menghilangkan batas – batas sosial, teknis, politis dan ekonomi (Ormerod et al, 2002.). - Ruang yang kita desain harus diciptakan untuk menerima dan menyambut orang - orang bukan mengasingkan mereka.	- Penataan massa secara tertutup dengan batas – batas yang sangat jelas (pagar) yang memisahkan kegiatan secara jelas antara pesantren dengan masyarakat. - Ada ruang – ruang khusus untuk menyambut tamu yang datang.	- Menempatkan batas – batas yang menciptakan kesan tertutup pada bagian yang tepat, sehingga tetap terbagi antara yang privat dan yang publik. - Menempatkan ruang – ruang penerimaan tamu yang terbuka dengan penerimaan yang terbuka.

Table 7. Analisis Teori Inklusif
Sumber : Penulis



III.1.4. Analisis Pondok Pesantren

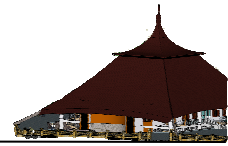
Σ Pondok Pesantren di Indonesia 24.206	Pondok Pesantren yang menggunakan kurikulum TRADISIONAL	Σ Pondok Pesantren Tradisional 13.477 (56%) Studi kasus : Pondok Pesantren Pabelan	Kriteria : • Menggunakan Kurikulum pesantren tradisional ajaran-ajaran klasik, konsentrasi pada huffadzul qur'an dan kitab kuning. • Hubungan pesantren dengan masyarakat terbuka, tidak ada batas pemisah antara pesantren dengan masyarakat • Terdapat banyak ruang – ruang terbuka sebagai media sosialisasi dengan masyarakat. • Tatanan massa pesantren yang berkembang (dinamis) sesuai kebutuhan	Kesimpulan : INKLUSIF
	Pondok Pesantren yang menggunakan kurikulum KOMBINASI	Σ Pondok Pesantren Kombinasi 7.564 (31%) Studi kasus : Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maktsum	Kriteria : • Pondok pesantren modern dengan madrasah Aliyah dan Tsanawiyah dengan status disamakan, dengan tanpa meninggalkan ajaran-ajaran klasik, konsentrasi pada huffadzul qur'an dan kitab kuning. • Komplek yang membaaur dengan masyarakat. • Fungsi – fungsi bangunan tidak terletak dalam satu kawasan. • Kawasan pesantren yang padat dengan sedikit ruang terbuka yang terbentuk dari sisa pertemuan bangunan – bangunan pesantren dan rumah warga.	Kesimpulan : EKSKLUSIF - INKLUSIF



	Pondok Pesantren yang menggunakan kurikulum MODERN	Σ Pondok Pesantren Modern 3.165 (13%) Studi Kasus : PPMI Assalam	Kriteria : • Pondok pesantren modern dengan madrasah Aliyah dan Tsanawiyah dengan status disamakan, ajaran klasik lebih ditekankan pada pelajaran – pelajaran agama. • Kawasan yang tertutup dengan batas – batas pagar yang tinggi yang menciptakan kawasan pribadi pesantren. • Ruang terbuka yang diperuntukkan untuk kegiatan santri, dengan kawasan yang memang harus inklusif yaitu masjid. • Tatanan masa yang statis dengan penyesuaian fungsi tambahan	Kesimpulan : EKSKLUSIF - INKLUSIF
--	--	---	--	---

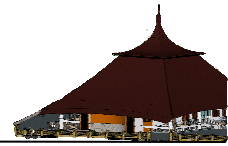
Table 8. Analisis Pondok Pesantren Di Indonesia

Sumber : Penulis

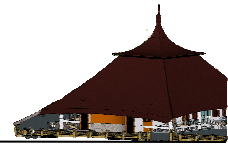


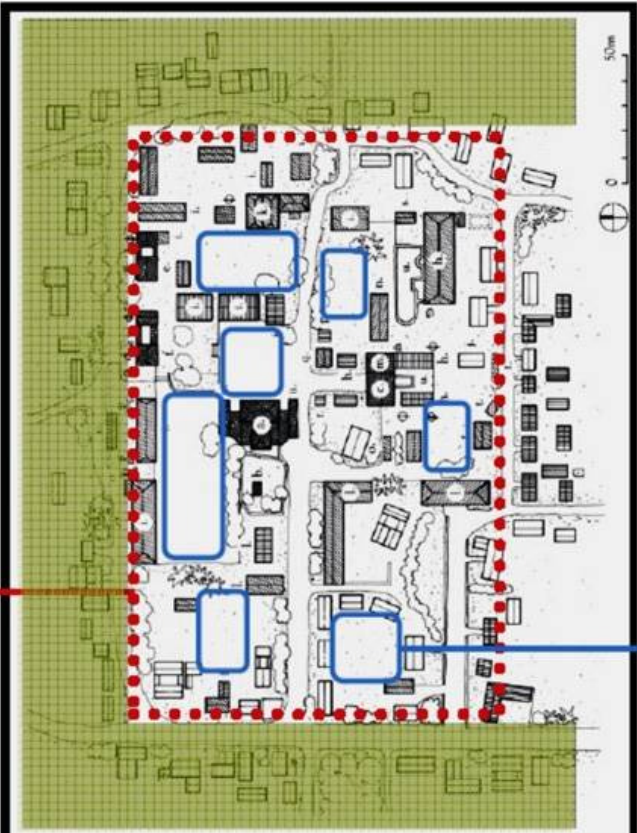
III.1.5. Analisis Pondok Pesantren Pabelan

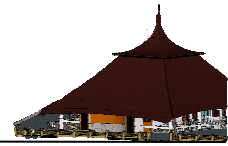
STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
1. Struktur pesantren terkonsentrasi di tengah-tengah desa seluas lima hektar dan rumah-rumah desa terletak di samping bangunan pesantren. Ikatan antara keduanya sangat kuat karena hubungan Sosial, Ekonomi, dan Budaya mereka. 2. Tidak ada batas yang jelas antara Pesantren dan desa, karena integrasi fungsi dan fisik mereka. Warga desa bekerja dan belajar di Pesantren, berdoa dan menghadiri pertemuan di Mesjid. 3. Meskipun site ini dikembangkan secara bertahap dan tanpa rencana secara keseluruhan, ada struktur yang rasional untuk tata letaknya. Bangunan tersebut dikelompokkan sedemikian rupa sehingga sejumlah ruang terbuka didefinisikan terbentuk antara mereka. 4. Sangat banyak terdapat ruang terbuka hijau dan terawat dengan baik.	1. Pengawasan keamanan hanya mengandalkan control ronda penghuni pesantren dan masyarakat karena kawasannya sangat terbuka dan menyatu dengan kawasan masyarakat.



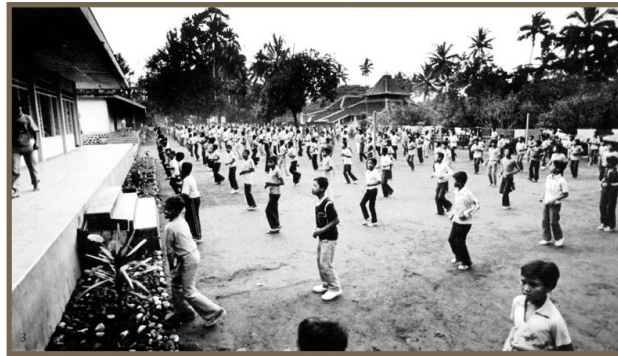
OPPORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
1. Menjadi kawasan yang lebih berkembang lagi dari baik dari segi pendidikan maupun penambahan jumlah fasilitas pendukung.	1. Proses perubahan ruang yang dinamis mempunyai dua potensi yang berbeda, proses perubahan menjadi ruang eksklusif menjadikannya ruang yang berpotensi konflik



1. Struktur pesantren terkonsentrasi di tengah-tengah desa seluas lima hektar dan rumah-rumah desa terletak di samping bangunan pesantren. Ikatan antara keduanya sangat kuat karena hubungan Sosial, Ekonomi, dan Budaya mereka.		3. Tidak ada batas yang jelas antara Pesantren dan desa, karena integrasi fungsi dan fisik mereka. Warga desa bekerja dan belajar di Pesantren, berdoa dan menghadiri pertemuan di Mesjid. Seperti terlihat di situasi pabelan bahwa batas antara lingkungan pondok dengan desa hanya dipisahkan jalan.
2. Meskipun site ini dikembangkan secara bertahap dan tanpa rencana secara keseluruhan, ada struktur yang rasional untuk tata letaknya. Bangunan tersebut dikelompokkan sedemikian rupa sehingga sejumlah ruang terbuka didefinisikan terbentuk antara mereka.	Pemukiman warga.	



Ruang – ruang terbuka yang digunakan sebagai media sosialisasi kegiatan dengan masyarakat sekitar:



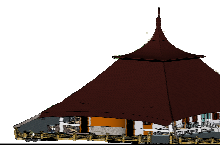
Gambar 25. halaman asrama putra
Sumber : akdn.org



Gambar 26 Asrama Putra
Sumber : akdn.org

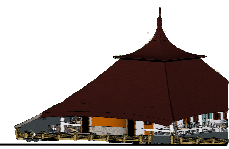


Gambar 27. Sholat Ied (pelataran Masjid)
Sumber : akdn.org



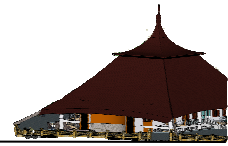
III.1.6. Analisis Pondok Pesantren Modern Assalam

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
1. Terletak di daerah strategis (kawasan pendidikan). 2. Dari segi material bangunan, semuanya telah menggunakan struktur beton (modern) 3. Pencahayaan dan penghawaan di masjid dan di kelas sangat baik (banyak bukaan) 4. Pengolahan lahan dan penataan massa bangunan di site pondok teratur sejak awal (masterplan) 5. Memiliki fasilitas dan infrastruktur yang sangat lengkap, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, kantin, wartel dll 6. Citra positif lembaga pendidikan yang berwawasan sains dan teknologi informasi serta berbudaya modern yang islami.	1. Pencahayaan dan penghawaan di asrama sangat tidak baik 2. Bangunan di pondok bentuknya terlalu monoton sehingga santri-santrinya mudah bosan 3. Tidak ada agenda rutin bersama masyarakat, hanya utusan dari pesantren yang mengisi pengajian tiap jumat 4. Sekeliling pondok dikelilingi pagar tembok yang tinggi, menjadikan penghuni pondok kurang bergaul dengan masyarakat sekitar.

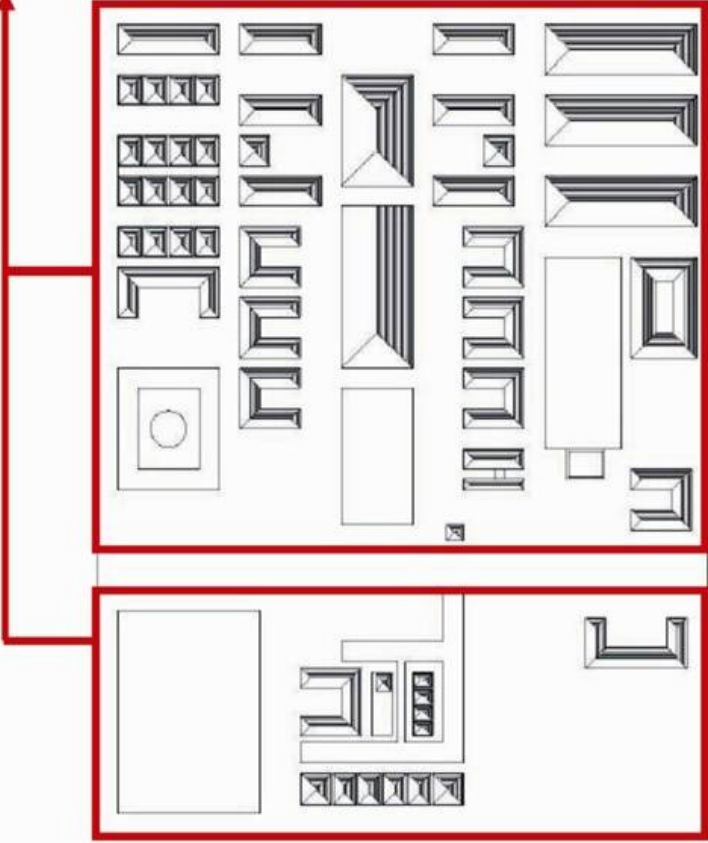


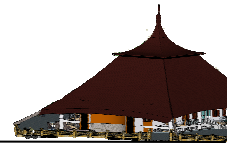
OPPORTUNITIES (PELUANG)	THREATS (ANCAMAN)
1. Kawasan yang masih sangat potensial untuk berkembang dengan lokasi yang strategis serta pondok yang telah mapan kurikulum dan finansialnya	1. Terjadi eksklusifitas sosial yang menyebabkan kesenjangan dengan masyarakat sekitar

Konsep yang didasari pandangan Barat yang melihat ruang dari dimensi fisiknya yaitu suatu kesatuan yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi atau kedalaman, dengan demikian ruang mempunyai sifat yang terukur dan pasti. Ini dipertegas oleh Descartes dengan konsep *Cartesian space* yang memilah-milah ruang kedalam bentuk-bentuk geometris seperti, kubus, bola, prisma, kerucut atau gabungan dari bentuk-bentuk geometris tersebut (Van de Ven, 1978). Konsep ruang barat ini banyak sekali dipakai oleh para arsitek masa kini. Nama ruang pada rumah tinggal "*modern*" mencerminkan secara jelas fungsi-fungsi untuk pemenuhan kebutuhan fisik-biologis. Fungsi-fungsi yang mencerminkan kebutuhan sosial dan ungkapan budaya kurang diperhatikan karena penataan ruang-ruang tersebut lebih menekankan aspek ekonomis (efisiensi) dan teknis (Tjahjono, 1989). Demikian pula dengan pembatas halaman pada rumah tinggal modern dipergunakan pagar-pagar besi yang tinggi sehingga membuat pemisahan teritorial yang tegas sehingga mempunyai kesan tertutup, tidak komunikatif dengan tetangga. Konsep ini terlihat pada desain PPMI Assalam.

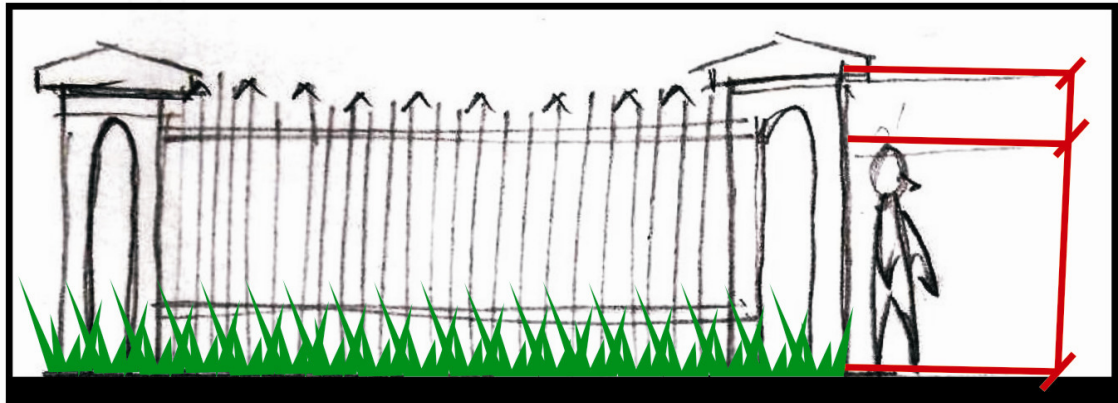


Pondok Pesantren Modern Di Yogyakarta

1. Kawasan yang sudah mempunyai masterplan sejak awal dibangun, sehingga memiliki unsur geometris yang teratur. Berbeda dengan pondok pesantren tradisional yang berkembang secara bertahap mengikuti fungsi. Fungsi-fungsi yang mencerminkan kebutuhan sosial dan ungkapan budaya kurang diperhatikan karena penataan ruang-ruang tersebut lebih menekankan aspek ekonomis (efisiensi) dan teknis (Tjahjono, 1989)		2. Sekeliling pondok dikeilingin pagar tembok yang tinggi, menjadikan penghuni pondok kurang bergaul dengan masyarakat sekitar. Demikian pula dengan pembatas halaman pada rumah tinggal modern dipergunakan pagar-pagar besi yang tinggi sehingga membuat pemisahan teritorial yang tegas sehingga mempunyai kesan tertutup, tidak komunikatif dengan tetangga.
---	---	--



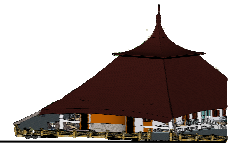
Sebagai Pondok Pesantren Modern yang mempunyai kawasan cukup luas Assalam membatasi seluruh kawasannya dengan pagar – pagar yang tinggi. Hal ini sangat baik dari sisi keamanan karena kawasan menjadi terlingungi, namun di sisi lain pagar yang tinggi ini



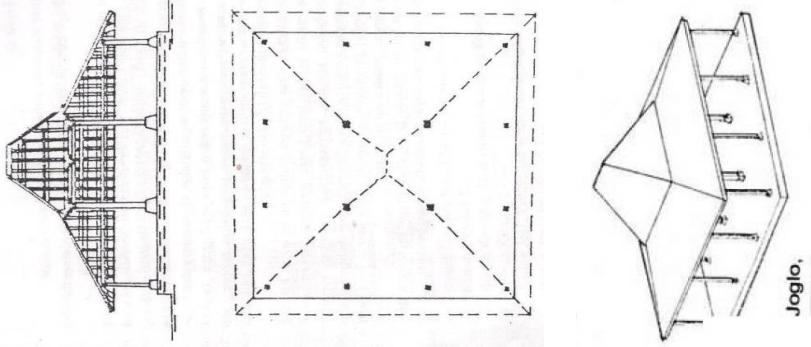
Gambar 28 Pagar Assalam
Sumber : Penulis

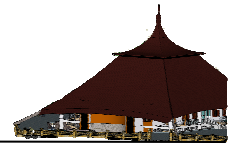
Karakter Pondok Pesantren Modern

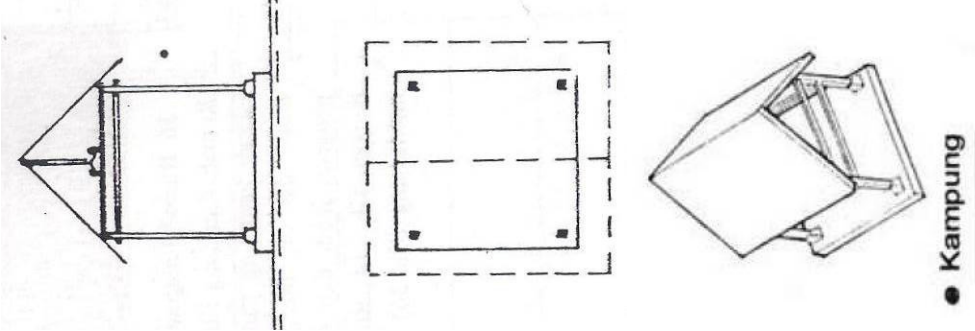
1. Desain tata ruang / kawasan secara geometris (contoh : Assalam, Al-Zaytun)
2. Mempunyai rencana kawasan yang jelas, berdasarkan kekuatan dana dan rencana fungsi ruang kegiatan pesantren.
3. Menggunakan material modern (beton & baja).

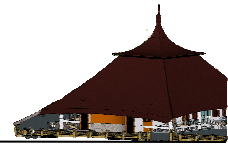


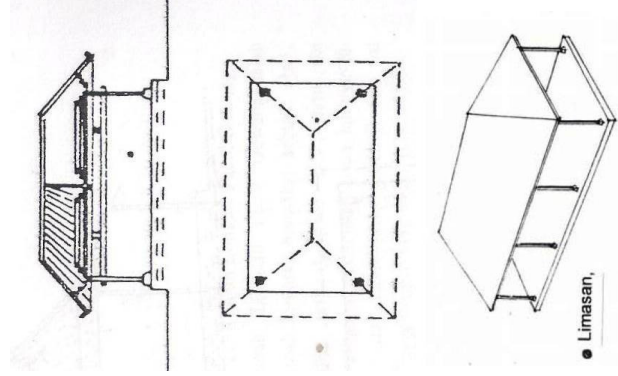
III.1.7. Analisis Rumah Tradisional Jawa

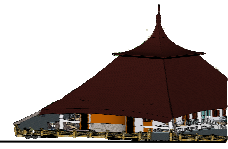
No	Tipe Rumah Tradisional Jawa	Gambar	Karakter
1.	Rumah Joglo		• Gambar di samping merupakan Rumah Joglo tipe Jompongan yang merupakan bentuk dasar dari bentuk Joglo yang juga banyak digunakan di beberapa jenis bangunan yang menandakan ada pula joglo yang bersifat inklusif. • Merupakan bangunan yang sempurna (susunan ruang yang lengkap) dibanding dengan tipe yang lain serta mempunyai ukuran yang lebih besar • Kebanyakan dimiliki oleh mereka yang mampu (bangsawan), karena membutuhkan bahan yang lebih banyak dan pembiayaan yg lebih besar • Kepercayaan bahwa rumah Joglo hanya boleh dimiliki oleh orang terpandang atau dihormati oleh sesamanya, • Joglo yang lengkap (bangsawan) mempunyai pagar tinggi yang mengelilingi halaman sehingga memberikan kesan yang sangat Eksklusif.

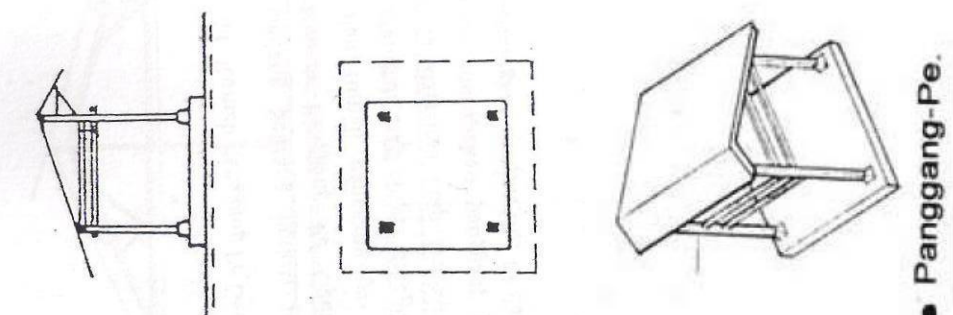


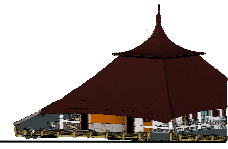
No	Tipe Rumah Tradisional Jawa	Gambar	Karakter
2.	Rumah Kampung		• Gambar di samping merupakan Rumah Kampung Pokok yang belum terdapat tambahan lain • Rumah bentuk kampung sangat umum dipakai orang desa (orang kebanyakan) • Susunan ruang lebih banyak dibandingkan dengan rumah panggang-pe namun tidak lebih lengkap daripada rumah Joglo. • Mempunyai susunan ruang yang fleksibel, bilamana ada kepentingan yang lain maka kamar bisa ditambah lagi.



No	Tipe Rumah Tradisional Jawa	Gambar	Karakter
3.	Rumah Limasan		• Gambar di samping merupakan Rumah Limasan Apitan yang merupakan bentuk sederhana rumah Limasan • Rumah Limasan digunakan oleh masyarakat yang cukup mampu ekonominya (setingkat diatas rumah Kampung) • Susunan ruangan tidak jauh berbeda dengan rumah tipe Kampung.



No	Tipe Rumah Tradisional Jawa	Gambar	Karakter
4.	Panggang-pe	 ● Panggang-Pe.	• Gambar di samping merupakan Rumah Panggang-pe Pokok yang belum mengalami variasi • Merupakan bentuk rumah paling sederhana dari tipe rumah tradisional Jawa • Biasanya digunakan sebagai rumah tinggal oleh masyarakat yang sangat rendah tingkat ekonominya. • Biasa juga digunakan sebagai warung – warung pinggir jalan, gubuk di tengah sawah, untuk bangunan besar sering digunakan sebagai gudang. • Sama seperti rumah kampung, panggang-pe dapat menambah ruangan di belakang rumah jika ada kebutuhan ruangan lain.



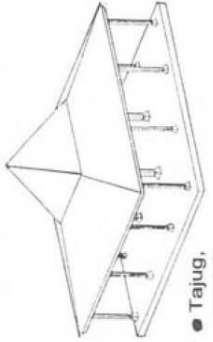
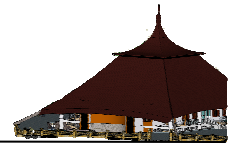
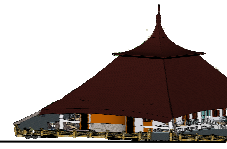
No	Tipe Rumah Tradisional Jawa	Gambar	Karakter
5.	Tajug		Gambar di samping merupakan bangunan tradisional Jawa yaitu Tajug yang digunakan sebagai sarana ibadah / masjid

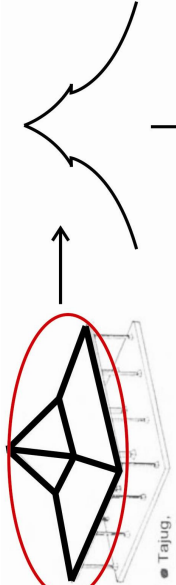
Table 9. Analisis Bangunan Rumah Tradisional Jawa
Sumber : Penulis

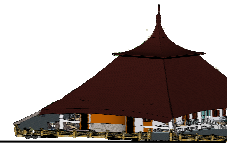


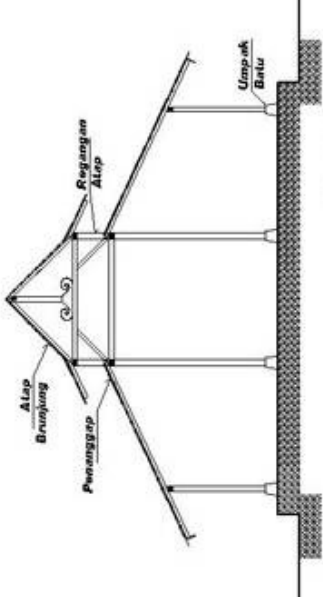
Rumah Jawa sebagai salah satu pembentuk karakter kuat Pondok Pesantren Tradisional dan inklusif terhadap site menempati porsi pada bagian desain penataan zoning yang linier dari publik menuju privat dan performance / tampilan bangunan yang menggunakan preseden tipe bangunan jawa **Rumah Kampung** sebagai desain bangunan pesantren dengan konsep sederhana yang menyatu dengan masyarakat sekitar. Bentukkan masjid sebagai entry point juga menggunakan preseden Tajug sebagai bangunan tradisional Jawa untuk masjid dengan modifikasi material modern.

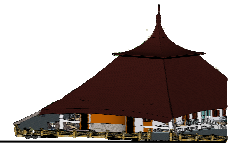


III.1.8. Analisis Formula Desain Schematik Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta

No	Issue	Preseden Kasus Bangunan	Strategi	Implementasi
1.	INKLUSIF	PONDOK PESANTREN PABELAN	Menggunakan konsep kesederhanaan dan keterbukaan pesantren terhadap masyarakat	• Meminimalkan pembatas antara kawasan pesantren dengan masyarakat sekitar, sehingga lebih membaur dengan masyarakat, dengan tanpa mengesampingkan keamanan dan privasi. • Memaksimalkan pembentukan ruang – ruang terbuka sebagai tempat kegiatan akademik pesantren serta media sosialisasi dengan masyarakat sekitar • Pengaturan tata massa yang secara jelas mengakomodir fungsi – fungsi sesuai dengan gender dan kegiatan santri.
2.	PONDOK PESANTREN N MODERN	PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAM	• Menggunakan kurikulum Assalam sebagai acuan untuk menentukan perhitungan kebutuhan ruang • Modifikasi bentuk ponpes ke dalam bentuk modern pada masjid sebagai entri point	• Perhitungan kebutuhan ruang dan pola ruang sesuai kurikulum berdasarkan kebutuhan dan kegiatan santri.  Bentuk dasar atap tajug dimodifikasi dengan unsur lengkung.



No	Issue	Preseden Kasus Bangunan	Strategi	Implementasi
3.	KONTEKS TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR	TIPE – TIPE BANGUNAN TRADISIONAL JAWA	Menggunakan preseden rumah tradisional Jawa tipe Rumah Kampung yang mempunyai konsep kesederhanaan dan keterbukaan.	• Menggunakan rumah kampung lambang teplok  Karena mempunyai sistem struktur atap bertingkat yang memungkinkan aliran udara lebih lancar mengalir keluar masuk ruangan. • Ketinggian bangunan menyesuaikan dengan hunian pemukiman masyarakat sekitar sehingga tidak terlihat mencolok atau mendominasi. • Tampilan bangunan pesantren akan mengarah ke visualisasi rumah kampung lambang teplok, sehingga memberikan citra tradisional dan sederhana. • Sistem struktur yang digunakan adalah modifikasi dari bentukan dasar rumah kampung lambang teplok yang mempunyai renggangan antara atap brunjung dan atap penanggap dan dihubungkan dengan soko guru.



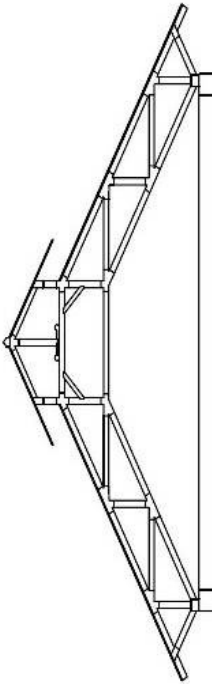
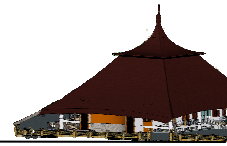
No	Issue	Preseden Kasus	Strategi	Implementasi
				 Dengan penggunaan kuda – kuda seperti diatas dapat menghasilkan ruang yang lebih luas tanpa kolom di tengah (soko guru) sehingga pandangan lebih leluasa (terutama untuk fungsi kelas) • Material yang digunakan merupakan perpaduan antara material lokal yang banyak digunakan pula oleh masyarakat sekitar dan material modern seperti beton dan baja serta material – material alam lainnya seperti konsep rumah tradisional jawa yang selaras dengan alam. • Warna menggunakan yang senada dengan alam dan hunian eksisting sekitar site agar tidak mencolok dan bisa membaur. • Menggunakan variasi ornamen – ornamen rumah jawa yang dimodifikasi bentuk dan letaknya untuk memperkental unsur budaya serta lokalitas.

Table 10. Formula Desain Schematik Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta

Sumber : Penulis



III.2. Analisis Program Ruang

III.2.1. Kebutuhan Ruang

Seperti yang telah diuraikan dalam kajian pondok pesantren mengenai penghuni, klasifikasi kegiatan dan kurikulum pesantren maka berikut ini merupakan kebutuhan ruang untuk Pondok Pesantren Moderen:

1. Ruang Hunian (Asrama)

Ruang hunian dilengkapi dengan tempat tidur, lemari dan meja belajar (di tiap kamar), kamar mandi komunal. Menampung 240 santri.

Berdasarkan acuan dari jumlah santri PPMI Assalam dengan perbandingan luas lahan. Dengan luas lahan 10 ha Assalam memiliki santri dengan jumlah sebagai berikut :

a. MA :

- Putra : 375 orang
- Putri : 375 orang

b. MTs :

- Putra : 375 orang
- Putri : 375 orang

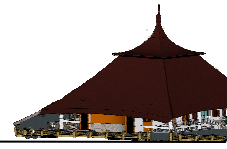
Jumlah : 1500 santri

Pondok pesantren modern di Lowanu ini dengan luas 1,3 ha mampu menampung santri sebanyak :

$(1,3 / 10) \times 1500 \text{ orang} = 195 \text{ santri}$, di tambah menjadi 240 santri

Dengan rincian sebagai berikut:

MA :



- Putra : 120 orang
- Putri : 120 orang

2. Ruang Ibadah (Masjid)

Merupakan ruang ibadah yang bersifat publik, sebagai pusat kegiatan utama peribadatan bagi penghuni pesantren maupun warga sekitar. Menampung lk. 550 jamaah dari penghuni pesantren serta warga sekitar.

3. Ruang Pendidikan

Sebagai pengukung kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan ruang – ruang sebagai berikut:

- Ruang kelas

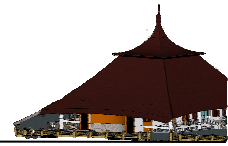
Ruang pengelola untuk masalah pengajaran, ksantrian serta masalah lai yang mendukung proses pembelajaran.

- Perpustakaan
- Ruang kesehatan
- Ruang workshop keterampilan (elektro, jahit)
- Laboratorium (bahasa, komputer, IPA)
- Koperasi

4. Ruang sosial

- Aula / joglo
- Ruang terbuka
- Ruang tamu (wisma tamu)

5. Lapangan olah raga



6. Ruang servis

- Gudang
- MEE

III.2.2. Perhitungan Luas Ruangan

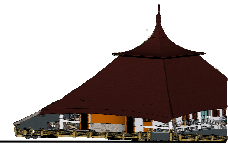
1. Kegiatan Ibadah (masjid)

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Pelataran	-	-	1	1.000
R.Sholat	550	0,72	1	400
Wudhu pria	30	0,72	1	22
Wudhu wanita	30	0,72	1	22
Toilet Pria	5	2,25	1	11
Toilet wanita	5	2,25	1	11
R. Peralatan	-	-	1	20
Jumlah				1.485
Sirkulasi		20%		297
Total				1.782

2. Kegiatan pendidikan

a. Kelas Aliyah (SMA)

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Guru	25	2	1	50
R. Kelas	30	1,6	12	576
Toilet Pria	10	-	1	20
Toilet Wanita	10	-	1	20
Gudang	-	-	-	15



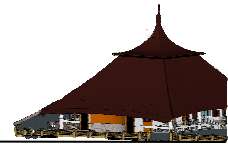
Jumlah		681
Sirkulasi	20%	136
Total		817

b. Laboratorium

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Lab. Bahasa	30	2,4	2	144
Lab. Komputer	30	2,4	2	144
Gudang	-	-	1	15
Toilet Pria	2	-	1	6
Toilet wanita	2	-	1	6
Jumlah				315
Sirkulasi		20%		63
Total				378

c. Perpustakaan

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Kontrol	3	-	1	12
R. Baca	75	2,4	1	180
R. fotocopy	1	-	1	9
R. Arsip			1	9
Jumlah				210
Sirkulasi		20%		42
Total				252



3. Kegiatan Penunjang

a. Ruang Hunian santri (2lt)

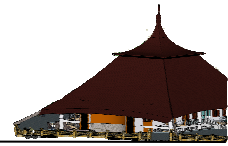
Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Santri pa dan pi	16	45	15	338
KM / WC	1	2,25	60	68
tempat cuci & jemur	40	2	6	480
Jumlah				885
Sirkulasi		20%		177
Total				1.062

b. Rumah Kyai (Pemimpin Pondok)

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R.Tidur	2	16	4	64
KM / WC	1	3	2	6
Dapur & ruang makan	-	12	1	12
R.Tamu	6	20	1	20
Tempat cuci & jemur	-	12	1	12
Jumlah				114
Sirkulasi		20%		23
Total				137

c. Rumah Ustadz

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R.Tidur	2	22,5	6	135
KM / WC	1	3	4	12
Dapur & ruang makan	-	12	1	12
R.Tamu	6	12	1	12
Tempat cuci	-	12	1	12



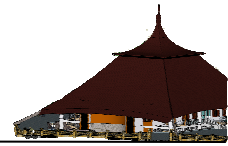
&jemur				
Jumlah				183
Sirkulasi		20%		37
Total				220

d. Ruang Pengelola (Kantor)

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R.Tamu	5	-	1	15
R. Ka Madrasah	1	15	1	15
R. TU	4	15	1	60
R.Wakil Ka	1	15	1	15
R.Administrasi	2	15	1	30
R. Kesantrian	2	15	1	30
R.Staff	8	7,5	1	60
R.Arsip	-	15	1	15
Toilet	8	-	1	30
Jumlah				270
Sirkulasi		20%		54
Total				324

e. Aula

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R.Serba guna	300	1	1	324
Jumlah				150
Sirkulasi		20%		30
Total				180



4. Kegiatan Keterampilan

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Elektronika	25	2,5	1	63
Jahit	25	2,5	1	63
Koperasi	15	2,5	1	38
Jumlah				163
Sirkulasi		20%		33
Total				195

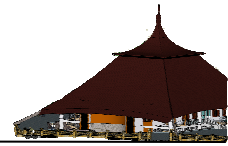
5. Pelengkap

a. Kantin

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Makan	240	1,25	1	300
Dapur	5	10%	2	60
Gudang	-	-	1	12
Jumlah				372
Sirkulasi		20%		74
Total				446

b. Servis

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Genset	-	-	1	30
R. Pompa	-	-	1	30
R. Panel	-	-	1	16
Gudang	-	-	1	36
Pembuangan Sampah	-	-	1	16
Jumlah				128
Sirkulasi		20%		26
Total				154



c. Wartel

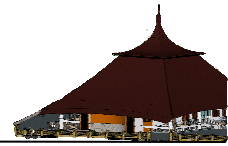
Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Tunggu	10	1,5	1	15
Boks telepon	1	1,5	6	9
Kasir	1	2	1	2
Jumlah				26
Sirkulasi		20%		5
Total				31

d. Klinik

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Tunggu	10	1,5	1	30
R. Periksa	2	-	1	16
R. Obat	-	-	1	16
Jumlah				62
Sirkulasi		20%		12
Total				74

e. Wisma tamu

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
R. Resepsionis	2	-	1	6
R. Tamu	10	12	1	36
R. Tidur	2	12	6	72
KM/WC	4	2	1	16
Jumlah				130
Sirkulasi		20%		26
Total				156



6. Fasilitas Olahraga

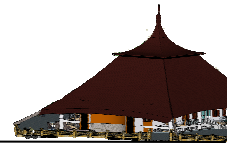
Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Basket		420	1	420
Bulu tangkis		82	4	328
Jumlah				748
Sirkulasi		20%		150
Total				898

7. Area Parkir

Komponen	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Jml	Luas (m2)
Mobil		12	5	60
Motor		1,75	20	35
pos satpam	2	-	1	4
Jumlah				187
Sirkulasi		40%		75
Total				174

LUAS TOTAL KEBUTUHAN RUANG

Luas Total Kebutuhan Ruang	Luas Lantai
1. Kegiatan Ibadah	1.782
2. Kegiatan Pendidikan	
a. Kelas Aliyah (SMA)	817
b. Laboratorium	378
c. Perpustakaan	252
3. Kegiatan Penunjang	
a. Asrama Putra & Putri	1.062
b. Rumah Kyai	118
c. Rumah Ustadz	0
d. Ruang Pengelola	324
e. Aula	324
4. Kegiatan Keterampilan	195



5. Kegiatan Pelengkap	
a. Kantin	446
b. Servis	154
c. Wartel	31
d. Wisma Tamu	156
e. Klinik	74
6. Fasilitas Olah raga	898
7. Area parkir	174
Jumlah	7.185

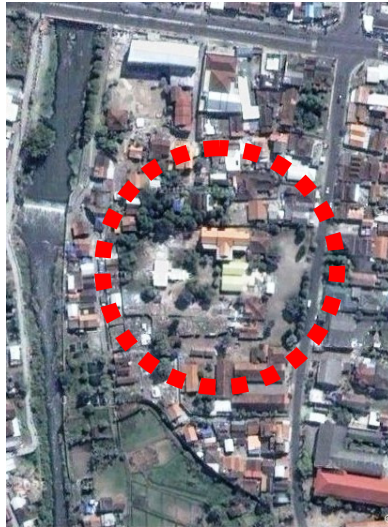
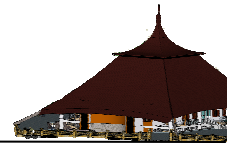
III.3. Data Site

III.3.1. Lokasi Site

Lokasi Site berada di Jalan Lowanu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif kecamatan Mergangsan dimana mayoritas penggunaan lahan dipergunakan untuk area tempat tinggal, perusahaan, dan jasa. Jalan Lowanu berbatasan dengan Jalan Tamansiswa, Jalan Kolonel Sugiono, dan Jalan Menteri Supeno, dimana pada jalan tersebut banyak dipergunakan untuk bidang pendidikan, perdagangan, dan jasa. Sehingga, Jalan Lowanu berpotensi sebagai pengembangan wilayah untuk bidang pendidikan, perdagangan, dan jasa.

Luas site kurang lebih sebesar 13.595m² dengan bentuk memanjang dari utara ke selatan. Batas-batas site dengan lingkungan sekitar:

- Sebelah utara: Pemukiman warga dan pertokoan
- Sebelah selatan: Pemukiman warga dan pertokoan
- Sebelah timur: Jalan Lowanu, dengan kepadatan sedang, di sebelah timur jalan berupa Pemukiman warga dan pertokoan.
- Sebelah Barat: Sungai Code dan Pemukiman warga.



Gambar 29. Foto udara Kelurahan Brontokusuman
Sumber : google earth

Keunggulan site :

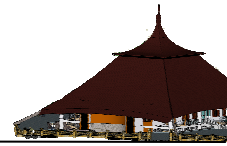
Area sekitar site merupakan kawasan yang nyaman untuk hunian ataupun pendidikan karena tidak terlalu ramai kendaraan, banyak vegetasi di sekitar site sehingga sedikit polusi udara, site berada tepian sungai Code sehingga memiliki potensi untuk lebih dikembangkan.

Kondisi eksisting site yang masih cukup luas untuk diolah dan dikembangkan menjadi Pondok Pesantren.

Pencapaian ke site mudah diakses karena lokasi site yang strategis dan berbatasan dengan jalan-jalan arteri. Pencapaian ke site dapat melalui:

- Utara : Jalan Tamansiswa
- Selatan : Jalan Sorosutan
- Barat : Jalan Kolonel Sugiyono
- Timur : Jalan Menteri Supeno

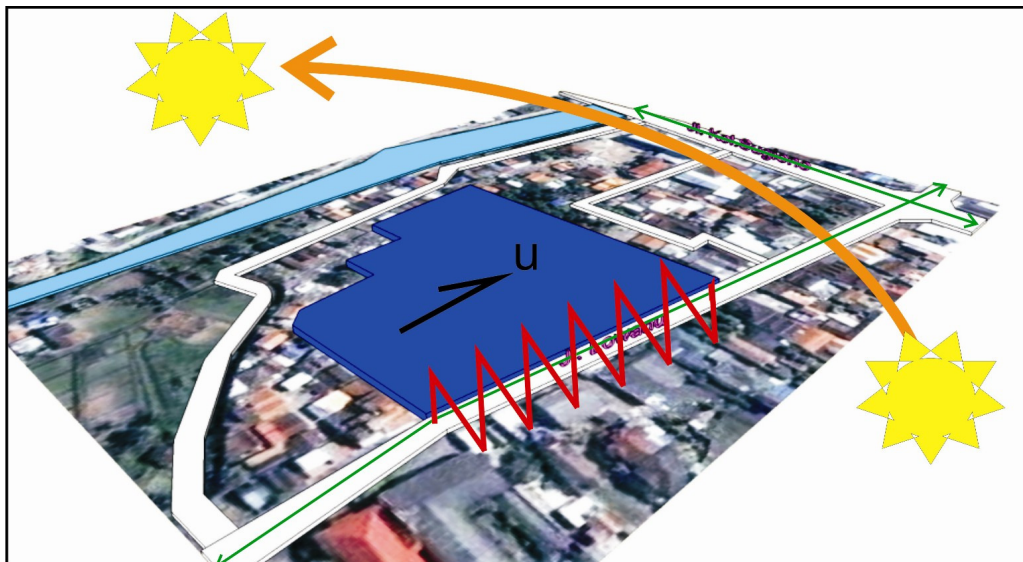
Sarana pendukung mudah dicapai antara lain transportasi seperti bus umum atau busway, pertokoan, pasar, fotocopy, sekolah-sekolah atau kampus, dsb.



Site ini terletak di tengah kota yang padat dengan pemukiman penduduk, yang mana pada saat ini wilayah kota sudah berkurang hubungan kemasyarakatannya. Posisi site sangat potensial sebagai suatu pemersatu kawasan padat ini menjadi suatu kawasan yang terpadu melalui pendidikan dan hubungan masyarakat sesuai dengan peran pesantren yang membawa pengaruh disuatu kawasan.

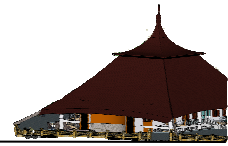
III.3.2. Analisis Site

a. Peredaran matahari dan kebisingan

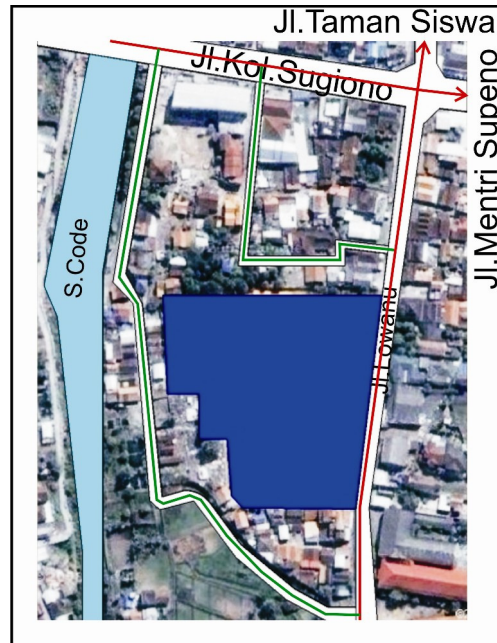


Gambar 30. Analisis site
Sumber : penulis

Berdasarkan jalur peredaran matahari maka bentuk bangunan akan memanjang Timur - Barat untuk menguramgi efek sinar matahari langsung, sehingga yang masuk kedalam bangunan hanya cahaya alaminya saja serta sirkulasi udara yang mengalir melalui bangunan – bangunan yang langsing. Penempatan bangunan – bangunan pendidikan yang membutuhkan ketenangan mempunyai jarak yang cukup terhadap sumber utama kebisingan serta terhalangi oleh bangunan publik yang tepat di bagian depan site.

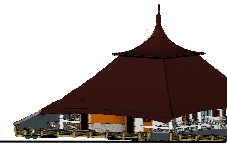


b. Sirkulasi



Gambar 31. Sirkulasi
Sumber : Penulis

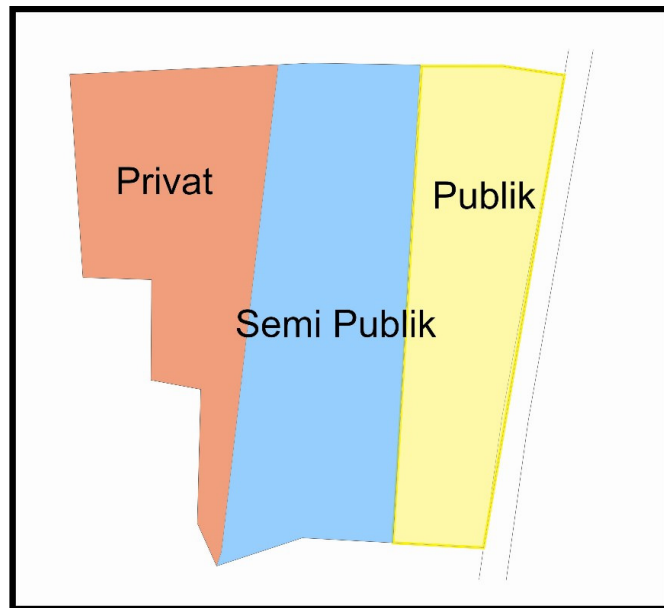
Jalur utama untuk menuju site adalah melewati jalan Lowanu. Disekitar site ada jalan - jalan gang yang menghubungkan rumah – rumah penduduk yang juga akan menjadi alternatif atau side entrance bagi pondok pesantren ini. Dari ke empat arah mata angin terdapat akses untuk memasuki pesantren, baik yang secara langsung (berdekatan bangunan rumah ataupun melalui jalan penghubung).



BAB IV. KONSEP

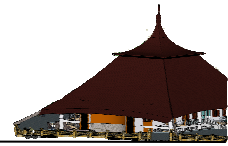
IV.1. Zoning

Kawasan dibagi menjadi tiga zona Publik – Semi Publik – Privat yang tersusun secara linear dimulai dari bagian depan site yang berbatasan langsung dengan jalan raya.

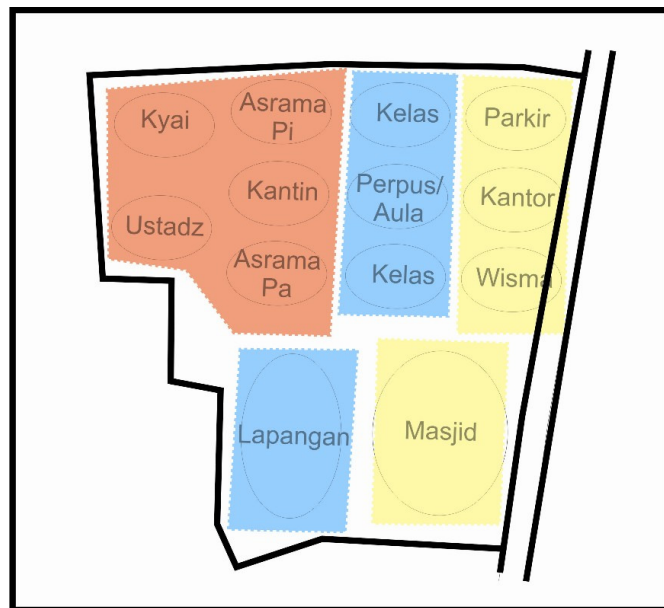


Gambar 32. Zoning Kawasan
Sumber : Penulis

Penzoningan fungsi bangunan menggunakan sistem pembagian ruang rumah tradisional Jawa yang membentuk tiga bagian linier ke belakang yang dibagi menjadi zona Publik – Semi Publik – Privat. Prosentase akan lebih banyak ke fasilitas publik serta ruang – ruang terbuka hal ini dimaksudkan untuk mempertegas sifat inklusif pada kawasan pondok pesantren modern ini.

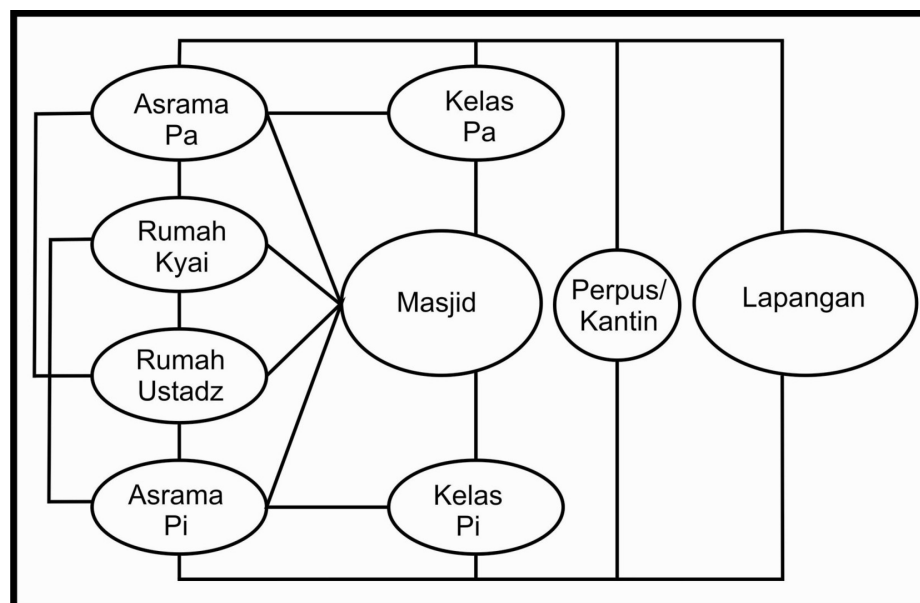


Pembagian fungsi di tiap zoning.

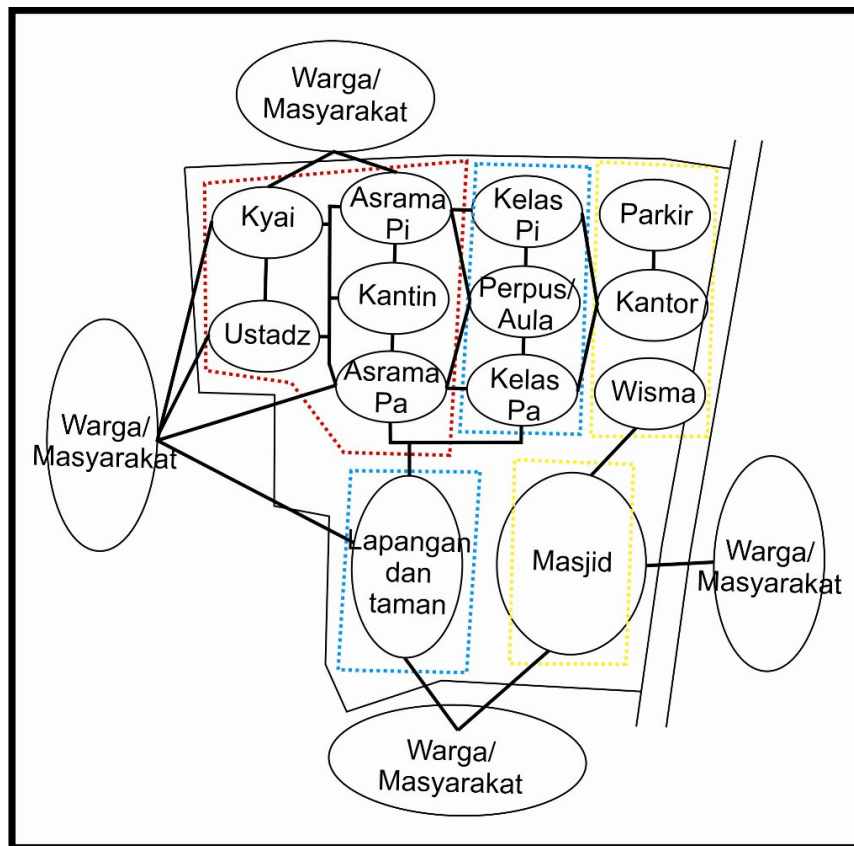
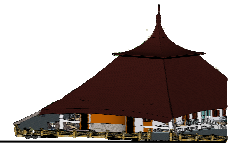


Gambar 33. Zoning Kawasan
Sumber : Penulis

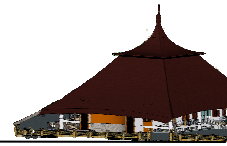
IV.2. Hubungan Ruang



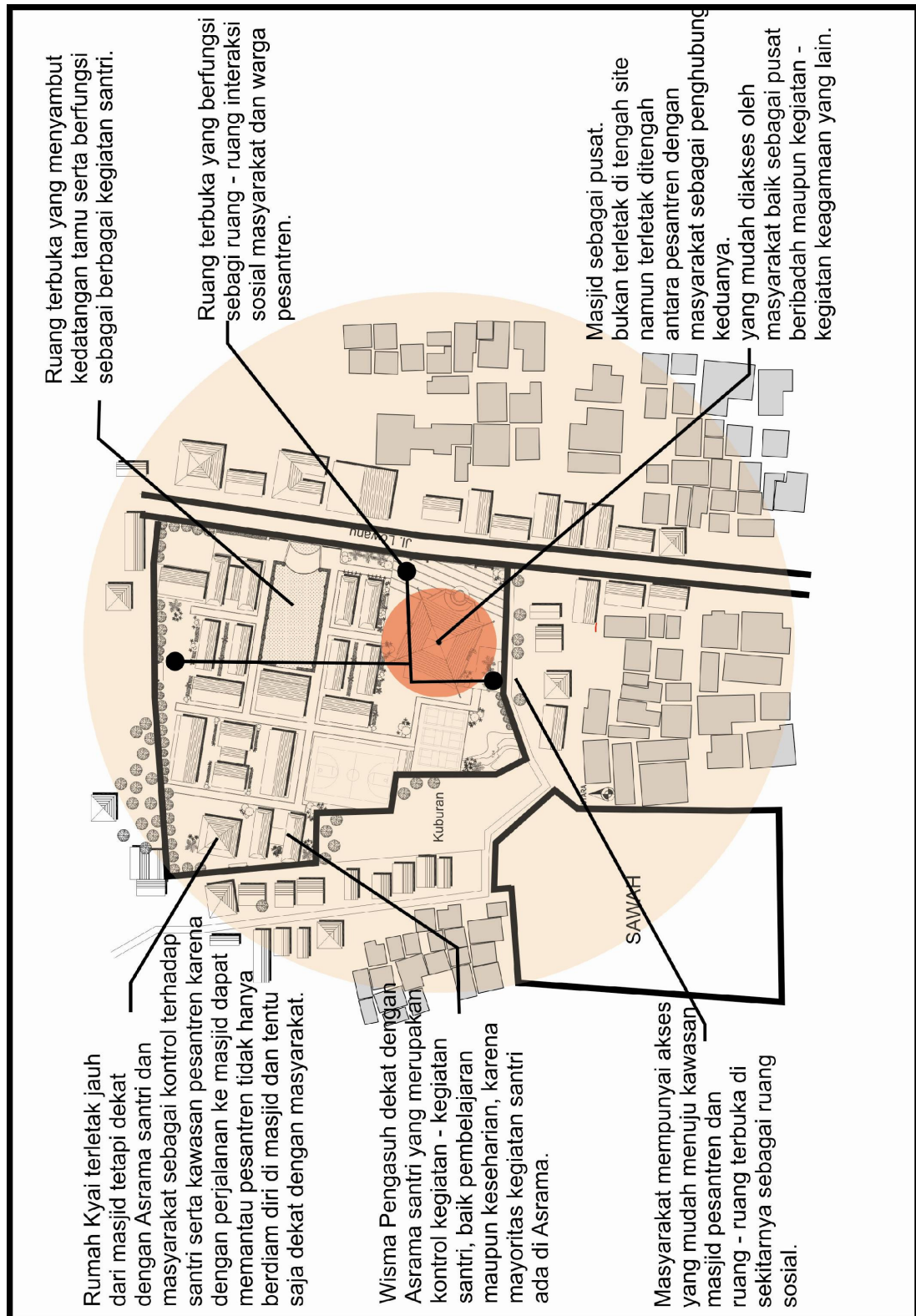
Gambar 34. Hubungan Kegiatan Penghuni Pesantren
Sumber : Penulis



Gambar 35. Hubungan Ruang
Sumber : Penulis

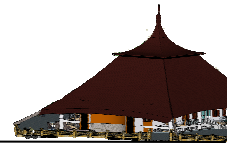


IV.3. Penempatan Massa

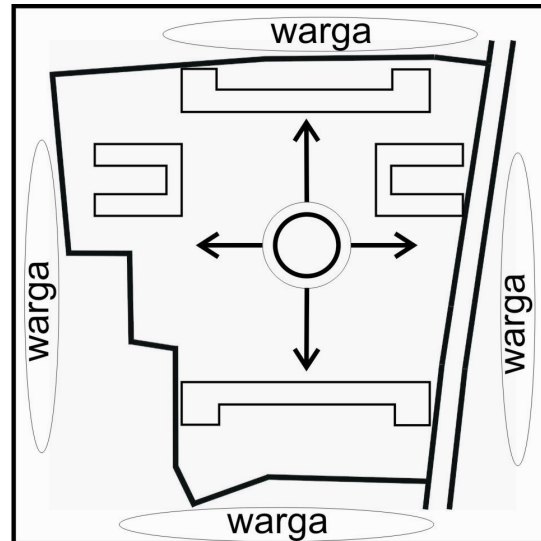


Gambar 36. Penempatan Massa

Sumber : Penulis

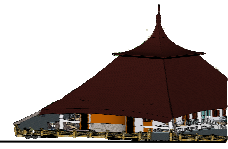


IV.4. Orientasi

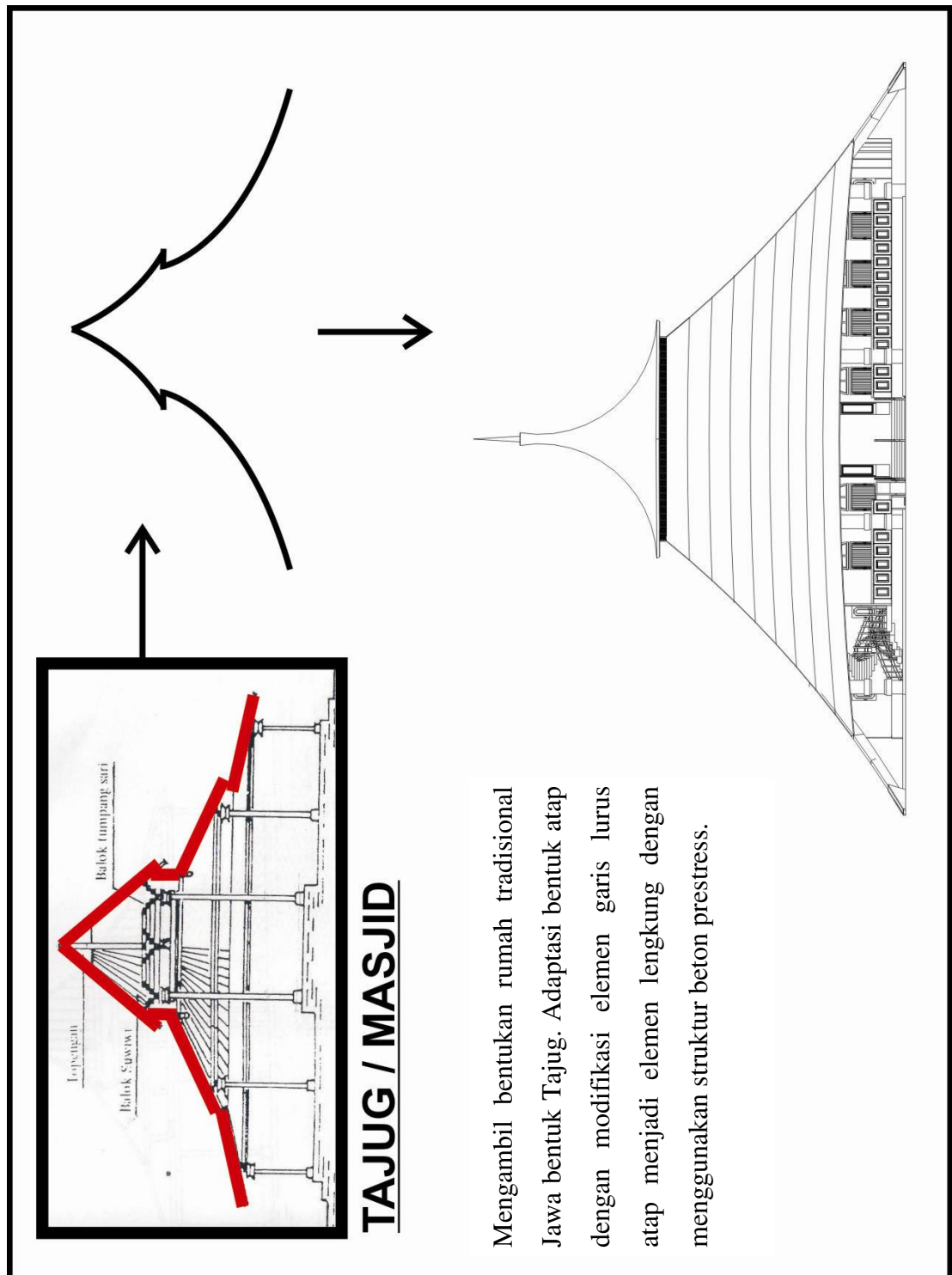


Gambar 37. Orientasi bangunan
Sumber :Penulis

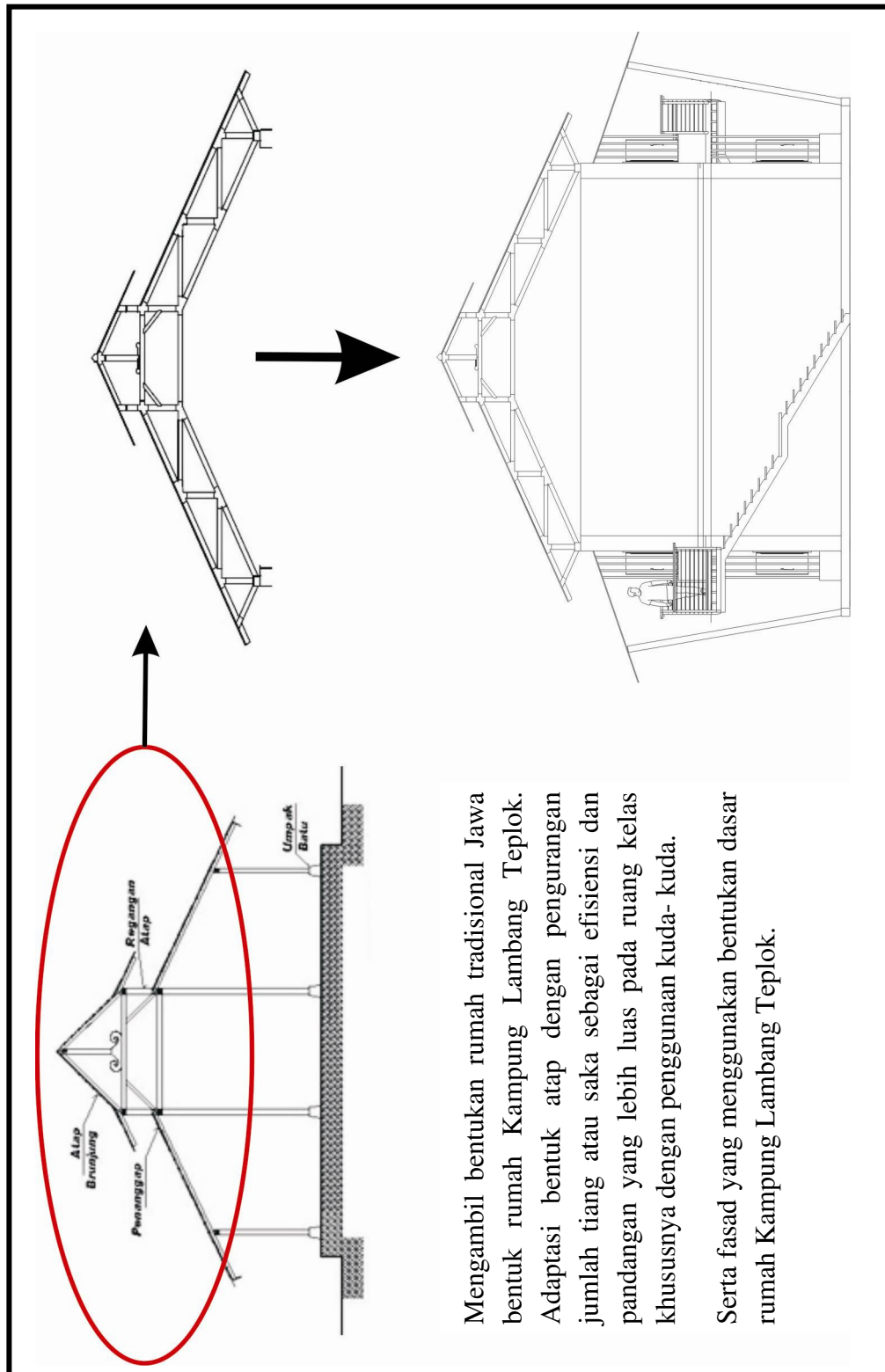
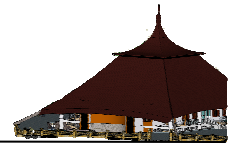
Bangunan yang memanjang Timur – Barat mempunyai selain menghadap ke Timur sebagai main entrance tetapi juga berorientasi ke empat arah. Ini adalah konsep yang mendukung inklusifitas dimana keempat arah ini merupakan wajah dari pesantren yang berhadapan dengan masyarakat sekitar. Dengan bentuk U maka akan memberikan kesan menerima bagi masyarakat, sehingga masyarakat bukannya disuguhi bagian belakan bangunan yang menandakan keengganan berhubungan tetapi disambut dengan muka bangunan yang menerima untuk masuk ke dalam lingkungan pesantren.



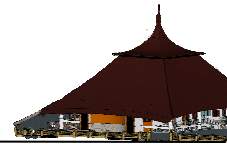
IV.5. Bentuk Bangunan



Gambar 38. Konsep Bentuk Atap Masjid
Sumber : Penulis



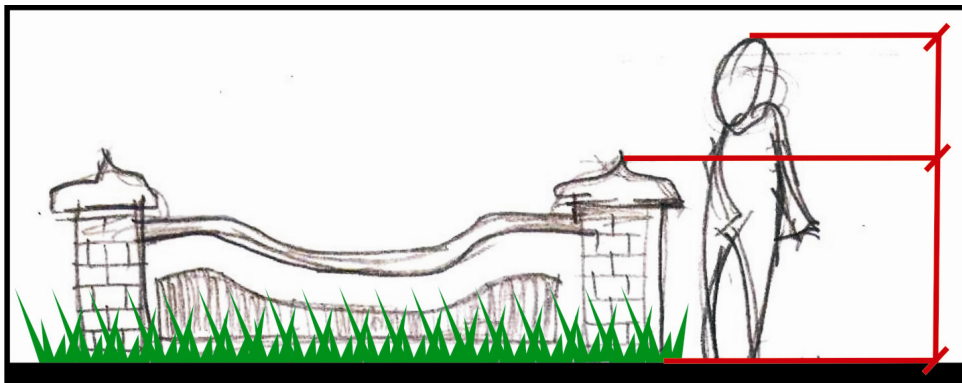
Gambar 39. Konsep Bentuk Asrama
Sumber : Penulis



IV.6. Elemen Fisik

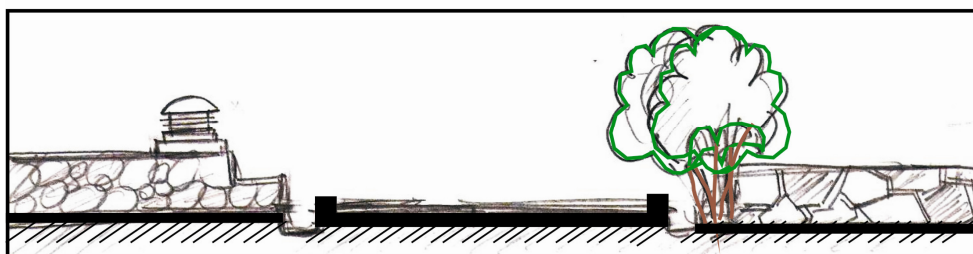
Batas site

Sebagai pondok pesantren modern yang mempunyai pandangan eksklusif di masyarakat dengan kawasan yang tertutup atau dikelilingi pagar, maka solusi yang diambil adalah mendesain jenis pagar yang lebih ramah terhadap kawasan sekitar atau bahkan tanpa pagar jika itu diperlukan walaupun tetap ada wilayah – wilayah yang tetap membutuhkan privasi dan keamanan.

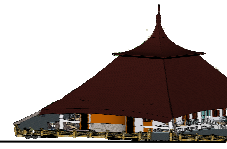


Gambar 40. Konsep Pagar Inklusif
Sumber : Penulis

Pagar dengan ketinggian yang rendah, lebih ramah terhadap lingkungan sekitar. Selain dengan pagar rendah ada pula alternatif sebagai pembagi suatu kawasan dengan kawasan yang lain yaitu berupa perbedaan level atau penggunaan tanaman sebagai penanda batas imajiner yang akan memberikan kesan lebih luas dan lebih bersahabat.



Gambar 41. Konsep Perbedaan level
Sumber : Penulis

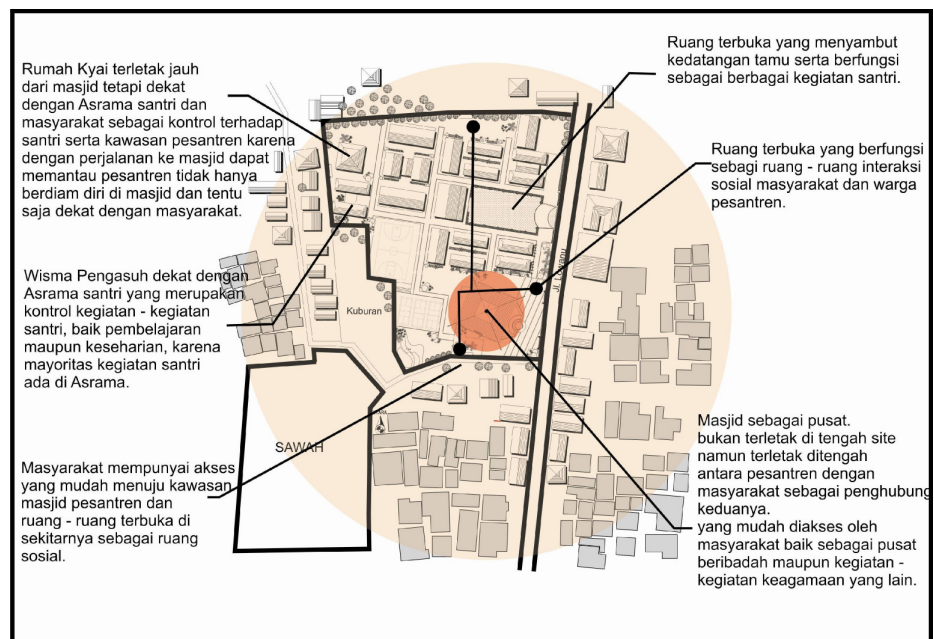


BAB V. HASIL RANCANGAN

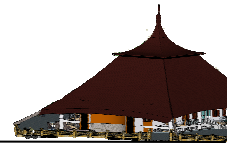
V.1. Rancangan Inklusif

Rancangan inklusif yang dapat disimpulkan dari proses desain dan hasil rancangan ini yaitu sebuah rancangan yang terbuka terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dengan desain bangunan yang memungkinkan sebuah kawasan menjadi bagian bersama penghuni dan masyarakat sekitar. Ruang – ruang dibuat untuk menerima dan tidak untuk membuat siapapun yang masuk ke kawasan inklusif menjadi sangat asing. Poin – poin rancangan Inklusif yang dihasilkan dari proses perancangan ini yaitu:

1. Adanya ruang terbuka yang fungsional, terlebih lagi sebagai media interaksi dengan masyarakat.
2. Batas – batas yang tidak masif yang memberikan kesan terbuka, ramah dan menerima kehadiran masyarakat.
3. Ruang – ruang yang mudah diakses.



Gambar 42. Penempatan Massa
Sumber : Penulis

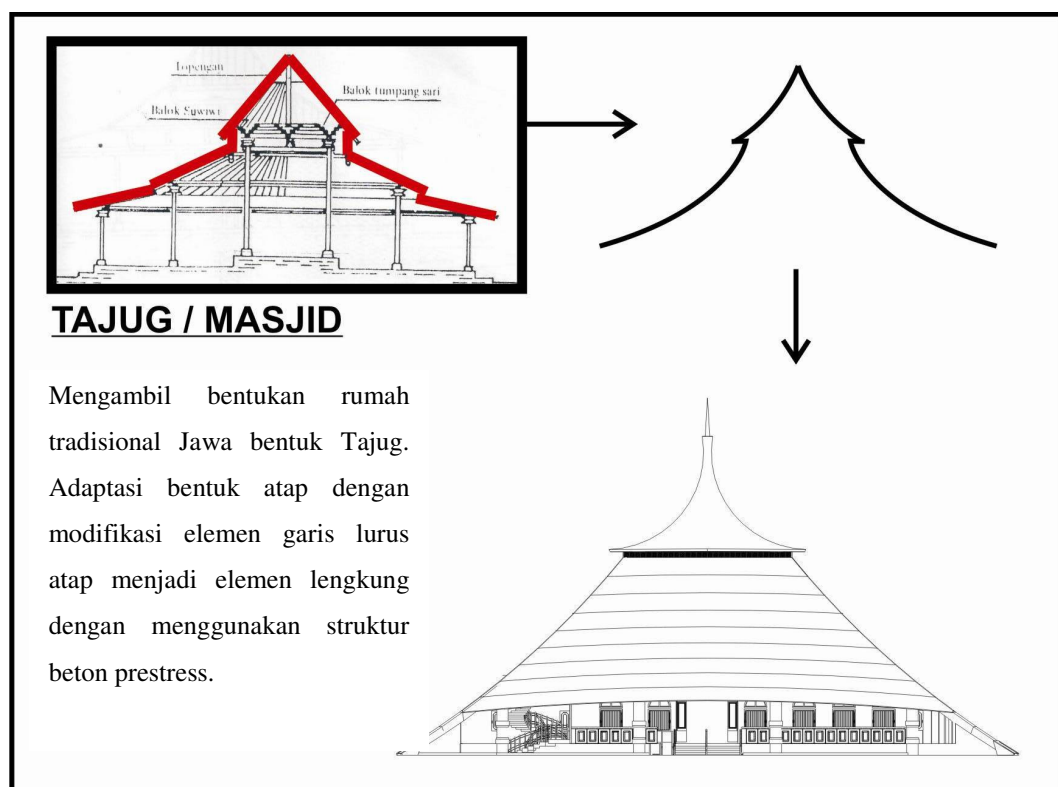


V.2. Hasil Pengujian Desain dan Respon Desain

Dari hasil pengujian desain skematik oleh Yulianto P Prihatmaji sebagai penguji ahli diperoleh kritik bahwa karakter Jawa tidak muncul, tetapi memang hanya difokuskan pada pemakaian bentuk atap yang merupakan ciri khas utama pada rumah tradisional.

Respon :

Dilakukan modifikasi pada bentuk atap pada masjid yang merupakan entri point dari kawasan pesantren serta area yang harus dan paling inklusif dengan tujuan bentuk masjid tetap konteks dengan bangunan jawa namun juga unsur modern bisa tercapai.



Gambar 43. Konsep Bentuk Atap Masjid
Sumber : Penulis



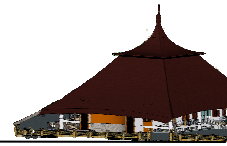
BAB VI . EVALUASI RANCANGAN

Dari hasil perancangan pondok pesantren modern ini ditemukan beberapa kekurangan seperti:

- a. Kurang maksimal atau tidak meratanya perancangan komponen – komponen bangunan pesantren. Komponen yang utama di selesaikan dalam perancangan ini adalah tata massa inklusif dan komponen modern Masjid yang merupakan entry point kawasan pesantren.
- b. Kurangnya detail – detail yang menjelaskan secara spesifik fungsi ruang – ruang terbuka yang merupakan fokus dalam perancangan kawasan inklusif

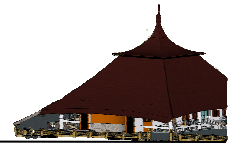
Dari beberapa evaluasi desain diatas maka dihasilkan beberapa rekomendasi dari desain Pondok Pesantren Modern ini antara lain:

- a. Pertimbangan pada pengembangan rancangan sampai ke bagian dalam unit – unit bangunan berupa : asrama, ruang kelas, wisma, rumah kyai.
- b. Penyelesaian permasalahan pada aspek interaksi melalui ruang terbuka dan penataan zona bangunan inklusif perlu lebih ditingkatkan layout fungsi ruang terbuka beserta detail dari konsep ruang terbuka tersebut dan komponen – komponen arsitektur tradisional Jawa yang dimasukkan dalam desain.



DAFTAR PUSTAKA

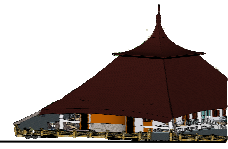
- (n.d.). Retrieved september 20, 2010, from Architecture Week Website:
<http://www.architectureweek.com>
- Abdilah, S. (2010). *Pesantren Dan Tantangan Era Modern*. Retrieved Agustus 6, 2010, from <http://www.scribd.com/doc/8603186/Pesantren-Dan-Tantangan-Era-Modern#>
- Assalam. (2010). *Panduan SIPENWARU*. Surakarta: Sekretariat PPMI Assalam.
- Dakung, S. (1981). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: PD Hidayat.
- Dhofier, Z. (1985). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fatah, R. A., Taufik, M. T., & Bisri, A. M. (n.d.). *REKONSTRUKSI PESANTREN MASA DEPAN (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*. Retrieved agustus 6, 2010, from <http://www.tata.al-ikhlah.net/pesantren.pdf>
- Hamzuri. (1978). *Rumah Tradisionil Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *eL-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 27-39.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jordan, P. W. (2000). Inclusive design: A holistic approach. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*, (pp. 917-920). Santa Monica.
- Mangunwiaya, Y. (1988). *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maryono, I., Silalahi, E. L., Mulyaningsih, S., D Kurniati, H., Chaidir, F., & Laksito, B. (1982). *Pencerminan Nilai Budaya*. Jakarta: Djambatan.



Platt, C. (2005). The inhabited perimeter and the inclusive room. *arq* . vol 9 . nos 3/4 , 198-215.

Qomar, M. (2005). *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Surabaya: Erlangga.

Raharjo, D. (1985). The Kyai, the Pesantren and the Village : A Preliminary Sketch. In *Reading on Islamic in Southeast Asia* (pp. 240 - 246). Pasir Panjang: Institute of Southeast Asian Studies.



LAMPIRAN

- 1. Hasil Pengujian Desain**
- 2. Poster**
- 3. Hasil Rancangan**

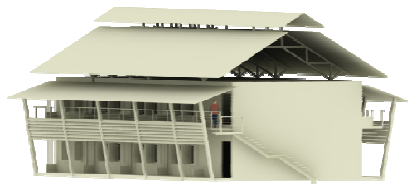


Form Uji Desain Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta

Penguji : Yulianto P Prihatmaji

Dosen Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Pendekatan Desain Preseden Rumah Tradisional Jawa dan Inklusifitas Ponpes Tradisional



Comment [Y.1]: apakah preseden yang dipakai kajian tektonika, sejarah, bentuk atau yang lain (di dokumen skematik tidak jelas, karena terlalu banyak hal yang diluar konteks yang dibahas

Comment [Y.2]: dari panggape sampai joglo disampaikan karakternya, namun joglo pejompongan dan kampung lambing teplok yang dipakai. Apa sebenarnya problem statement-nya? Tipe joglo dan kampung lambing teplok sering tertukar2

Comment [Y.3]: Inklusifitas harus mempertimbangkan kurikulum, tradisi, pola hubungan santri-kyai, dan manajemen pesantren serta dialektika pesantren dan masyarakat.

1. Seperti apakah Desain Pondok Pesantren yang Inklusif?

Comment [Y.4]: Ini adalah pertanyaan saya sebagai penguji. Seharusnya pertanyaan adalah: apakah desain ini sudah menunjukkan ke-inklusifitasan pesantren?

2. Apakah draft siteplan yang ada telah dapat menggambarkan inklusifitas ponpes modern terhadap lingkungan sekitar?

Kalau dilihat dari site plan semata, inklusifitasan tidak akan mudah dilihat, apalagi gambar yang disampaikan kurang informative (legenda tidak lengkap). Inklusifitas dapat ditunjukkan dnegan situasi, namun gambar situasi juga masih standar, harusnya gambar situasi dibuat extraordinary.



3. Seperti apakah desain yang mampu merepresentasikan budaya Jawa, dalam kasus ini rumah tradisional Jawa.

Comment [Y.5]: Harusnya pertanyaannya adalah apakah desain ini sudah merepresentasikan 'rumah tradisional Jawa'. Jawaban: tidak bias dijawab juga, karena setelah melihat gambar2, pertanyaan yang lebih benar adalah: apakah desain ini sudah 'mirip' dengan rumah tradisional Jawa (panggangpe, kampung, limasa, joglo)?

4. Apakah draft massa 3 dimensional dapat menggambarkan rumah Jawa tipe kampung lambang teplok?

Melihat metode merancang yang hanya menggunakan potongan rumah rumah kampung Jawa tipe lambang teplok, maka belum bias dinyatakan bahwa massa ponpes menggambarkan rumah tipe ini. Karena rumah kampung Jawa lambang teplok, bukan hanya dari samping yang penting namun lebih kepada filosofi dan fungsi mengapa rumah ini disebut kampung lambang teplok.

5. Apakah disain ponpes terlihat kontekstual dengan lingkungan sekitar permukiman yang ada di Yogyakarta pada umumnya?

Berdasarkan informasi digambar yang menunjukkan kontekstualitas lingkungan dengan ponpes, belum bisa dilihat kontekstualitas antara keduanya. Informasi gambar yang berupa kesamaan karakter, tone, maupun mapping grafik2 yang mengindikasikan hubungan keduanya tidak ditampilkan.



Penilaian Keseluruhan Desain :

Perlu dirumuskan kembali peran preseden, dan obyeknya (rumah tradisional Jawa) serta inklusifitas pesantren tradisional.

Pertanyaan sederhana, tradisional dipakai dua kali pada obyek yang berbeda (rumah dan pesantren), apakah maksud sebenarnya tradisional.

Terlalu besarnya obyek preseden, mengakibatkan eksekusi desain kurang mendalam, sehingga permasalahan desain yang ingin diselesaikan menjadi kabur.

BTW, desainmu menarik!

Ingin menciptakan pondok pesantren modern yang menyerap inklusifitas pesantren tradisional atau mendesain pesantren yang sederhana dengan bantuan preseden rumah tradisional Jawa. Satu diantara hal tersebut sudah luar biasa, sedangkan di desainmu ingin mengupayakan inklusifitas pesantren TRADISIONAL dan rumah TRADISIONAL Jawa.

Salam,

Yulianto P Prihatmaji

Kyoto, 29 Januari 2011

PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA

Latar Belakang

1. Eksklusitas sosial pesantren, dimana sangat kurang atau bahkan tidak adanya ruang publik bagi sosialisasi terhadap masyarakat.
2. Kondisi pesantren terutama kondisi laik bangunan tergolong memperhatikan baik dari segi keamanan, kebersihan dan kualitas masih sangat terbatas.
3. Ciri pesantren yang negatif (kotor, tidak sehat, tertutup, kuno)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merencanakan dan rupa pesantren yang mampu meningkatkan eksklusivitas sosial pesantren.
2. Bagaimana merencanakan pesantren modern yang mengintegrasikan unsur – unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa?

Tujuan

1. Merencanakan Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta yang mampu meningkatkan eksklusivitas bagi sosial pesantren
2. Merencanakan Pondok Pesantren Modern di Yogyakarta yang memadukan modernitas pesantren dengan tidak menghilangkan unsur pesantren tradisional dan budaya Jawa.

Batasan

- Dalam peninjauan pondok pesantren modern dibatasi pada:
1. Lokasi yang dipilih sebagai lokasi pembangunan pondok pesantren modern adalah di kawasan permukiman umum (tradisional).
 2. Unsur modern juga akan dipaparkan hanya pada bentuk masjid.
 3. Penyelesaian masalah eksklusivitas sosial pesantren melalui pola ruang eksklusif, yaitu integrasinya kawasan pesantren dengan wilayah penduduk.
- Penelitian ini akan berfokus pada konsep pondok pesantren modern yang mengintegrasikan unsur tradisional Jawa dan mangaitkan bentuk dan struktur rumah tradisional Jawa yang dimodifikasi.

Lokasi Site

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional. Jalan Lowenu merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan kawasan permukiman tradisional dengan kawasan permukiman modern.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

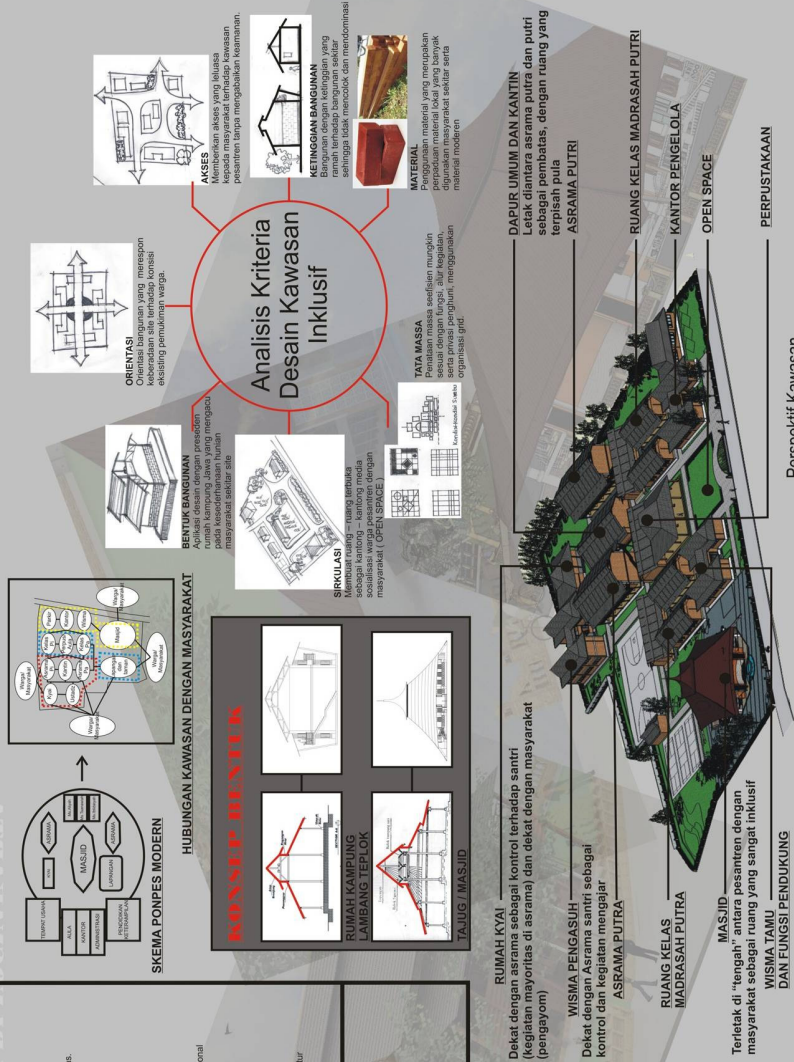
Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

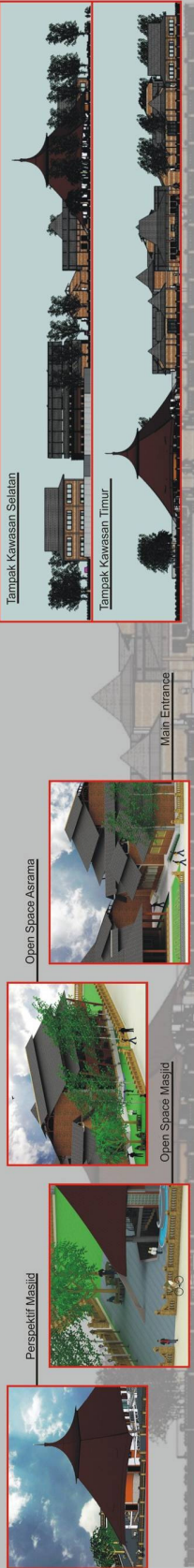
Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

Lokasi Site berada di Jalan Lowenu MG III/1361 Yogyakarta. Site ini masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Yogyakarta dimana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli yang tinggal di kawasan permukiman tradisional.

ANALISIS



HASIL RANCANGAN



Refleksi Adhikarya : 06.512.016
Penelitian : Nered Ganda Yuli, ST, MT.

0101



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODEREN
DI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR SEBAGAI DASAR PERANCANGAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKRISHNA

NO. MHS : 08812048

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

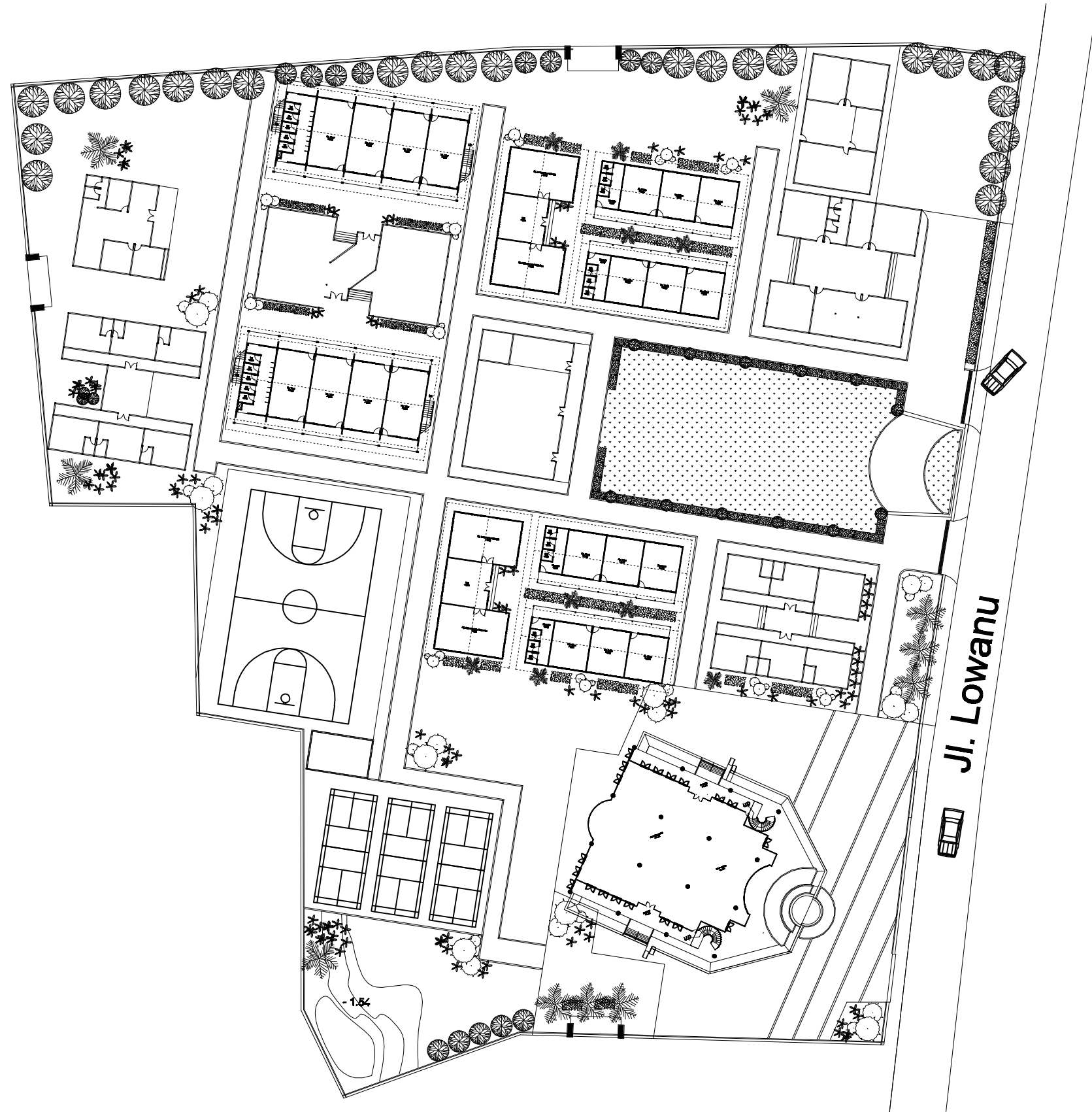
NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR SKALA

SITUASI 1:600

NO. HAL JML. HAL

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN LANSKAP DAN BUDIDAYA PERSAWAHAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKRISHNA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR

SKALA

SITE PLAN

1:500

NO. HAL

JML HAL

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEK: NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKORSHINA

NO. MHS : 08513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

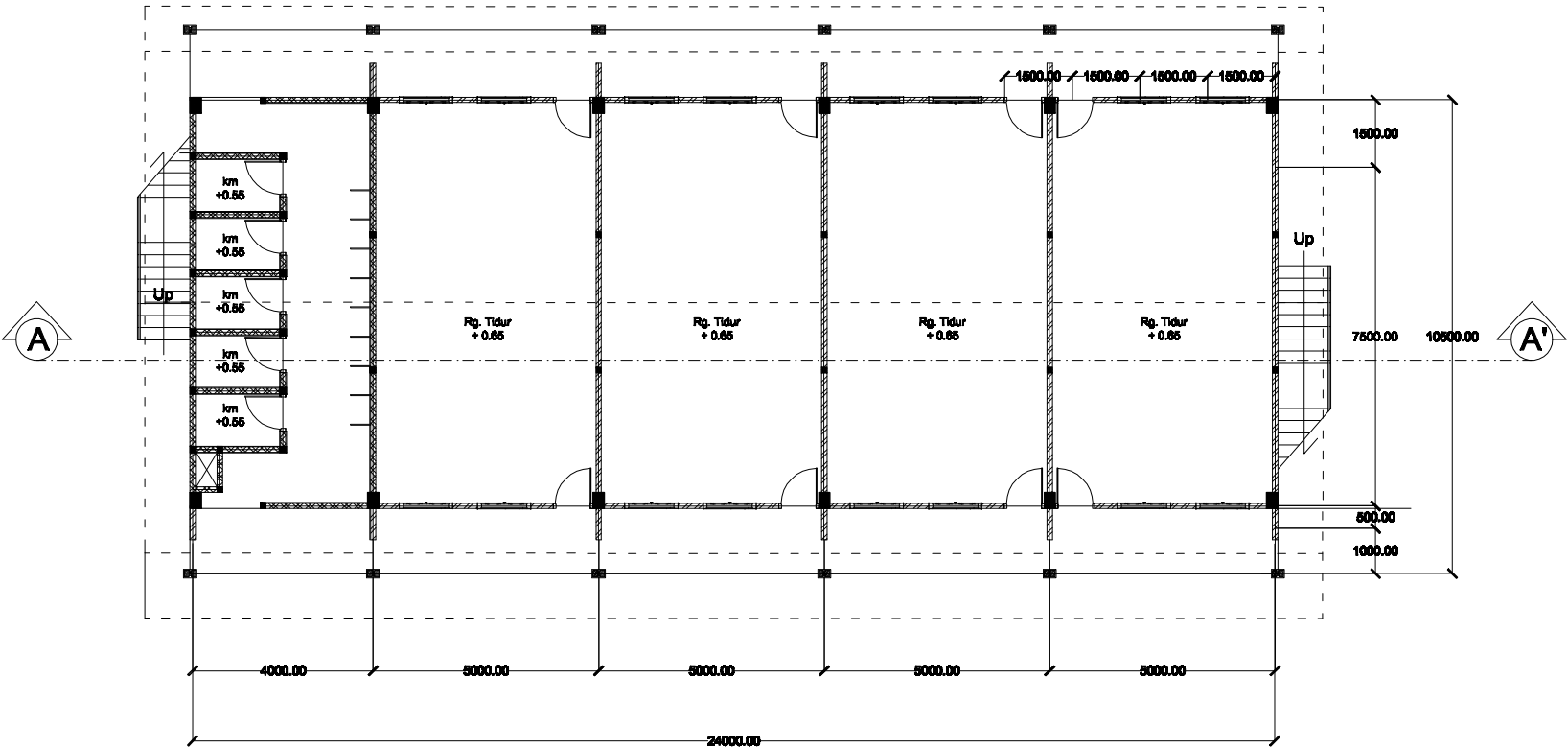
NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

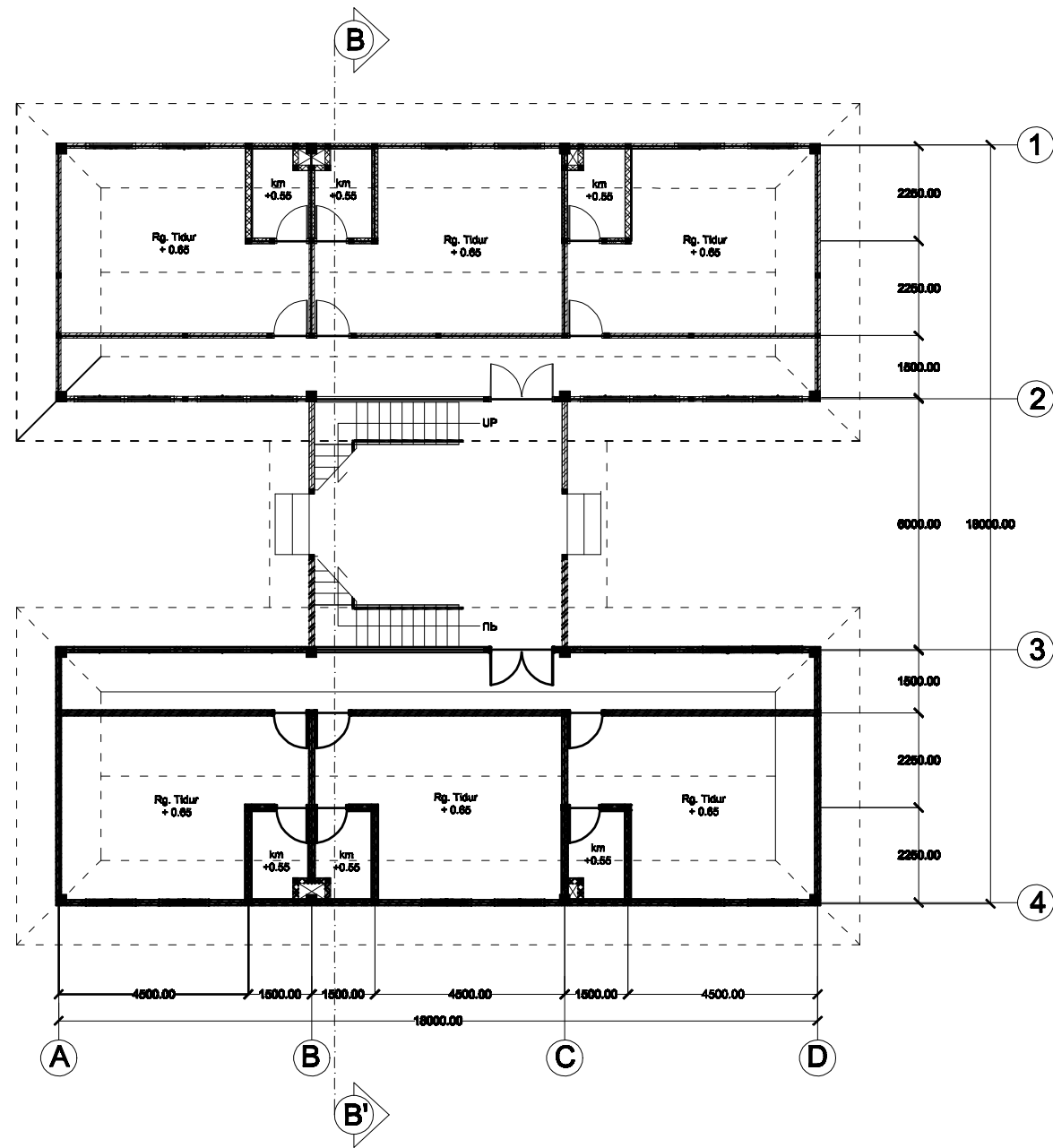
NAMA GAMBAR : SKALA :

DENAH ASRAMA
SANTRI : 1:100

NO. HAL : JML HAL :

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKRISHNA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR SKALA

DENAH WISMA	1:150
----------------	-------

NO. HAL JML HAL

--	--

PENGESAHAN

--



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 08513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

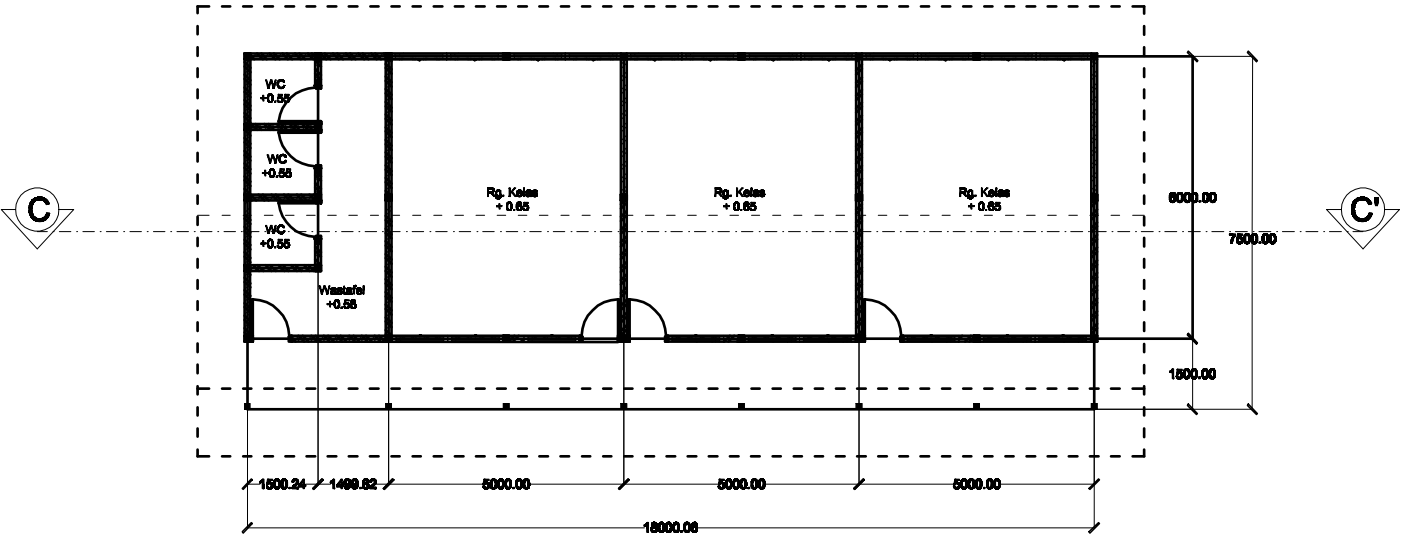
NAMA GAMBAR : SKALA

DENAH
RUANG KELAS

1:150

NO. HAL : JML HAL

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

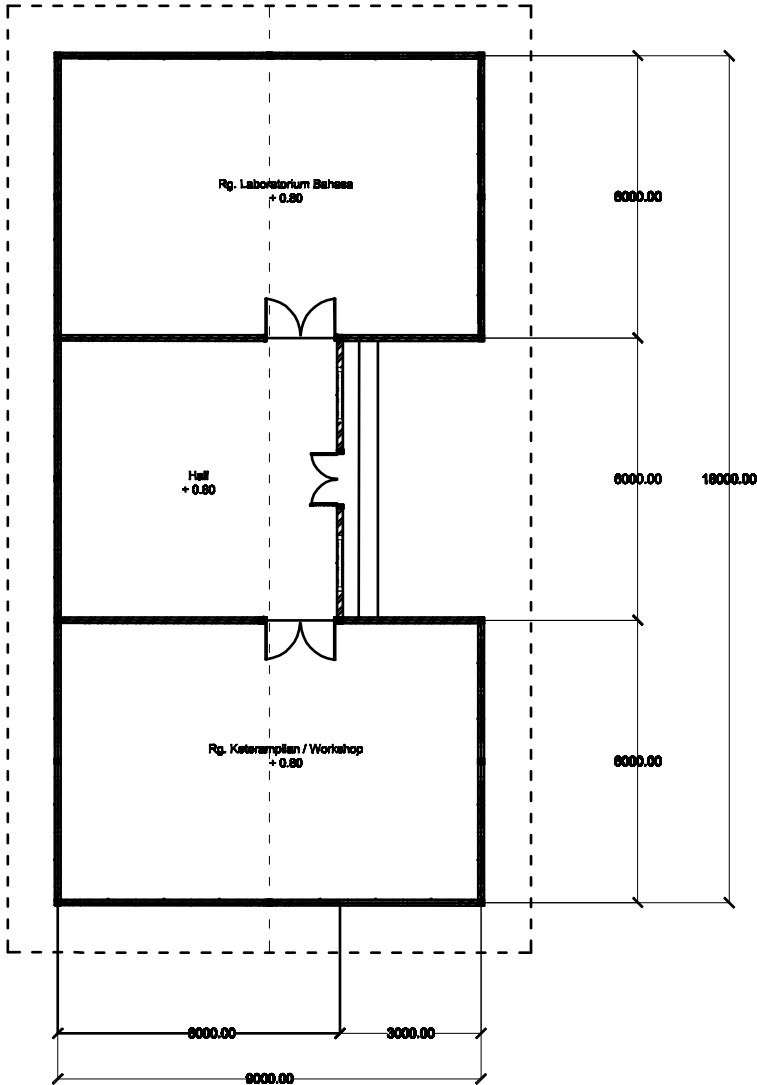
NAMA GAMBAR : SKALA :

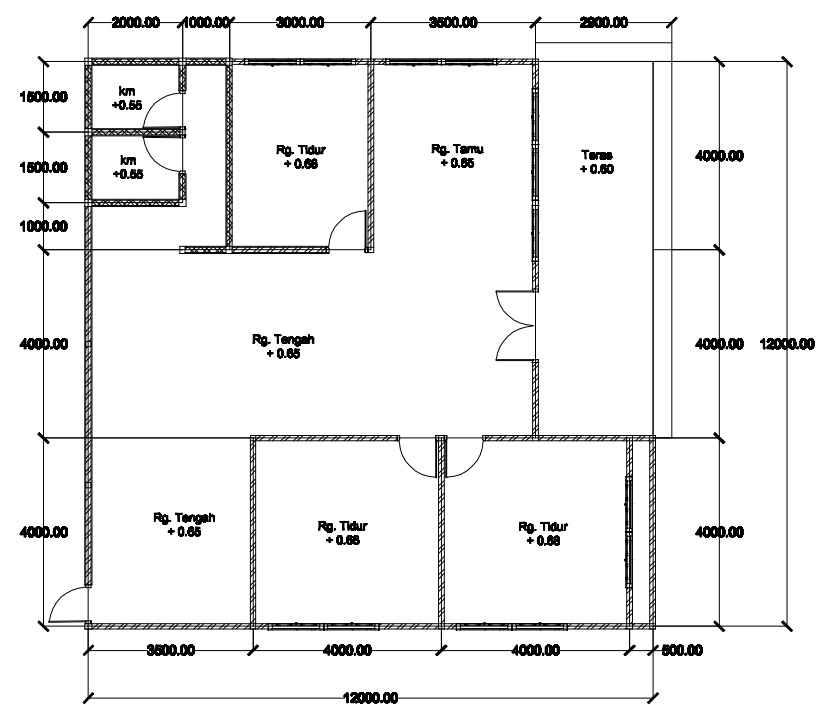
DENAH
RUANG
WORKSHOP DAN
LABORATORIUM

1:150

NO. HAL : JML HAL :

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**
ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

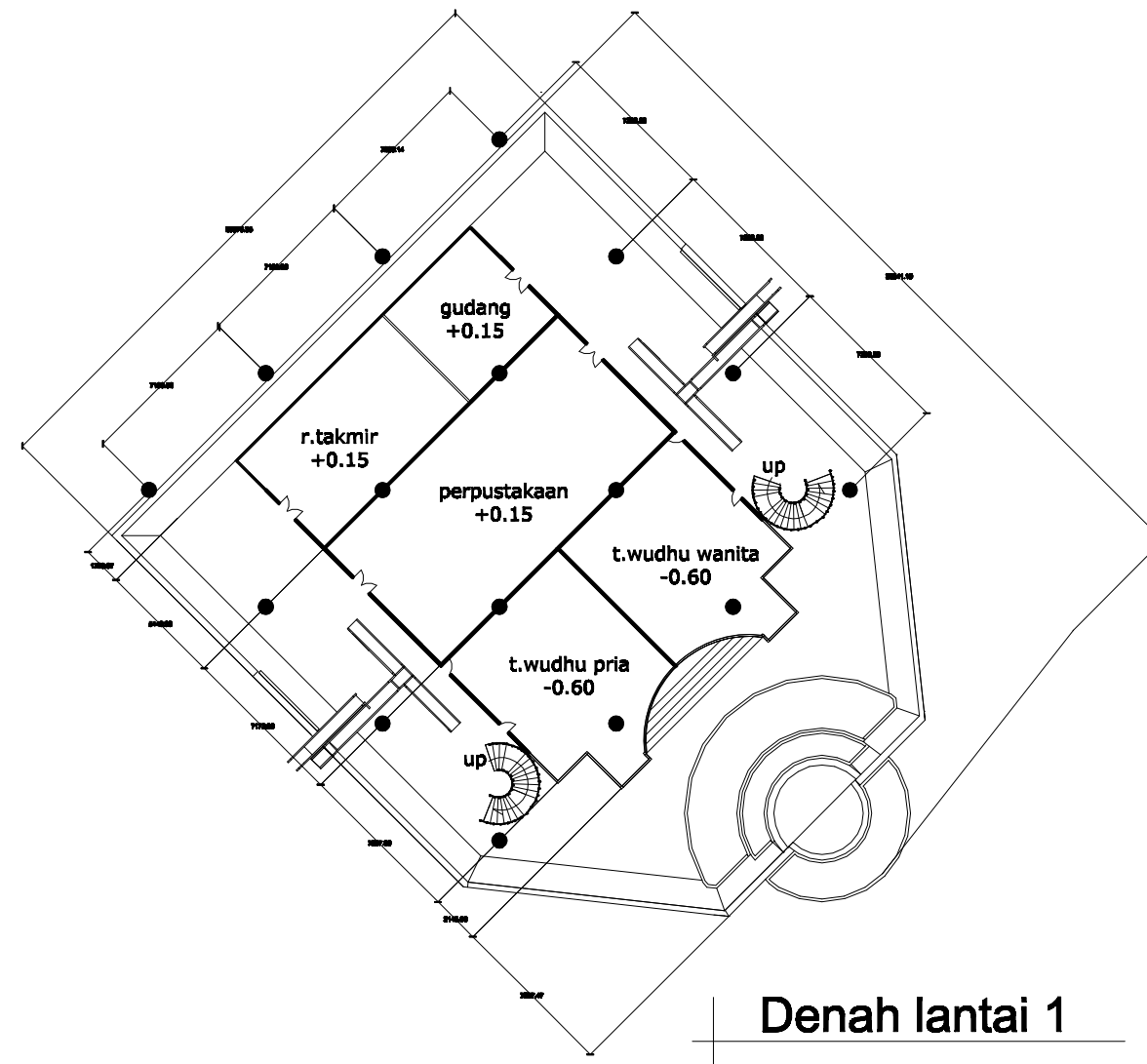
NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR : SKALA :

DENAH RUMAH
KYAI : 1:150

NO. HAL : JML HAL :

PENGESAHAN



Denah lantai 1



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

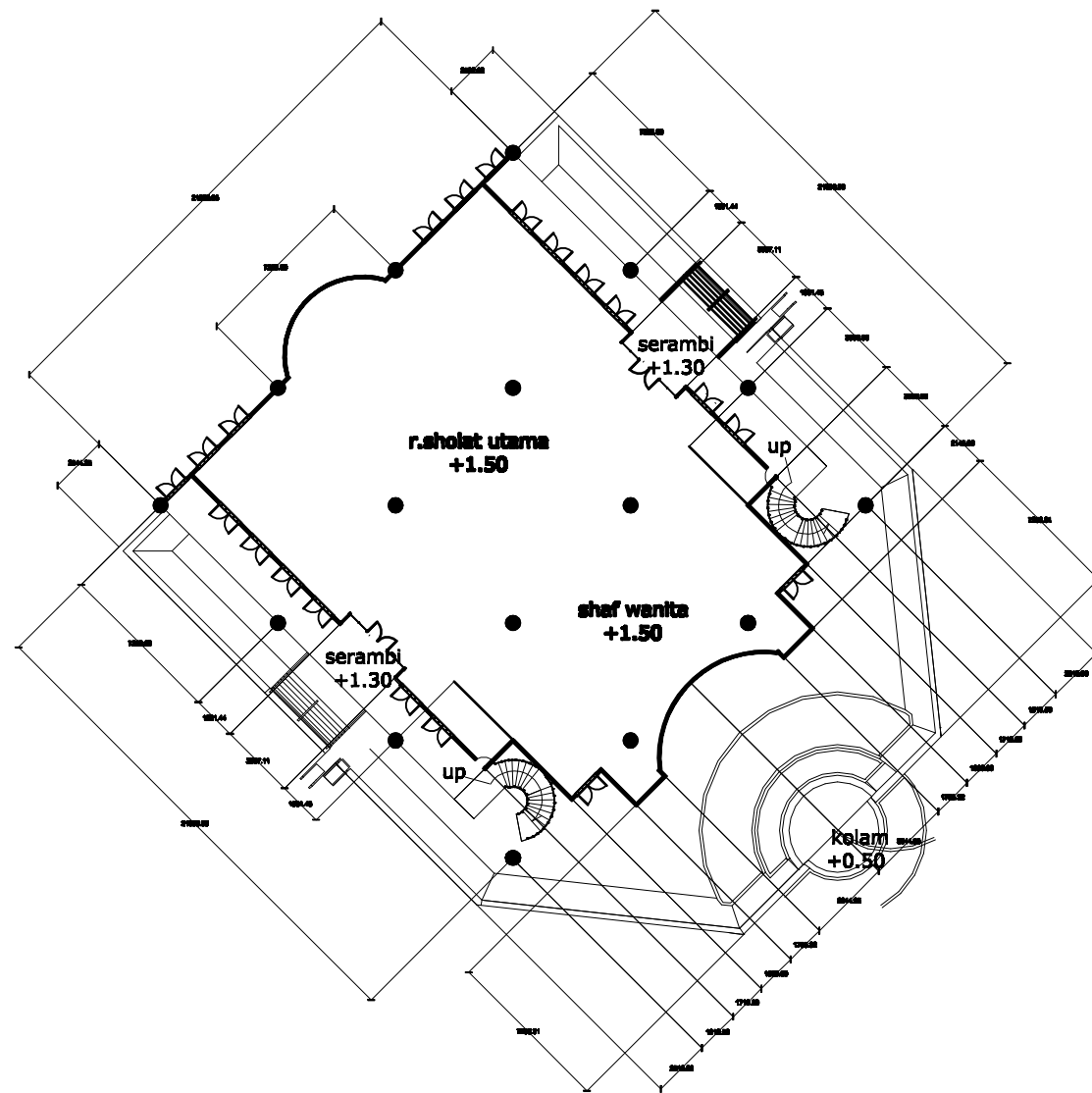
NAMA GAMBAR SKALA

DENAH
MASJID

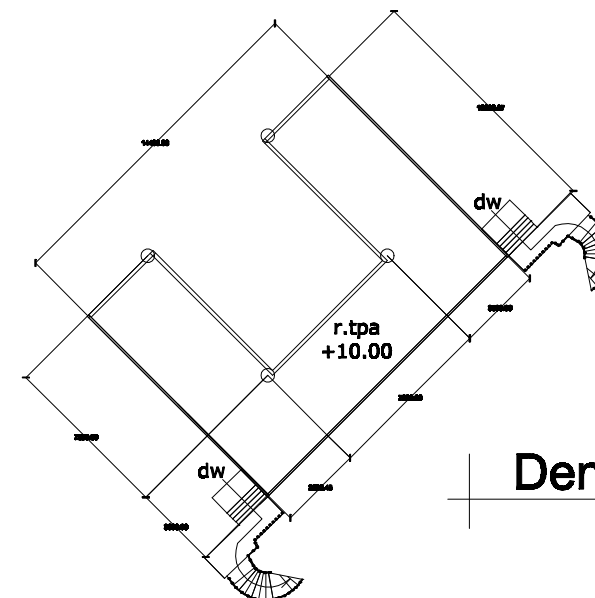
1:200

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



Denah lantai 2



Denah lantai 3



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR SKALA

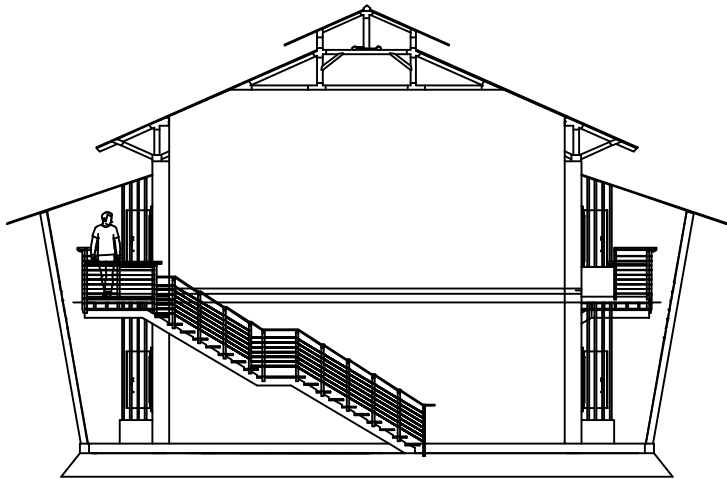
DENAH
MASJID 1:200

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

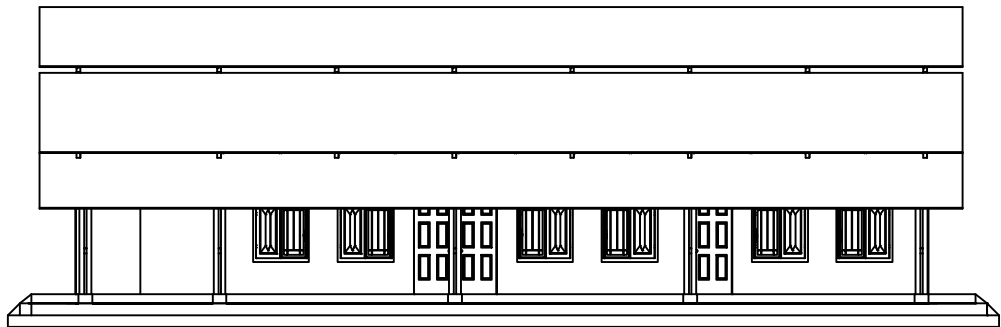
NAMA GAMBAR SKALA

TAMPAK
ASRAMA SANTRI

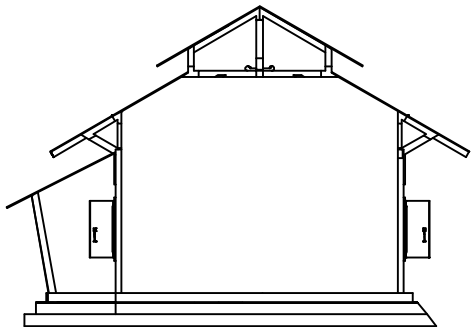
1:150

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

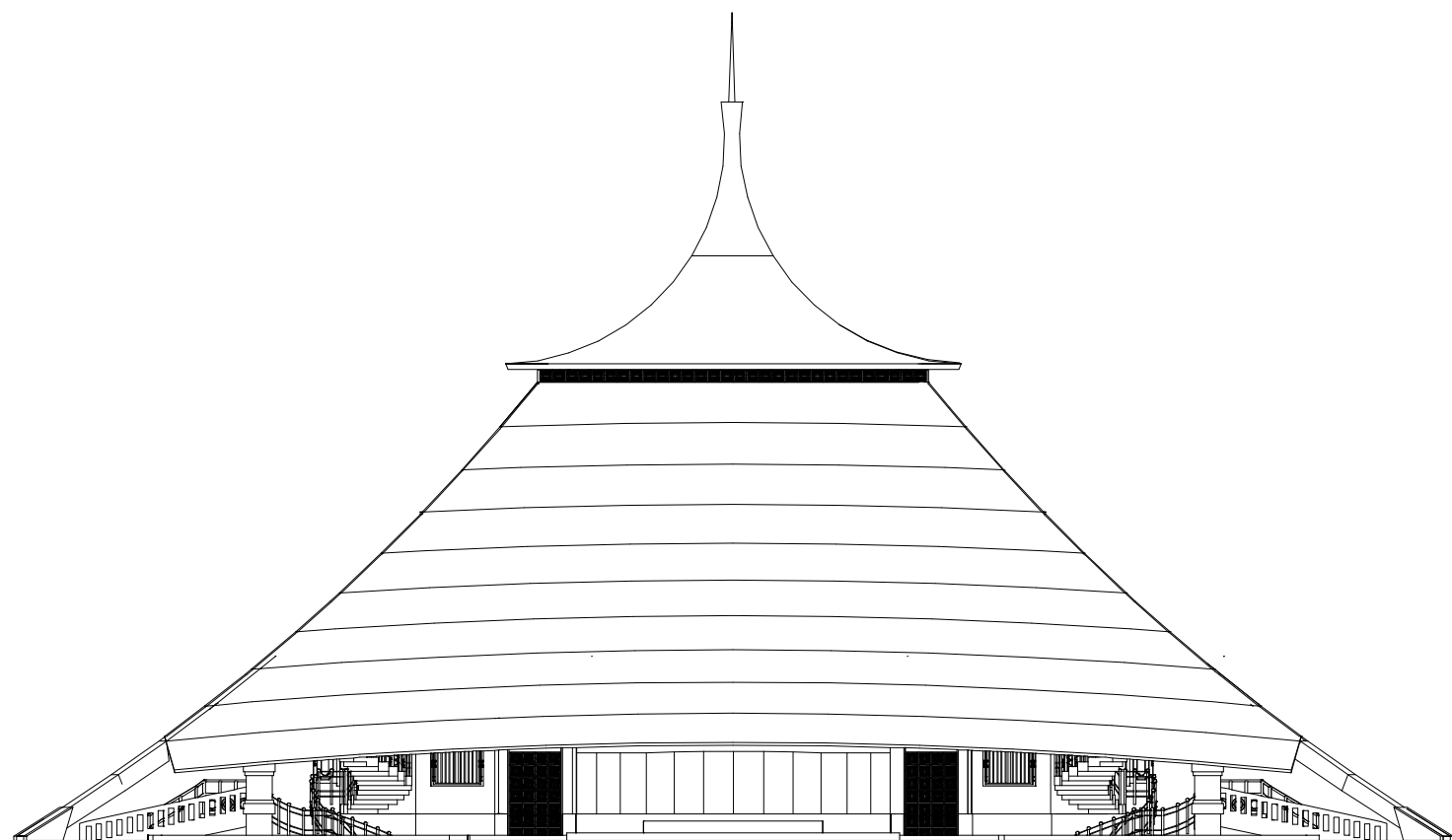
NAMA GAMBAR SKALA

DENAH ASRAMA
SANTRI

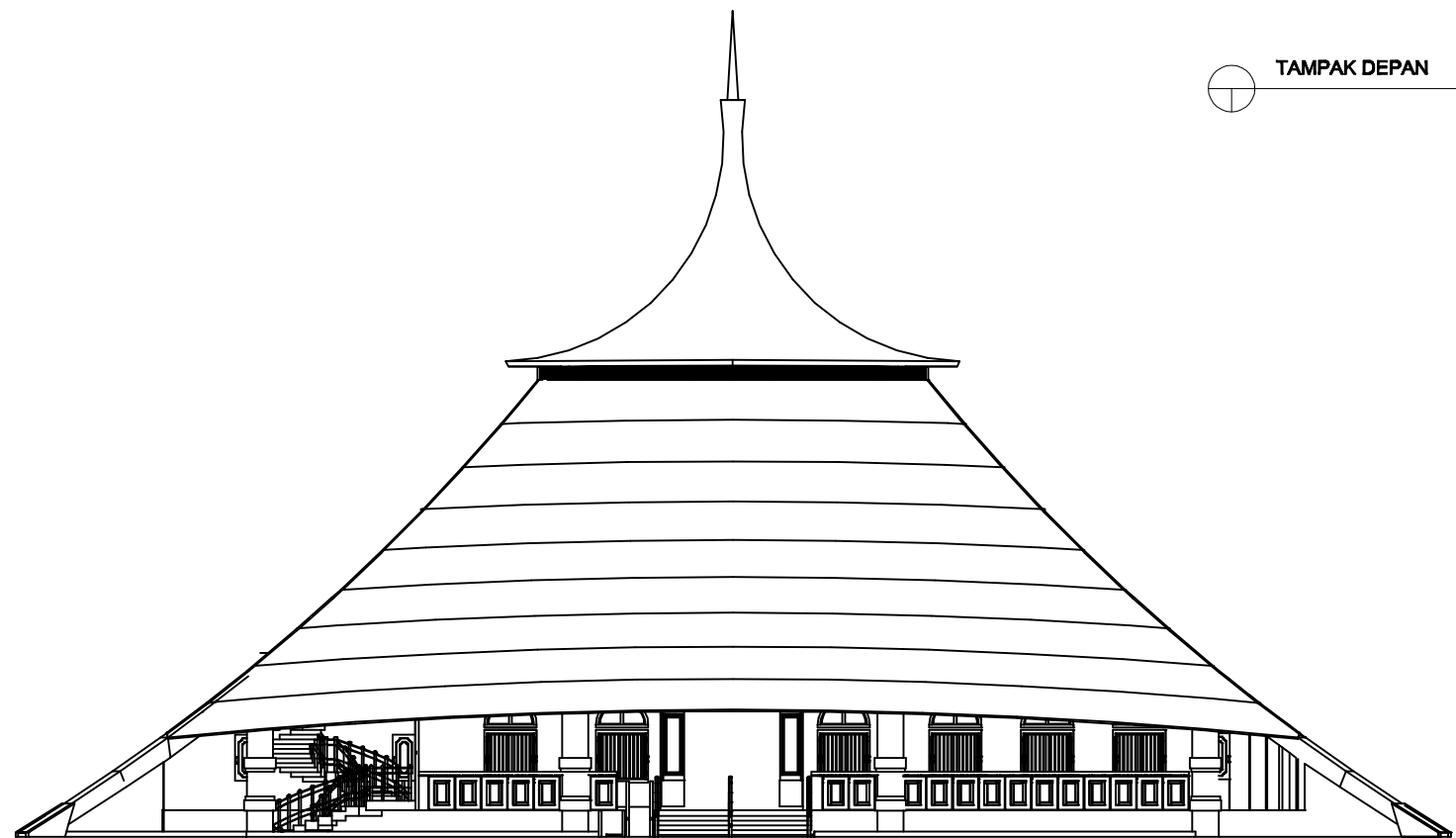
1:150

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

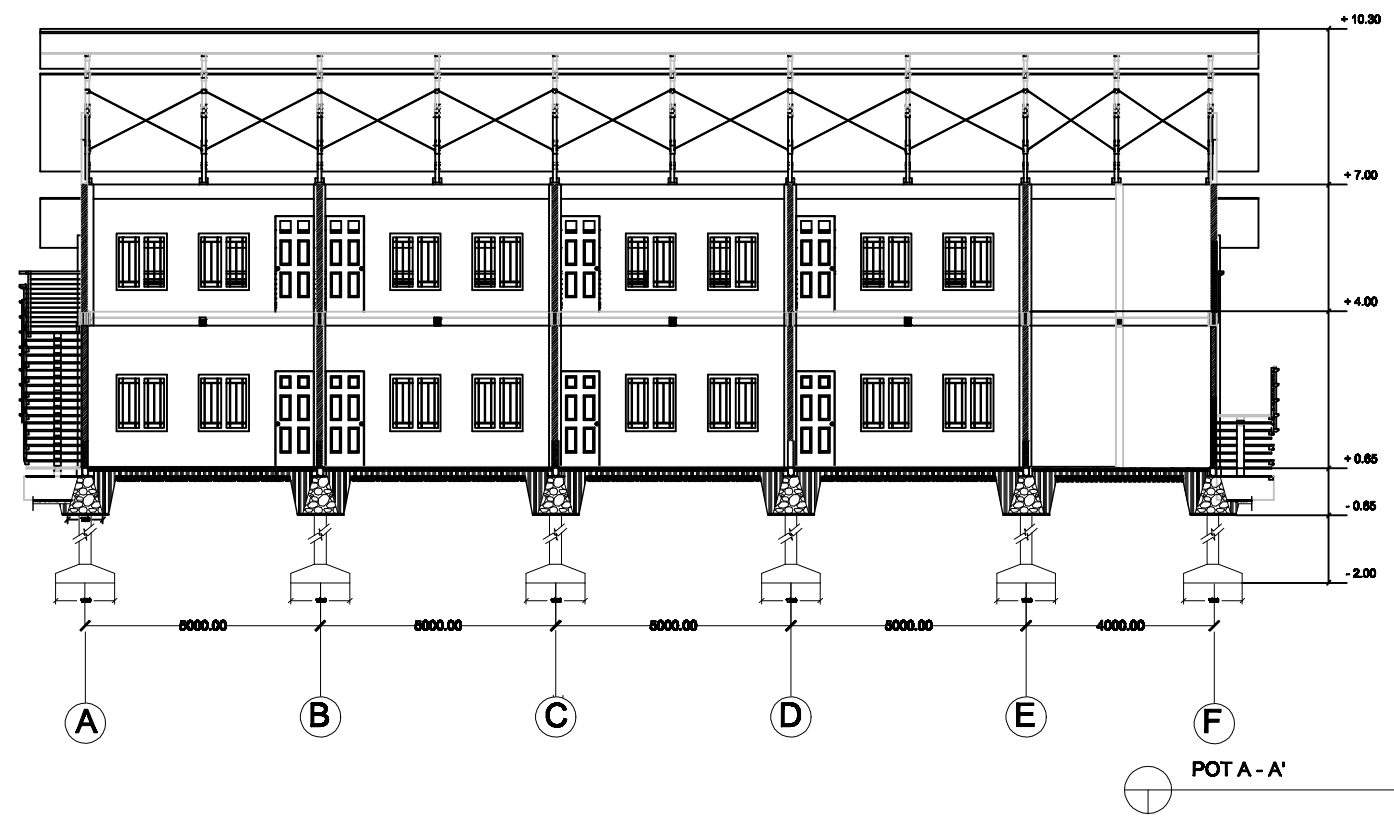
NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR SKALA

DENAH ASRAMA
SANTRI 1:150

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06512046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

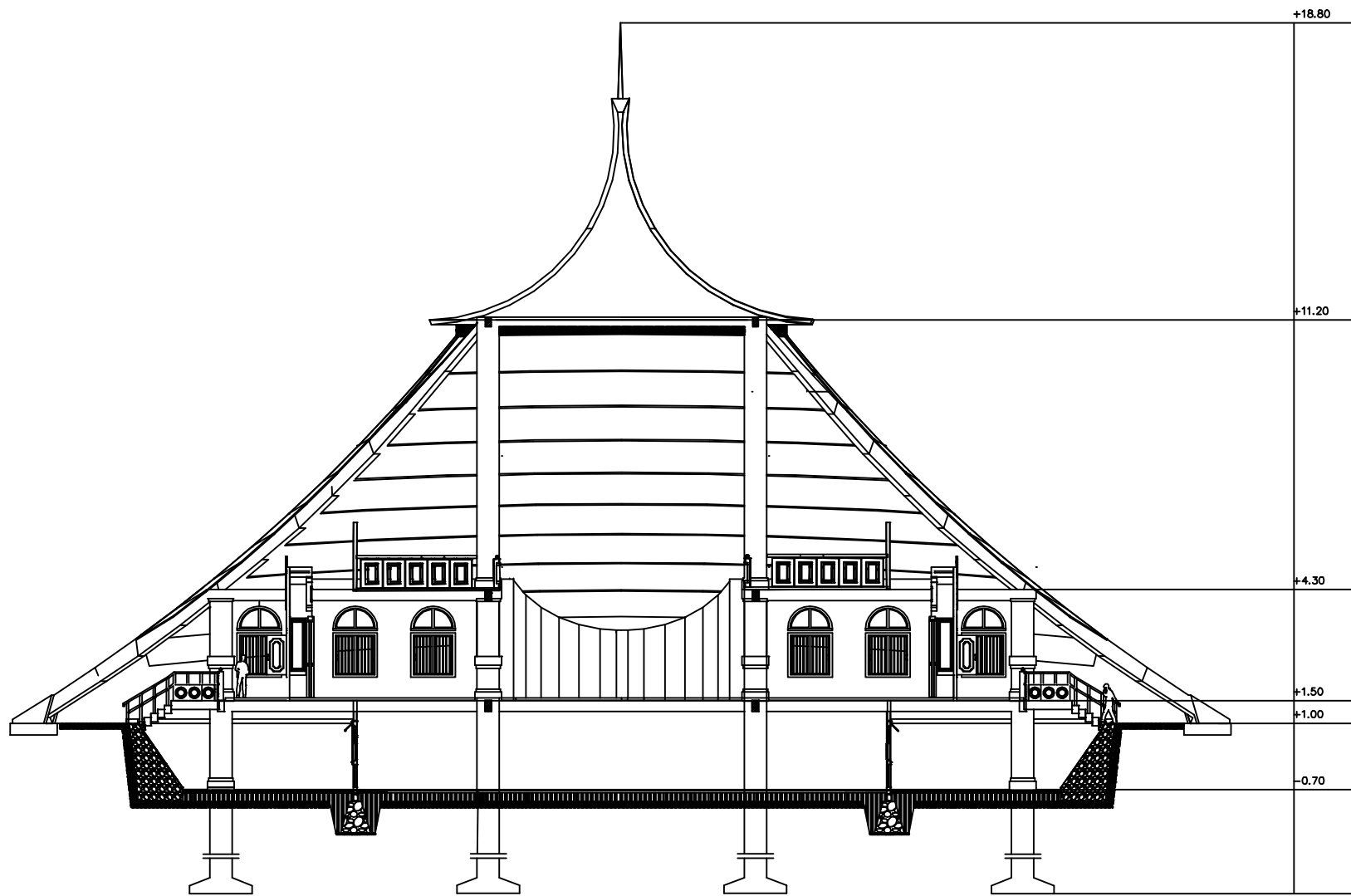
NAMA GAMBAR SKALA

POTONGAN
ASRAMA
SANTRI

1:100

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

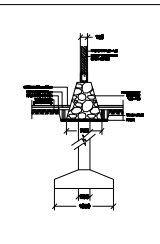
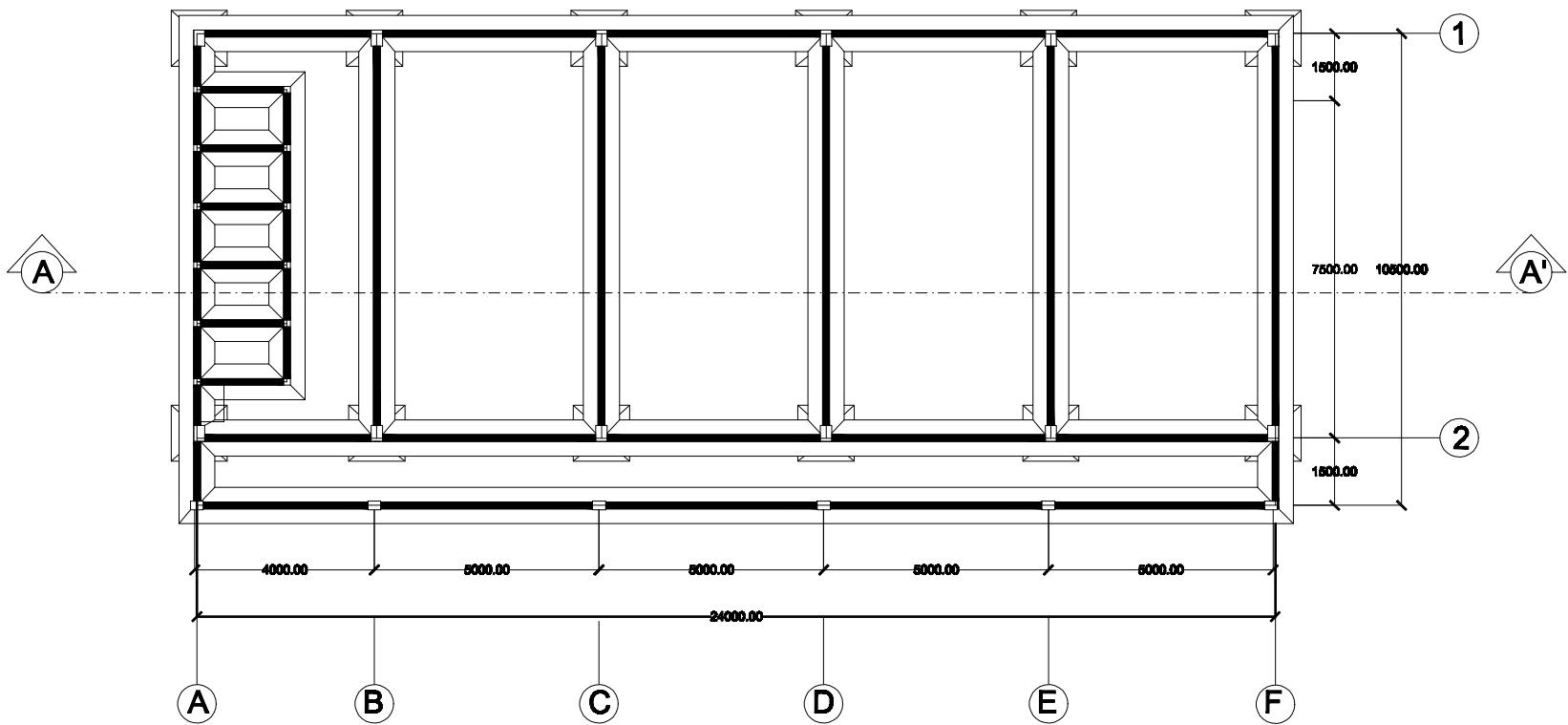
NAMA GAMBAR : SKALA :

RENCANA
PONDASI
ASRAMA
SANTRI

1:150

NO. HAL : JML HAL :

PENGESAHAN



**TAHUN AKADEMIK**
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKRISHNA

NO. MHS: 00512046

TTD	8
------------	----------

DOSEN PEMBIMBING

NENBI GOLDA YULI, ST. MT.

NAMA GAMBAR	SKALA
-------------	-------

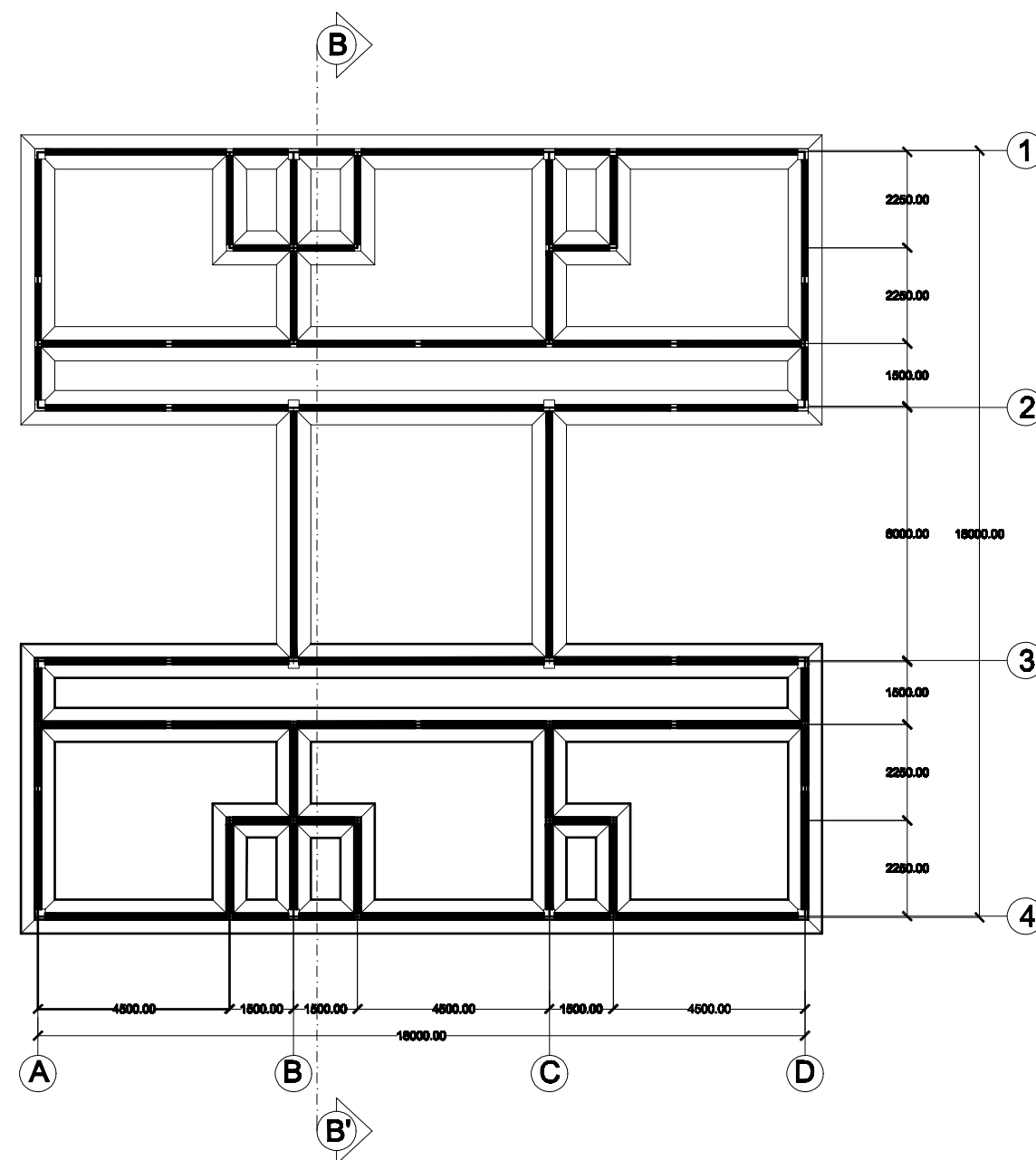
RENCANA PONDASI WISMA

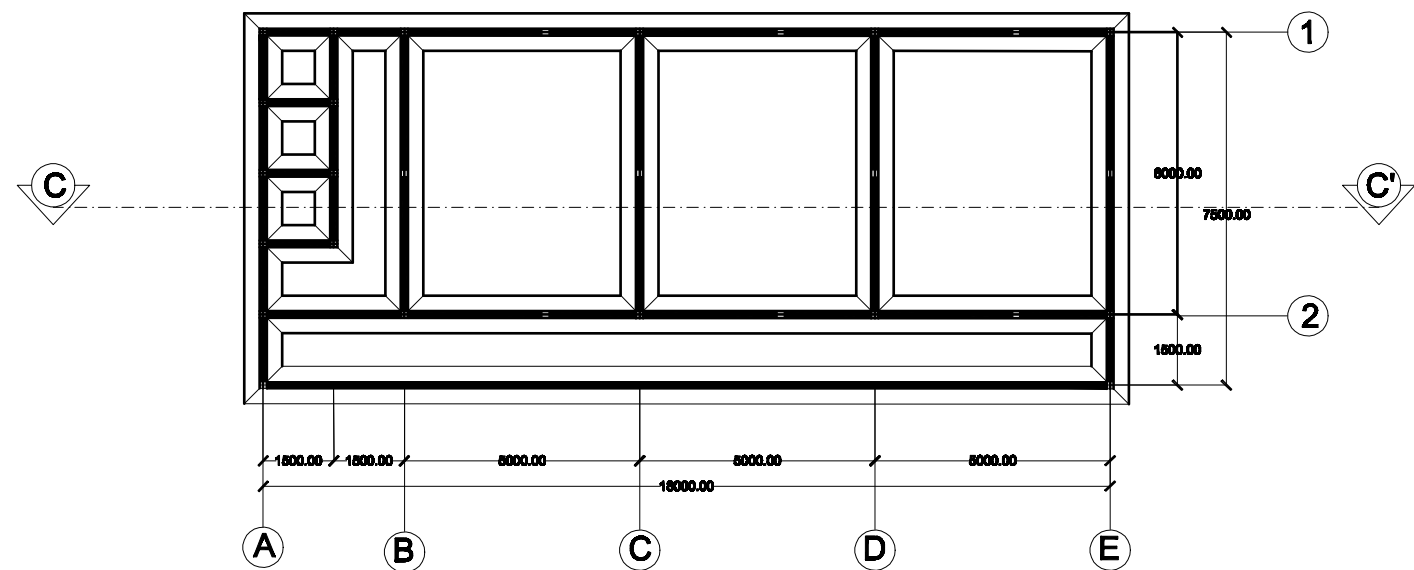
1:150

NO. HAL

	JML HAL
--	----------------

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

**PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA**

REVISI NO. 1
REVISI NO. 2
REVISI NO. 3
REVISI NO. 4
REVISI NO. 5
REVISI NO. 6
REVISI NO. 7
REVISI NO. 8
REVISI NO. 9
REVISI NO. 10
REVISI NO. 11
REVISI NO. 12
REVISI NO. 13
REVISI NO. 14
REVISI NO. 15
REVISI NO. 16
REVISI NO. 17
REVISI NO. 18
REVISI NO. 19
REVISI NO. 20
REVISI NO. 21
REVISI NO. 22
REVISI NO. 23
REVISI NO. 24
REVISI NO. 25
REVISI NO. 26
REVISI NO. 27
REVISI NO. 28
REVISI NO. 29
REVISI NO. 30
REVISI NO. 31
REVISI NO. 32
REVISI NO. 33
REVISI NO. 34
REVISI NO. 35
REVISI NO. 36
REVISI NO. 37
REVISI NO. 38
REVISI NO. 39
REVISI NO. 40
REVISI NO. 41
REVISI NO. 42
REVISI NO. 43
REVISI NO. 44
REVISI NO. 45
REVISI NO. 46
REVISI NO. 47
REVISI NO. 48
REVISI NO. 49
REVISI NO. 50
REVISI NO. 51
REVISI NO. 52
REVISI NO. 53
REVISI NO. 54
REVISI NO. 55
REVISI NO. 56
REVISI NO. 57
REVISI NO. 58
REVISI NO. 59
REVISI NO. 60
REVISI NO. 61
REVISI NO. 62
REVISI NO. 63
REVISI NO. 64
REVISI NO. 65
REVISI NO. 66
REVISI NO. 67
REVISI NO. 68
REVISI NO. 69
REVISI NO. 70
REVISI NO. 71
REVISI NO. 72
REVISI NO. 73
REVISI NO. 74
REVISI NO. 75
REVISI NO. 76
REVISI NO. 77
REVISI NO. 78
REVISI NO. 79
REVISI NO. 80
REVISI NO. 81
REVISI NO. 82
REVISI NO. 83
REVISI NO. 84
REVISI NO. 85
REVISI NO. 86
REVISI NO. 87
REVISI NO. 88
REVISI NO. 89
REVISI NO. 90
REVISI NO. 91
REVISI NO. 92
REVISI NO. 93
REVISI NO. 94
REVISI NO. 95
REVISI NO. 96
REVISI NO. 97
REVISI NO. 98
REVISI NO. 99
REVISI NO. 100

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKUSUMA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

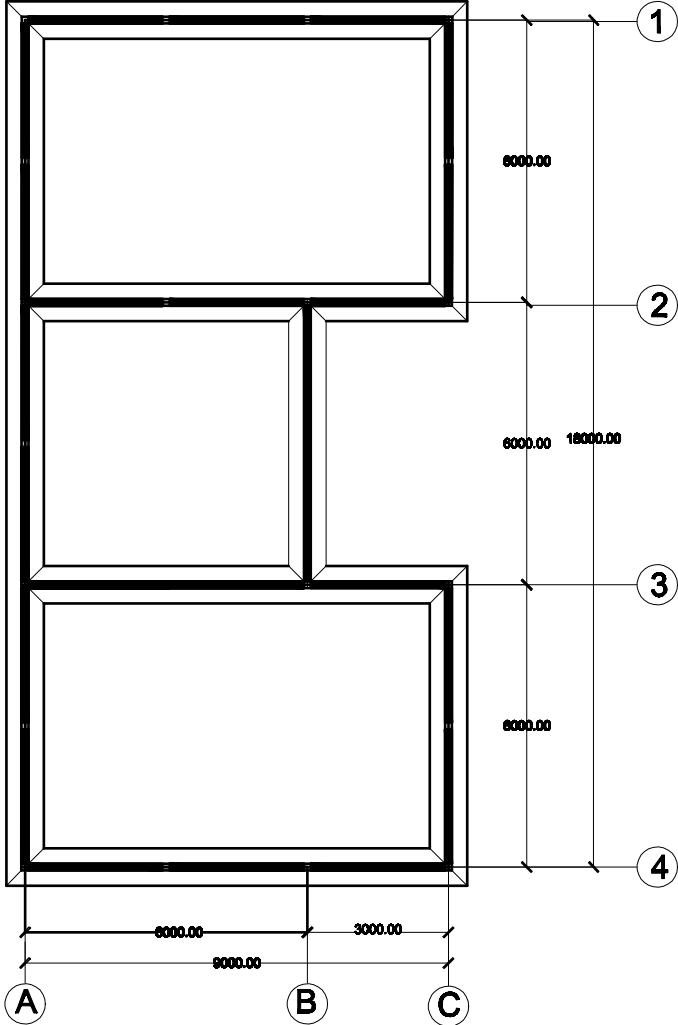
NAMA GAMBAR SKALA

RENCANA
PONDASI
RUANG KELAS

1:150

NO. HAL JML HAL

PENGESAHAN



**TAHUN AKADEMIK**
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	PRADHIKA ADIKRISHNA
-------------	----------------------------

NO. MHS:	06512048
-----------------	-----------------

TTD	8
-----	---

DOSEN PEMBIMBING

NENBI GOLDA YULI, ST. MT.

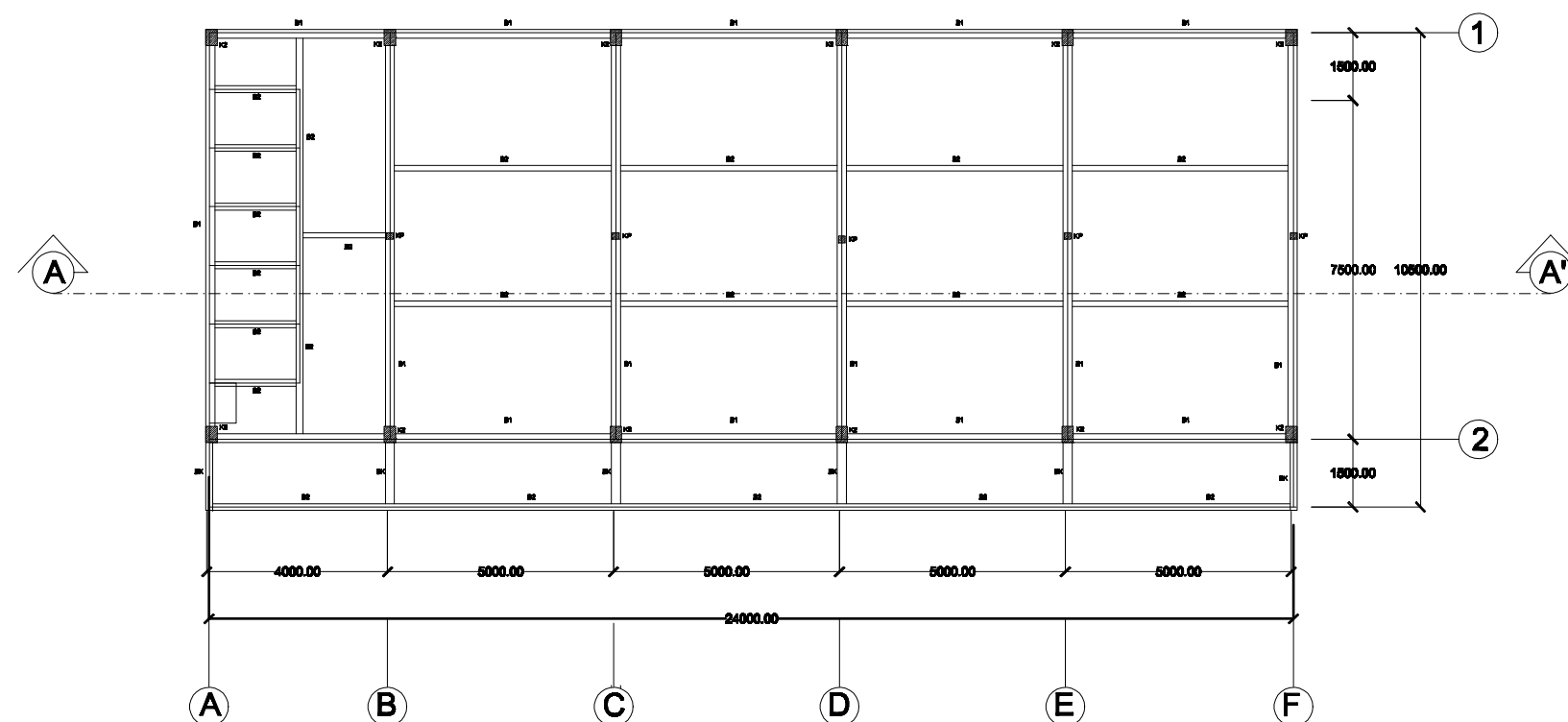
NAMA GAMBAR	SKALA
--------------------	--------------

**RENCANA
KOLOM - BALOK
ASRAMA
SANTRI**

1:150

NO. HAL	JML HAL
----------------	----------------

PENGESAHAN





TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TAHUN AKADEMIK
2010/2011

PONDOK PESANTREN MODERN
DI YOGYAKARTA

REVISI NO. 01 TANGGAL 10/05/2011

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : RADHIKA ADIKURNIA

NO. MHS : 06513046

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

NENSI GOLDA YULI, ST. MT.

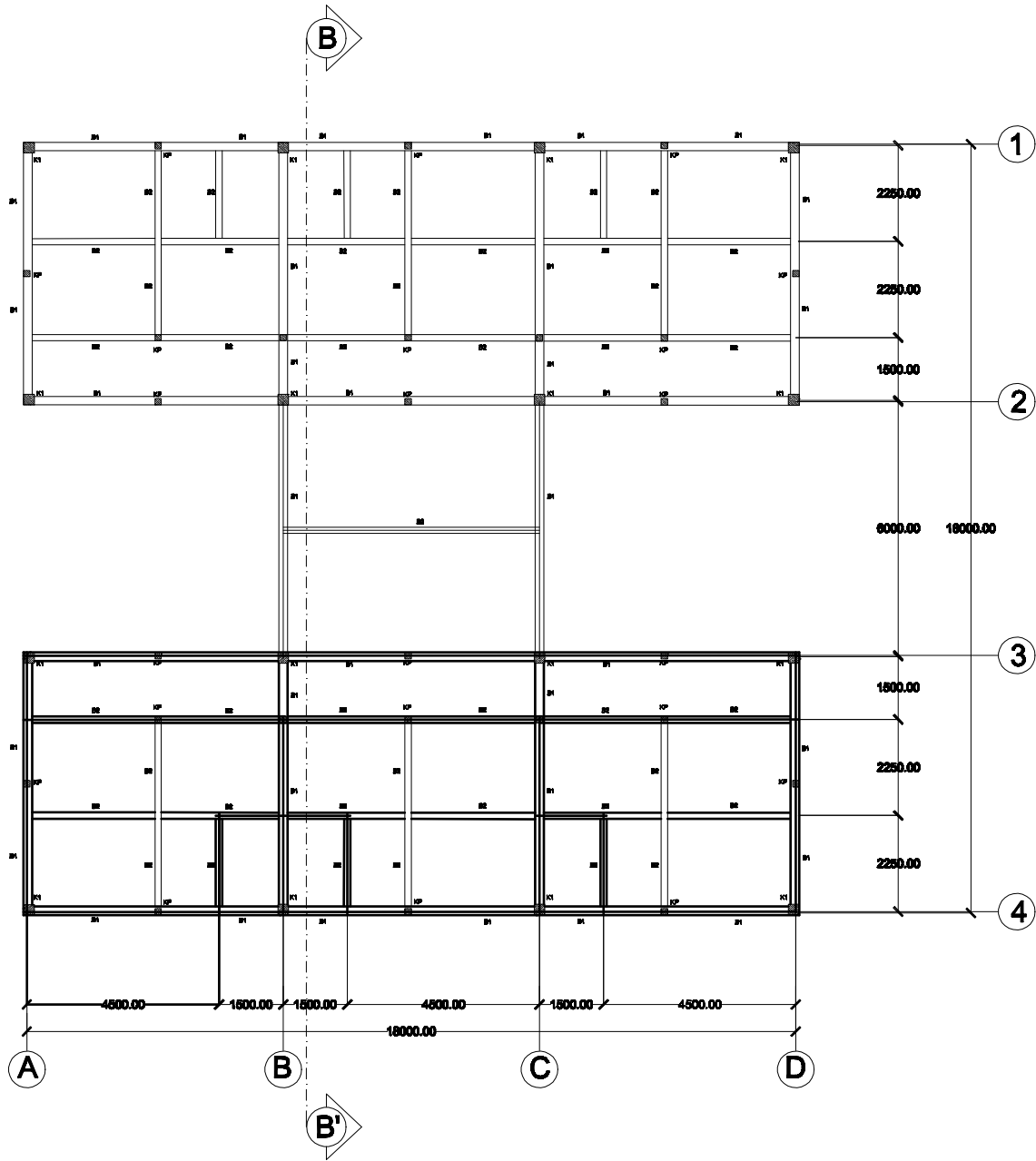
NAMA GAMBAR SKALA

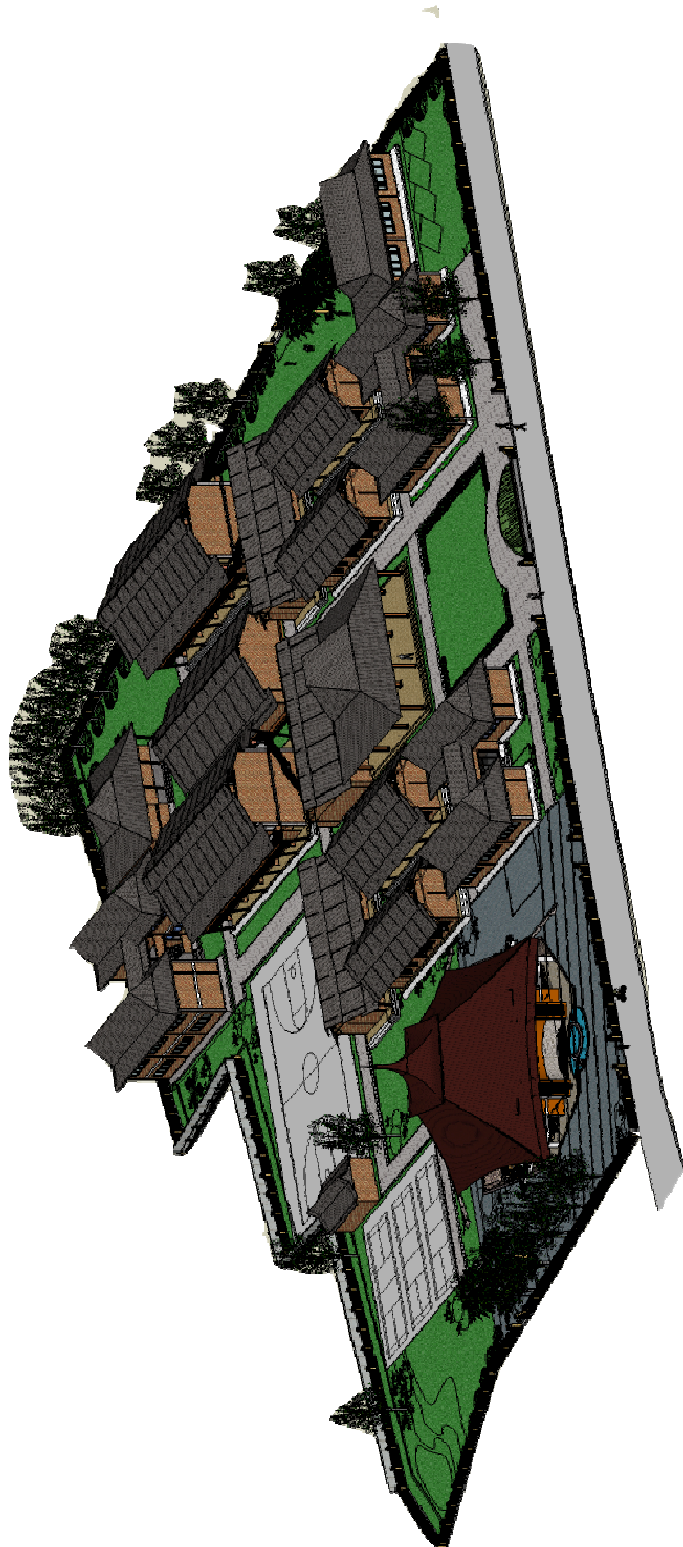
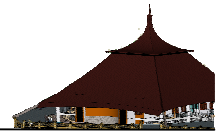
RENCANA
KOLOM - BALOK
WISMA

1:150

NO. HAL JML HAL

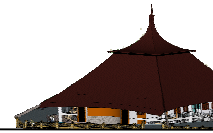
PENGESAHAN











Pondok Pesantren Modern Di Yogyakarta



